

***COLLABORATIVE GOVERNANCE PENGEMBANGAN WISATA  
(STUDI KASUS OBJEK WISATA BUKIT PENTULU INDAH DESA WISATA  
KARANGSAMBUNG KABUPATEN KEBUMEN)***

SKRIPSI

Program Sarjana (S-1)  
Jurusan Ilmu Politik



Oleh :  
Hartanto Dwi Syahputra  
1906016018

**FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO SEMARANG  
2023**

## HALAMAN PERSETUJUAN PEMBIMBING

Lamp : 5 (Lima) Eksemplar

Hal : Persetujuan Naskah Skripsi

Kepada.  
Yth. Ibu Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan  
Ilmu Politik  
UIN Walisongo Semarang  
di Tempat

*Assalamu'alaikum Wr. Wb.*

Setelah membaca, mengadakan koreksi, dan perbaikan sebagaimana mestinya, maka kami menyatakan bahwa Skripsi saudara:

Nama : Hartanto Dwi Syahputra

NIM : 1906016018

Jurusan : Ilmu Politik

Judul Skripsi : COLLABORATIVE GOVERNANCE PENGEMBANGAN WISATA (STUDI KASUS OBJEK WISATA BUKIT PENTULU INDAH DESA WISATA KARANGSAMBUNG KABUPATEN KEBUMEN)

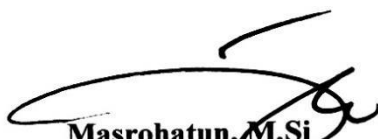
Dengan ini telah saya setuju dan mohon agar segera diujikan. Demikian, atas perhatiannya diucapkan terimakasih.

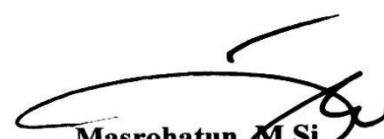
*Wassalamu'alaikum Wr. Wb*

Semarang, 11 September 2023

Pembimbing,Substansi Materi

Bidang Metodologi & Tatatulis

  
**Masrohatun, M.Si**  
NIP. 198806212018012001

  
**Masrohatun, M.Si**  
NIP. 198806212018012001

# HALAMAN PENGESAHAN SKRIPSI

HALAMAN PENGESAHAN SKRIPSI

SKRIPSI

*COLLABORATIVE GOVERNANCE* PENGEMBANGAN WISATA  
(STUDI KASUS OBJEK WISATA BUKIT PENTULU INDAH DESA WISATA  
KARANGSAMBUNG KABUPATEN KEBUMEN)

Disusun Oleh:

**Hartanto Dwi Syahputra**

1906016018

Telah dipertahankan di depan majelis penguji skripsi

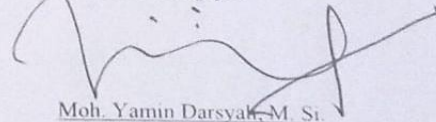
Pada tanggal 05 Oktober 2023 dan dinyatakan lulus

Susunan Dewan Penguji



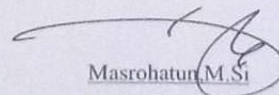
Masduddin, M.Ag.  
NIP. 1995031003

Sekretaris Penguji II



Moh. Yamin Darsyah, M. Si.  
NIP. 198409092019031007

Pembimbing



Masrohatur, M. Si  
NIP. 198806212018012001

## PERNYATAAN

### PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa skripsi ini adalah hasil kerja saya pribadi dan di dalamnya tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di perguruan tinggi UIN Walisongo Semarang ataupun di lembaga perguruan tinggi pendidikan lainnya. Pengetahuan yang diperoleh dari hasil penerbitan maupun yang belum atau pun tidak diterbitkan, sumbernya dijelaskan di dalam tulisan dan daftar pustaka.

Semarang, 11 September 2023



Hartanto Dwi Syahputra

NIM : 1906016018

## KATA PENGANTAR

*Assalamu'alaikum Wr.Wb.*

*Alhamdulillahirabbil'alamin*, puji syukur penulis panjatkan kehadirat Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat serta karunia-Nya, sehingga dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul "*Collaborative Governance* Dalam Pengembangan Objek Wisata (Studi Kasus Objek Wista Bukit Pentulu Indah Desa Wisata Karangsembung Kabupaten Kebumen)". Sholawat serta salam tidak lupa penulis panjatkan kepada Rasulullah SAW yang telah memberikan syafaatnya kepada kita semua sehingga dapat menjadi umat yang berakhlakul karimah dan memiliki pengetahuan.

Dengan terlaksanakannya skripsi ini adalah suatu nikmat yang luar biasa bagi penulis dan merupakan hasil akhir selama mengikuti proses perkuliahan di program studi Ilmu Politik, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik UIN Walisongo Semarang. Penulis menyadari bahwa dalam proses pembelajaran selama menjadi mahasiswa, dan dalam proses penyusunan skripsi ini, tidak dapat diselesaikan tanpa bantuan, bimbingan, dan dukungan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, penulis ingin menyampaikan ucapan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada :

1. Rektor UIN Walisongo Semarang, Prof. Dr. H. Imam Taufiq, M.Ag yang telah memberikan kesempatan kepada penulis untuk belajar dan menyelesaikan studi di Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik.
2. Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik UIN Walisongo Semarang, Ibu Dr. Misbah Zulfa Elizabeth, M.Hum. yang telah memberikan banyak arahan, ilmu, dan nasehat selama penulis menimba ilmu pada program studi Ilmu Politik Fisip UIN Walisongo Semarang.
3. Kepala Jurusan Ilmu Politik FISIP UIN Walisongo Semarang, Bapak Drs. Nur Syamsudin, M.A yang telah memberikan dukungan dan berbagai ilmu kepada penulis dalam perkuliahan.
4. Dosen pembimbing Masrohatun, M.Si dan dosen wali Muhammad Nuqlir Bariklana, M.Si, yang telah meluangkan waktu dan pikirannya serta memberikan pengarahan dan motivasi selama proses penulisan skripsi ini.
5. Bapak/Ibu Dosen Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik UIN Walisongo Semarang yang telah memberikan banyak ilmu kepada penulis sehingga penulis mampu mengimplementasikan ilmu yang telah diberikan dalam penyusunan skripsi ini.
6. Segenap jajaran tenaga pendidik dan civitas akademika Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik UIN Walisongo Semarang yang telah membantu penulis dalam memenuhi segala kebutuhan administratif dalam penyusunan skripsi ini.
7. Kedua orang tua penulis, Bapak Rachmat Bunyamin dan Ibu Diah Primastiwi, kakak tercinta Ridho Agung Bunyamin, mbah Sumarti dan Bude Tuti yang telah memberikan doa, cinta, kasih sayang, serta dukungan, semangat baik dari segi moral maupun material yang tidak

ternilai harganya kepada penulis, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik dan lancar. Semoga kedua orang tua dan keluarga penulis selalu diberi keberkahan, kesehatan dan umur yang panjang aamiin.

8. Seluruh keluarga besar penulis, keluarga “Sumarti” yang selalu memberikan dukungan kepada penulis. Semoga seluruh keluarga besar diberikan kesehatan, panjang umur, dan rejeki yang berlimpah aamiin.
9. Bapak Sentot Kusworo selaku Kepala Desa Wisata Karangsembung yang telah memberikan ijin terlaksanakannya penelitian ini, serta menyempatkan waktunya untuk berbagi informasi kepada penulis, sehingga penelitian ini dapat dilaksanakan dan diselesaikan dengan baik serta lancar.
10. Seluruh narasumber yang tidak bisa disebutkan satu-persatu yang bersedia dijadikan narasumber dan berbagi informasi kepada penulis sehingga penelitian ini dapat dilaksanakan dengan baik dan lancar.
11. Alm. Muhammad Lutfan Tris Arinanto, selama proses perkuliahan memberikan dukungan dan semangat kepada penulis untuk menjalani kehidupan perantauan dan proses perkuliahan serta memberikan makna dalam kehidupan agar terus bersemangat dan tak kenal lelah dalam menggapai tujuan mulia, semoga amal ibadah beliau di terima disisi Allah SWT. Aamiin.
12. Ika Agustina prartiwi yang selalu memberikan semangat dan mengisi hari-hari penulis dalam proses perkuliahan dan penulisan skripsi ini.
13. Teman-teman seperjuangan penulis, Riqi Andika, Reffa Aulia, David Sofyan, Andika Chandra, Yustian Dwi, Dimas Aji, Shella Octaria, Faud, Dimas Julian, Arief Maulana, Rajendra, Ibnu Faujan, Iday dan teman-teman lainnya. Terimakasih telah menemani hari-hari penulis selama menjalani kehidupan perantauan di Semarang serta dukungan, nasehat dan *trigernya*, semoga silaturahmi dan pertemanan dapat terus terjalin dan sukses selalu untuk kita semua. Aamiin.
14. Teman-teman Ilmu Politik A dan seluruh rekan prodi Ilmu Politik 2019 yang telah memberikan keceriaan dan semangat bagi penulis, Semoga Allah meridhoi langkah kita menuju sukses. Aamiin.
15. Teman-teman Ikatan Mahasiswa Kebumen Rayon Walisongo Semarang (IMAKE) angkatan 19, Anam, Imron, Ihsan bersaudara, Hasan, Arif, Ainun, Arba, Nugraha, Muslihun, Reno, Dian, Sholihah, Riska, Wafa, Dwi, Lufi, Aprilia dan teman-teman lainnya. Yang telah memberikan semangat dan kesempatan kepada penulis untuk berkembang dan berproses bersama dalam ikatan kekeluargaan organisasi sehingga penulis bisa mendapatkan ilmu dan pengalaman yang sangat berharga.
16. Teman-teman KKN MMK Kebumen, yang telah bersama-sama menjalani pengabdian dengan penuh semangat dan ceria dalam melaksanakan pengabdianya.
17. Teman-Teman Seperjuangan PP Alkontrakayah yang selalu memberikan dukungan dan

semangat serta keceriaan dalam mengerjakan tugas akhir.

18. Teruntuk seluruh pihak yang telah membantu serta mendukung penulis yang tidak dapat disebutkan satu-persatu, baik secara langsung maupun tidak langsung dalam proses penulisan penyelesaian skripsi ini. Dengan segala hormat dan ucapan syukur penulis ucapkan banyak-banyak terima kasih.

Penulis menyampaikan banyak permohonan maaf yang sebesar-besarnya terkait penyusunan skripsi ini masih terdapat banyak kekurangan. Oleh karena itu, kritik, saran, dan masukan yang membangun diperlukan penulis agar skripsi ini dapat meningkatkan kualitas dan dapat menjadi nilai guna serta manfaat bagi para pembaca. Akhir kata penulis sampaikan terimakasih atas perhatiannya.

Semarang, 11 September 2023

Penulis



Hartanto Dwi Syahputra

1906016018

## **PERSEMBAHAN**

*Bismillahirrahmanirrahim*, dengan mengucapkan do'a dan rasa syukur kepada Allah SWT

Saya mempersembahkan karya tulis ini kepada orang tua tercinta Bapak Rachmat Bunyamin dan Ibu Diah Primastiwi yang telah membesarkan dan mendidik penulis dengan tulus dan penuh kasih sayang, selalu memberikan dukungan dalam segala hal baik materil maupun non materil, yang tidak pernah lelah mendoakan dalam setiap perjalanan menuju kesuksesan.



## **MOTTO**

"Tidak ada penyakit yang membunuh tubuhmu, lebih dari kesedihan dan pikiran yang berlebihan"

(Habib Umar Bin Hafidz)

## ABSTRAK

Pengembangan Objek Wisata Bukit Pentulu, di dalamnya terdapat beberapa aktor yang terlibat, diantaranya dari pihak pemerintah maupun pihak swasta. Tujuan dari penelitian ini untuk mengetahui kerja sama dan relasi kelompok sadar wisata terhadap antar aktor yang terlibat dalam pengembangan Objek Wisata Bukit Pentulu Indah. Metode yang digunakan dalam penelitian ini yaitu metode penelitian kualitatif. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa adanya kerjasama yang dilakukan dalam pengelolaan dan pengembangan objek wisata yaitu dengan melibatkan pemerintah, pihak swasta dan masyarakat. Aktor yang terlibat serta berperan dalam pengelolaan dan pengembangan wisata adalah Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kabupaten Kebumen, Dinas Perhutani bersama Kesatuan Pemangkuan Hutan Kedu Selatan, Pemerintah Desa Karangsembung, Kelompok Sadar Wisata Paras Adi Prakarsa, PT Djarum 76 *Foundation*, dan elemen masyarakat sekitar seperti Karangtaruna dan Lembaga Masyarakat Desa Hutan Sido Makmur. Dapat disimpulkan bahwa dalam proses kolaborasi pengelolaan dan pengembangannya sudah berjalan dengan baik adanya kerja sama yang dilakukan berbagai pihak seperti pihak pemerintah, pihak swasta, dan masyarakat yang menghasilkan beberapa kebijakan dan dampak positif bagi pengembangan wisata Bukit Pentulu Indah. Relasi yang di bangun antar aktor yang terlibat merupakan relasi sosial antar kelompok yang di bagi menjadi relasi formal berdasarkan peraturan dan relasi informal berdasarkan hubungan interpersonal.

*Kata kunci: Collaborative Government, Pengembangan Wisata*

## **ABSTRAK**

*The development of the Pentulu Hill tourist attraction, in which there are several actors involved, including from the government and the private sector. The aim of this research is to determine the cooperation and relationships between tourism awareness groups and the actors involved in developing the Bukit Pentulu Indah tourist attraction. The method used in this research is a qualitative research method. The results of this research show that there is cooperation in the management and development of tourist attractions, namely by involving the government, the private sector and the community. The actors involved and playing a role in tourism management and development are the Kebumen Regency Tourism and Culture Office, the Forestry Service together with the South Kedu Forest Management Unit, the Karangsembung Village Government, the Paras Adi Prakarsa Tourism Awareness Group, PT Djarum 76 Foundation, and elements of the surrounding community such as Karangtaruna and Sido Makmur Forest Village Community Institution. It can be concluded that the collaborative management and development process has gone well, there has been cooperation carried out by various parties such as the government, private sector and the community which has resulted in several policies and positive impacts for the development of Pentulu Indah Hill tourism. The relationships that are built between the actors involved are social relationships between groups which are divided into formal relationships based on regulations and informal relationships based on interpersonal relationships.*

*Keywords: Collaborative Government, Tourism Development*

## DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL .....	i
HALAMAN PERSETUJUAN PEMBIMBING .....	ii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iii
HALAMAN PERNYATAAN.....	iv
KATA PENGANTAR.....	v
PERSEMBAHAN .....	viii
MOTTO .....	ix
ABSTRAK .....	x
DAFTAR ISI.....	xi
DAFTAR TABEL .....	xiv
DAFTAR GAMBAR.....	xv
DAFTAR LAMPIRAN.....	xvii
<b>BAB I.....</b>	<b>1</b>
<b>PENDAHULUAN .....</b>	<b>1</b>
A. Latar Belakang .....	1
B. Rumusan Masalah .....	4
C. Tujuan Penelitian .....	4
D. Manfaat Penelitian .....	4
E. Tinjauan Pustaka .....	4
F. Metode Penelitian .....	9
<b>BAB II.....</b>	<b>12</b>
<b>KERANGKA TEORI .....</b>	<b>12</b>
A. <i>Collaborative Governance</i> .....	12
B. Teori Relasi Sosial .....	17
C. Konsep Pengembangan Pariwisata .....	17
<b>BAB III.....</b>	<b>19</b>
<b>POTRET DESA KARANGSAMBUNG DAN OBJEK WISATA BUKIT PENTULU INDAH..</b>	<b>19</b>
A. Gambaran Umum Desa Karangsembung, Kecamatan Karangsembung, Kabupaten Kebume.	19
B. Profil Objek Wisata Bukit Pentulu Indah, Desa Karangsembung, Kabupaten Kebumen.....	21
C. Objek Wisata Desa Karangsembung.....	30
<b>BAB IV .....</b>	<b>33</b>

<b>PROSES KERJA SAMA KELOMPOK SADAR WISATA DENGAN AKTOR YANG TERLIBAT DALAM PENGEMBANGAN OBJEK WISATA BUKIT PENTULU .....</b>	<b>33</b>
<b>A. Perencanaan dan Pengembangan Objek Wisata Bukit Pentulu Indah .....</b>	<b>33</b>
<b>B. Proses Pelaksanaan Kerja Sama Antar Aktor .....</b>	<b>38</b>
1. Proses Kolaborasi Kelompok Sadar Wisata Paras Adi Prakarsa Dengan Pemerintah Desa Karangsembung .....	38
2. Proses Kolaborasi dengan Perum Perhutani KPH Kedu Selatan dan LMDH (Lembaga Masyarakat Desa Hutan) .....	42
3. Proses Kolaborasi Kelompok Sadar Wisata Paras Adi Prakarsa dengan Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kabupaten Kebumen .....	46
4. Proses Kolaborasi Kelompok Sadar Wisata Paras Adi Prakarsa dengan PT. Djarum Foundation .....	50
<b>B. Kebijakan Kerja Sama Antar Aktor Yang Terlibat.....</b>	<b>54</b>
<b>C. Strategi Kepala Desa Dalam Memper-erat Kerja Sama Antar Aktor.....</b>	<b>57</b>
<b>D. Dampak Pelaksanaan Kerja Sama Pengembangan Objek Wisata Bukit Pentulu Indah.....</b>	<b>61</b>
<b>BAB V RELASI YANG DI BANGUN OLEH KELOMPOK SADAR WISATA DENGAN AKTOR YANG TERLIBAT DALAM PENGEMBANGAN OBJEK WISATA BUKIT PETULU INDAH .....</b>	<b>68</b>
<b>A. Relasi Formal Antar Aktor Berdasarkan Peraturan .....</b>	<b>68</b>
1. Relasi Kelompok Sadar Wisata Paras Adi Prakarsa Dengan Dinas Perhutani Kabupaten Kebumen.....	68
2. Relasi Kelompok Sadar Wisata Paras Adi Prakarsa Dengan Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kabupaten Kebumen.....	70
3. Relasi Kelompok Sadar Wisata Paras Adi Prakarsa Dengan Pemerintah Desa Karangsembung .....	72
<b>B. Relasi Informal Berdasarkan Hubungan Interpersonal .....</b>	<b>74</b>
1. Relasi Kelompok Sadar Wisata dengan PT 76 Djarum <i>Foundation</i> .....	75
2. Relasi Kelompok Sadar Wisata Paras Adi Prakarsa Dengan Masyarakat Desa Karangsembung .....	76
<b>BAB VI.....</b>	<b>79</b>
<b>PENUTUP.....</b>	<b>79</b>
<b>A. Kesimpulan .....</b>	<b>79</b>
1. Proses Kerja Sama Kelompok Sadar Wisata Aktor Dengan Aktor Terlibat Dalam Pengembangan Objek Wisata Bukit Pentulu Indah .....	79
2. Relasi Yang Di Bangun Antar Kelompok Sadar Wisata Dengan Aktor Yang Terlibat Dalam Pengembangan Objek Wisata Bukit Petulu Indah .....	80
<b>B. Saran .....</b>	<b>80</b>
<b>DAFTAR PUSTAKA.....</b>	<b>81</b>
<b>LAMPIRAN.....</b>	<b>85</b>

## DAFTAR TABEL

Tabel 3.1 Jumlah Penduduk Desa Karangsambung.....	19
Tabel 3.2 Kondisi Pendidikan Desa Karangsambung.....	19
Tabel 3.3 Kondisi Keagamaan Desa Karangsambung.....	20
Tabel 3.4 Data Objek Wisata di Desa Karangsambung.....	29
Tabel 4.1 Jumlah Penjualan Tiket di Wisata Pentulu Indah.....	61
Tabel 4.2 Peningkatan Ekonomi Masyarakat Desa Karangsambung.....	65

## DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Model <i>Collaborative Governance</i> Ansell and Gash .....	15
Gambar 3.1 Peta Desa Karangsembung.....	18
Gambar 3.2 Ruang Kesekretariatan Pentulu Indah.....	22
Gambar 3.3 Loket Tiket dan Pintu Masuk ke Objek Wisata Pentulu Indah .....	23
Gambar 3.4 Mushola .....	23
Gambar 3.5 Gazebo Besar di Objek Wisata Pentulu Indah .....	23
Gambar 3.6 Gazebo Kecil di Objek Wisata Pentulu Indah.....	24
Gambar 3.7 Balai Pertemuan <i>Outdoor</i> di Objek Wisata Pentulu Indah.....	24
Gambar 3.8 Tempat Bermain di Objek Wisata Pentulu Indah.....	25
Gambar 3.9 <i>Spot View</i> Keindahan Alam di Objek Wisata Pentulu Indah .....	25
Gambar 3.10 <i>Spot View</i> Keindahan Alam di Objek Wisata Pentulu Indah .....	25
Gambar 3.11 Jalan di Objek Wisata Pentulu Indah .....	26
Gambar 3.12 Toilet Objek Wisata Pentulu Indah .....	26
Gambar 3.13 Tempat Sampah dari Beton di Objek Wisata Pentulu Indah .....	27
Gambar 3.14 Tempat Sampah dari Tong Plastik .....	27
Gambar 3.15 Tempat Duduk Kecil di Objek Wisata Pentulu Indah .....	28
Gambar 3.16 Tempat Parkir Kendaraan di Objek Wisata Pentulu Indah .....	28
Gambar 3.17 <i>Rest Area</i> atau UMKM Desa Karangsembung di Objek Wisata Pentulu Indah .....	29
Gambar 4.1 Adi Primanto Bersama Pemuda Desa Menyiapkan Materi dan Riset.....	34
Gambar 4.2 Pertemuan yang Melibatkan Masyarakat Desa Karangsembung.....	35
Gambar 4.3 Pelatihan dan Uji Sertifikasi Bidang Pariwisata .....	48
Gambar 4.4 Bantuan Pembuatan Tugu Selamat Datang dari PT. Djarum 76 Foundation.....	52
Gambar 4.5 Musyawarah Pembahasan Acara Merdi Desa dan Pengelolaan Wisata Bukit Pentulu Indah .....	57

Gambar 4.6 Kunjungan Dari Dinas Perhutani Kabupaten Kebumen.....	59
Gambar 4.7 Kunjungan Konsolidasi dari Bupati Kabupaten Kebumen serta Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kabupaten Kebumen.....	60



## **DAFTAR LAMPIRAN**

Lampiran 1 Daftar pertanyaan penelitian

Lampiran 2 Surat Keputusan Pembentukan Organisasi Kelompok Sadar Wisata Paras Adi Prakarsa

Lampiran 3 Laporan keuangan dan Laporan pertanggung jawaban tahun 2021 Kelompok Sadar Wisata Paras Adi Prakarsa

Lampiran 4 wawancara bersama Kepala Desa Karangsembung

Lampiran 5 Wawancara dengan Ketua Kelompok Sadar Wisata Paras Adi Prakarsa

Lampiran 6 Wawancara dengan Ketua Karang Taruna Desa Karangsembung

Lampiran 7 Wawancara dengan Pengelola Objek Wisata Bukit Pentulu Inda

Lampiran 8 Wawancara Dengan sekretaris Kelompok Sadar Wisata Paras Adi Prakarsa

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang

Peningkatan serta pengembangan pariwisata sesuai dengan amanat Undang-undang nomer 10 Tahun 2009 tentang kepariwisataan. Dalam Undang-Undang tersebut kegiatan kepariwisataan diselenggarakan pemerintah bersama lembaga terkait sebagai bentuk dukungan terhadap kemajuan bidang pariwisata. Mengacu kepada Pasal 1 Undang-Undang Nomor 23 Tahun 2014, disebutkan dalam mengelola dan membina segala urusan pemerintahan serta layanan publik kepada masyarakat merupakan hak, wewenang, dan kewajiban dari otonomi daerah. Hubungan antara pariwisata dengan otonomi daerah adalah bagaimana wewenang yang tidak hanya di miliki oleh pemerintahan tingkat kota/kabupaten tetapi dimiliki juga oleh pemerintah desa, oleh karena itu tiap daerah diperbolehkan mengelola secara mandiri mengenai urusan yang dianggap penting, selama tidak berkaitan ataupun menyinggung yang di urus langsung oleh pemerintah pusat.

Kewenangan pemerintah kabupaten/kota dapat dialihkan kepada pemerintah desa dalam beberapa hal, termasuk urusan rumah tangga desa. Desa dianggap sebagai komunitas mandiri yang memiliki otonomi untuk mengelola kebutuhan serta kepentingan warga daerahnya disesuaikan terhadap sosial dan kebudayaan lokal. Oleh karena itu, desa memiliki posisi strategis dengan kewenangan asli. Salah satu contohnya adalah pemerintah desa dapat mengelola sektor pariwisata dengan kewenangan yang diserahkan oleh pemerintah kabupaten/kota madya di atasnya (Ketut, 2015).

Upaya dalam mewujudkan program pemerintah agar lebih dapat maksimal maka diperlukannya kolaborasi antar aktor. Kolaborasi merupakan istilah dari kerjasama antar pihak melibatkan proses kerja masing-masing antar dua pihak atau lebih, hal ini bertujuan agar keinginan yang akan dicapai dapat lebih mudah dikarenakan banyaknya pihak yang ada di dalam kegiatan tersebut. Dalam prakteknya kolaborasi merupakan suatu strategi baru dalam pelaksanaan *government* dalam melaksanakan pengambilan serta melakukan implementasi kebijakan dengan mengedepankan tujuan dari *multiple* aktor yang di dalamnya terdiri dari pemerintah, non pemerintah, serta masyarakat umum dengan tujuan menyelesaikan masalah pengelolaan program publik ataupun masalah publik lainnya. Menurut Stephens (2012), kolaborasi dapat di jelaskan sebagai wujud pelaksanaan dan pendukung *governance* yang menitik beratkan kepada ke-alamian proses kesepakatan yang bersumber dari berbagai aktor sosial (*stakeholder*), tidak hanya dari pemerintah, akan tetapi melibatkan masyarakat dan lembaga non pemerintah seperti pihak swasta dalam tindakan kolektif atau kerjasama.

Desa Karangsambung merupakan desa yang masuk kedalam wilayah Kabupaten Kebumen dengan memiliki karakteristik potensi alam berupa perbukitan dan batuan purbanya, salah satu objek wisata yang dimiliki adalah objek wisata Bukit Pentulu Indah, sebelum di lakukan revitalisasi, perbukitan tersebut merupakan lahan yang dipenuhi oleh pepohonan pinus. Kemudian, Pemerintah desa bekerja sama dengan 76 Heppi *community* melalui program Karangtaruna membangun desa, berkolaborasi dengan berbagai elemen masyarakat seperti pemuda Desa Karangsambung yang tergabung dalam kelompok Sadar Pariwisata (POKDARWIS) dengan julukan Paras Adi Prakasa, menjadikan bukit tersebut sebagai objek wisata berbasis panorama pegunungan.

Potensi alam yang mendukung dan potensi sosial yang mendukung menjadi salah satu hal yang melatarbelakangi pengembangan objek wisata Bukit Pentulu Indah, kepala desa yang aktif mengajak masyarakat untuk bergotong royong ditambah masyarakatnya sendiri yang rutin bergotong royong, dengan ditambahkan pergerakan dan sumber daya yang memadai. Tentu hal ini menjadi modal utama dalam pengembangan objek wisata, sehingga dengan adanya sumber daya alam yang mendukung serta sumber daya manusia yang aktif dapat menjadi tolak ukur tersendiri dalam upaya pengembangan objek wisata, adanya POKDARWIS (kelompok sadar wisata) yang tumbuh berdampingan dengan suatu objek wisata menjadi suatu sistem dari bagian ekologi yang berhubungan.

Pemerintah Desa Karangsambung berupaya mengembangkan objek wisata Bukit Pentulu Indah sebagai wisata unggulan desa. Dengan tujuan yaitu untuk meningkatkan perekonomian masyarakat setempat karena mayoritas masyarakat Desa Karangsambung masih mengandalkan hasil dari tambang galian pasir, memperkenalkan keindahan alam berupa batuan purba disertai dengan hamparan perbukitan, mengenalkan budaya lokal kepada wisatawan, serta menjadikan Desa Karangsambung sebagai salah satu destinasi wisata unggulan di Kabupaten Kebumen. Dalam pengembangan objek wisata Bukit Pentulu Indah tidak lepas dari berbagai peran aktor yang terlibat, baik dari pemerintah daerah, pemerintah desa, elemen masyarakat dan pihak swasta diantaranya Kelompok sadar wisata Paras Adi Prakarsa, Pemerintah Desa Karangsambung, Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kabupaten Kebumen, Dinas Perhutani Kabupaten Kebumen dan PT Djarum 76 Fundation.

Peran dari pemerintah daerah dalam pengembangan wisata ini salah satunya dengan memberikan ijin pengelolaan lahan, walaupun secara wilayah masuk kedalam wilayah Desa Karangsambung, tetapi dalam adminitrasinya merupakan tanah hutan milik Dinas Perhutani yang di kelola dan di bawahi oleh Kesatuan Pemangkuan Hutan Kedu Selatan. Dimana dalam proses pengembangan Objek Wisata Bukit Pentulu Indah ini tidak lepas dari konflik antara

pengelola Objek Wisata Bukit Pentulu Indah dengan Perum Perhutani, tentang permasalahan hak guna lahan.

Peran dari sektor non pemerintah seperti pihak swasta adalah membantu pemerintah untuk memberikan pandangan berupa inovasi-inovasi yang diciptakan oleh pihak swasta sehingga pemerintah dapat mengadopsi inovasi tersebut dan dapat bersama-sama merumuskan suatu inovasi dalam hal pembangunan. Dalam konteks pengembangan objek wisata Bukit Pentulu Indah, PT Djarum 76 Foundation sebagai sektor swasta memiliki andil dalam memberikan suntikan berupa hal-hal yang bersifat materi maupun non materi. Tentunya pihak pemerintah dapat terbantu dengan adanya kerjasama dengan pihak swasta tersebut, baik dalam hal penyediaan modal berupa bantuan dana pembuatan tugu selamat datang di objek wisata Bukit Pentulu Indah, maupun kerjasama berupa program-program non materi seperti pelatihan membangun kesiapan sumber daya dalam pengelolaan objek wisata. Dengan hal ini sektor swasta yang dapat disinergikan seluruh sektor mendapatkan manfaat dari kerjasama yang dibangun.

Dengan mendorong kolaborasi antar berbagai pihak baik dari pemerintah, non pemerintah, elemen masyarakat, dan berbagai pemangku kepentingan terkait untuk mencapai tujuan bersama. Serta menginspirasi masyarakat setempat untuk berpartisipasi aktif dalam pengembangan objek wisata Bukit Pentulu Indah dengan memberikan pemahaman yang jelas tentang manfaat yang akan diperoleh. Walau demikian masih terdapat beberapa hambatan dalam pengembangan Objek wisata Bukit Pentulu, seperti masih kurangnya partisipasi yang bersifat konsisten dari masyarakat dalam ranah pengembangan objek wisata serta dalam permasalahan modal.

Tata kelola kolaboratif merupakan salah satu faktor pendukung dalam pengembangan suatu wilayah pariwisata. Tata kelola yang baik dan efektif mampu menciptakan sinergitas di berbagai pihak baik dari pengeloladan, pemerintah dan masyarakat. Tata kelola yang baik akan menghasilkan kerjasama yang harmonis, serta mendorong masyarakat untuk berpartisipasi aktif dalam pengembangan objek wisata (Hersugondo 2008). Dalam konteks ini, peran *collaborative government* dalam pengembangan objek wisata menjadi hal yang menarik untuk diteliti.

Dalam kaitannya dengan pembangunan pengembangan pariwisata, studi tentang *collaborative governance* di Desa Karangsembung masih terbatas. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk mengkaji *collaborative governance* dalam pengembangan objek wisata Bukit Pentulu Indah di Desa Wisata Karangsembung Kabupaten Kebumen, dengan judul "*COLLABORATIVE GOVERNANCE* PENGEMBANGAN WISATA (STUDI KASUS

OBJEK WISATA BUKIT PENTULU INDAH DESA WISATA KARANGSAMBUNG KABUPATEN KEBUMEN)".

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang sudah di jelaskan tersebut, dapat di rumuskan dua permasalahan sebagai berikut:

1. Bagaimana proses kerja sama kelompok sadar wisata dengan aktor yang terlibat dalam pengembangan Objek Wisata Bukit Pentulu Indah?
2. Bagaimana relasi yang dibangun oleh kelompok sadar wisata dengan aktor yang terlibat dalam pengembangan objek wisata Bukit Pentulu Indah?

## **C. Tujuan Penelitian**

Dari perumusan dua masalah yang telah dikemukakan di atas, dalam hal ini akan mejadi tujuan penelitian yaitu sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui proses kerja sama kelompok sadar wisata dengan aktor yang terlibat dalam pengembangan Objek Wisata Bukit Pentulu Indah.
2. Untuk mengetahui relasi yang dibangun kelompok sadar wisata dengan aktor yang terlibat dalam pengembangan Objek Wisata Bukit Petulu Indah.

## **D. Manfaat Penelitian**

1. Manfaat Teoritis

Menambah pengetahuan keilmuan peneliti terutama berkaitan tentang *collaborative governance* dalam pengembangan objek wisata Bukit Pentulu Indah Desa Wisata Karangsembung Kabupaten Kebumen, dan sebagai bahan kajian bagi peneliti selanjutnya yang akan meneliti kajian tentang gaya kepemimpinan seorang kepala desa dalam pengembangan objek wisata.

2. Manfaat Praktis

Manfaat Pemerintah, referensi yang dapat dijadikan bahan evaluasi untuk menjalankan peran serta tugasnya dalam membangun pedesaan, khususnya terhadap daerah dataran tinggi, selain itu juga diharapkan dapat berkontribusi untuk membantu pemerintahan baik dalam sisi pengembangan ataupun tata Kelola pariwisata untuk terus dapat berkembang. Untuk masyarakat, memperoleh informasi serta pemahaman masyarakat mengenai *collaborative governance* terhadap perkembangan dari pariwisata terkhusus pada objek wisata Pentulu Indah Desa Wisata Karangsembung Kabupaten Kebumen. Adapun hasilnya dapat dimanfaatkan oleh masyarakat sebagai bahan informasi dan pembelajaran bagaimana dalam mengelola objek wisata khususnya di daerah Desa Wisata Karangsembung Kabupaten Kebumen.

## **E. Tinjauan Pustaka**

Tinjauan pustaka merupakan salah satu bagian penting dari suatu penelitian. Adanya tinjauan pustaka menjelaskan terkait hasil penelitian sebelumnya yang sesuai dengan topik pembahasan yang akan diteliti. Tinjauan pustaka digunakan untuk melihat keserasian serta gambaran penelitian yang akan dilakukan dengan penelitian sebelumnya. Persoalan tentang tata kelola kolaboratif dalam pengembangan objek wisata bukanlah hal yang baru, tetapi secara mendalam belum ada yang meneliti lebih lanjut tentang *Collaborative Governance* dalam pengembangan Objek Wisata Bukit Pentulu Indah di Desa Wisata Karangsembung Kabupaten Kebumen. Penulis belum menemui penelitian terdahulu yang membahas permasalahan ini, akan tetapi penulis mencoba mencari penelitian yang relevan dengan topik yang sedang dikaji.

### **1. *Collaborative Governance***

Kajian tentang *Collaborative Governance* juga dapat diartikan sebagai suatu pengaturan yang mengatur satu atau lebih lembaga publik secara langsung terlibat dengan pemangku kepentingan non publik dalam proses pengambilan keputusan kolektif bersifat formal, berorientasi konsensus, dan musyawarah yang bertujuan untuk membuat atau mengimplementasikan kebijakan publik. Permasalahan ini dapat di lihat pada penelitian berjudul "*Collaborative Governance* Dalam Pembangunan Kawasan Pedesaan (Tinjauan Konsep dan Regulasi)" oleh Ranggi Ade Febrian (2016). Pembangunan kawasan pedesaan, memiliki tujuan untuk mempercepat proses dari peningkatan kesejahteraan masyarakat, kebijakan program-program pembangunan desa yang terpusat dan bersifat seragam dengan pola bantuan cenderung tidak sesuai dengan kebutuhan lokal dan mematikan konteks sosial yang beragam. Permasalahan yang terjadi dalam konteks ini dilihat dari konsep *Collaborative Governance* adalah kurang berjalannya sistem konteks yang dilihat dari kondisi perubahan peraturan perundang-undangan, kolaborasi yang terjadi yaitu kondisi yang tidak menguntungkan semua pihak sehingga masih terjadi ego sektoral yang mengakibatkan pembangunan kawasan pedesaan belum optimal. (Febrian 2016).

Kajian tentang permasalahan yang telah di uraikan di atas juga di temukan pada penelitian yang dilakukan oleh Mia Fairuza (2017) tentang "Kolaborasi antar *Stakeholder* dalam Pembangunan Inklusif pada Sektor Pariwisata (Studi Kasus Wisata Pulau Merah di Kabupaten Banyuwangi)". Dengan menggunakan komponen-komponen kolaborasi yang dikemukakan oleh beberapa ahli seperti Robert Agranoff dan Michael McGuire, Ann Marie Thomson dan James L. Perry, dan Debbie Roberts. Kolaborasi antar stakeholder di Pulau Merah memperlihatkan beberapa kendala dalam pelaksanaannya. Sebagian besar aspek kolaborasi mengalami kesulitan. Meskipun begitu, pencapaian dalam pembangunan inklusif di Pulau Merah tetap berhasil diraih. Manfaat dari industri pariwisata Pulau Merah telah dinikmati oleh semua pihak, termasuk pemerintah dan warga setempat. Tingkat partisipasi masyarakat juga sangat tinggi, yang berarti tujuan pemberdayaan masyarakat

telah berhasil tercapai. Selain itu, setiap stakeholder berupaya keras untuk menjaga kelestarian lingkungan di Pulau Merah. Ini disebabkan oleh kesamaan visi dan kesadaran akan saling ketergantungan mereka dalam menjalankan peran dan memenuhi tanggung jawab mereka masing-masing. (MiaFairuza 2017).

Peran dari berbagai pihak termasuk pihak non pemerintah yaitu pihak swasta menjadi hal yang biasa di jumpai dalam pembahasan *collaborative government*, seperti yang di teliti oleh Abdul mahsyar (2015), "*Public Private Partnership: Kolaborasi Pemerintah Dan Swasta Dalam Pengelolaan Asset Publik Di Kota Makassar*". Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa Pemerintah Kota Makassar menyerahkan pengelolaan aset publik ke sektor swasta karena sumber daya yang terbatas seperti manajemen dana konstruksi dan pemeliharaan, fasilitas dan personil. Dengan kerja sama antar kolaboratif sektor swasta, pengembangan aset publik dapat dilakukan dengan cepat dan meminimalkan penggunaan anggaran pemerintah daerah (Mahsyar 2015).

Pengaruh keterlibatan dari berbagai pihak terhadap kolaborasi yang berlangsung menjadikan keterwakilan dalam proses kolaborasi tidak sebatas simbolis melainkan penegasan secara substansi, seperti penelitian yang membahas "*Dinamika Collaborative Government Dalam Festival Legu Gam Sebagai Wisata Kultural Kota Ternate*" yang di teliti oleh Sumitro Syawal dan Suleman Samuda (2017). Dalam studinya proses *collaborative governance* dalam pelaksanaan festival Legu Gam, aktor yang terlibat diantaranya, Pemerintah Kota Ternate, Kesultanan Ternate, dan Pemerintah Provinsi Maluku Utara, serta ada dari pihak swasta. Adanya kerja sama kolaborative ini dilakukab dengan terbentuknya suatu forum kolaborasi yaitu pembentukan panitia Festival Legu Gam. Dasar hukum adanya pembentukan forum ini yaitu terciptanya surat keputusan Sultan Ternate dengan nama Idin Kolano, dengan terbentuknya forum kerja sama ini keterwakilan dari proses kolaborasi ini tidak sebatas bersifat simbolis, tetapi dilihat dari bentuk keterwakilan pada proses kolaborasi, forum ini berperan dalam merumuskan berbagai strategi, pengambilan keputusan, serta pencapaian. Untuk pembagian kerja dan tugasnya, pengambilan keputusan dilakukan dalam wadah forum kolaborasi, tetapi unttuk ranah ritual wajib adat pengambilan keputusan di bawah kendali pihak kesultanan, panitia festival Legu Gam hanya bertindak sebatas fasilitator. Peran pemimpin dalam festival Legu Gam bertujuan mengupayakan forum kolaborasi guna mendapatkan dukungan dan kekompakan program dengan pemerintah daerah serta pihak swasta untuk masalah bantuan pendanaan (Samuda 2017).

Peran dari elemen masyarakat juga terlihat pada penelitian yang di teliti oleh Kedasi Silayar Ika Sartika dan Deti Mulyati (2021), tentang "*Tata Kelola Pemerintah Kolaboratif Dalam Pengembangan Pariwisata Di Kabupaten Kepulauan Sula*". Menjelaskan bahwa masing-masing aktor ataupun *stakeholder* yang ikut andil dalam pengembangan pariwisata

Kabupaten Kepulauan Sula dapat dilihat dari peran setiap *stakeholder* dalam pengembangan pariwisata. Beberapa *stakeholder* dalam pengembangan pariwisata adalah Dinas Pariwisata Kabupaten Kepulauan Sula, tokoh masyarakat, dari pihak swasta Pengusaha Pariwisata. Pemerintah, melalui Dinas Pariwisata, memegang peran sentral sebagai pengatur kebijakan dan koordinator program-program pemberdayaan serta pembinaan sumber daya manusia, penyediaan sarana dan prasarana, serta penyuluhan dan pengembangan sektor pariwisata di Kabupaten Kepulauan Sula. Sementara itu, tokoh masyarakat, terutama kepala desa, berperan sebagai akselerator dalam mengelola fasilitas pendukung bagi para pengunjung wisata. Di sisi lain, sektor swasta, dalam hal ini para pengusaha, menjadi fasilitator utama dalam mengembangkan pariwisata dengan kontribusinya dalam membangun fasilitas pelengkap bagi objek wisata. Sedangkan masyarakat setempat memiliki peran penting dalam menjaga keamanan di wilayah kawasan wisata dan bertindak sebagai pengelola objek wisata serta memanfaatkannya secara berkelanjutan di Kabupaten Kepulauan Sula.

## **2. Pengembangan Pariwisata**

Dalam pengembangan pariwisata peran dari pemerintah daerah setempat merupakan suatu langkah yang penting terhadap terselenggaranya sebuah pengembangan dari suatu wisata, seperti penelitian tentang "Politik dan Dinamika Pengembangan Pariwisata Di Tanah I La Galigo (Sawerigading)", Yang di tulis oleh Junaid (2016). Penelitian ini memanfaatkan pendekatan atau metodologi kualitatif yang terjadi di dua kabupaten, Luwu Utara dan Luwu Timur dengan melakukan wawancara mendalam (*in-depth interview*). Hasil penelitian menunjukkan adanya kebijakan yang diambil pemerintah daerah (bupati) sangat berpengaruh terhadap keberlanjutan program pengembangan pariwisata daerah. Kekuasaan (*power*) pada level pimpinan nampaknya turut memberi andil terhadap kemajuan dan kemunduran pariwisata daerah. Komitmen menjadi salah satu penentu kesuksesan pariwisata daerah. Karena itu, tulisan ini merekomendasikan agar institusi pendidikan tinggi pariwisata dan Dinas Pariwisata daerah menjalin kerjasama dan kemitraan khususnya dalam meningkatkan sumber daya manusia pengelola aset pariwisata daerah. Kemitraan ini diharapkan dapat menjadi jembatan terhadap penyelesaian persoalan atau isu politik yang muncul di daerah (Junaid 2016).

Faktor lain yang berpengaruh dalam pengembangan wisata adalah faktor sosial dan juga faktor politik, penelitian yang ditulis oleh Putra (2021) tentang "Keterkaitan Sosial Dan Politik Terhadap Efisiensi Pariwisata Di Asean". Menunjukkan Estimasi kemahiran menggunakan strategi *Stochastic Wilderness Examination* (SFA). Estimasi muncul bahwa sebagian besar faktor bebas mempengaruhi variabel bawahan. Hal ini menjelaskan bahwa ada pengaruh yang signifikan antara faktor sosial dan politik terhadap pariwisata, yaitu jumlah kunjungan wisatawan mancanegara di kawasan ASEAN. Dampak perspektif politik



dan sosial terhadap masuknya wisatawan mancanegara ke ASEAN memperjelas bahwa ada bagian sosial-politik yang kritis dalam periode globalisasi ini, penghargaan keefektifan menunjukkan pemborosan yang tinggi. Hal ini menunjukkan dan menjelaskan adanya aspek-aspek pemborosan pariwisata yang dipengaruhi oleh perspektif sosio-politik di dalam wilayah ASEAN, dampak kesehatan politik dan lingkaran hukum akan berdampak pada minat dan kunjungan wisatawan mancanegara karena wisatawan luar mengutamakan keamanan, kenyamanan, dan pelayanan yang baik dan sah selama menjadi tujuannya (Putra 2021).

Di sisi lain adanya kearifan lokal yang ada dapat menjadi sebuah peluang yang potensial dalam terselenggaranya pengembangan pariwisata seperti penelitian yang dilakukan oleh sti Farin Oktafia Safitri dan I Komang Astina (2021), tentang "Pengembangan Pariwisata Berbasis Kearifan Lokal dalam Mendukung Pariwisata Berkelanjutan: (Studi Kasus Pantai Maldevis, Paciran, Lamongan) Melalui Analisis SWOT". Menunjukkan pengembangan sektor pariwisata yang berbasis kearifan lokal, dalam mendukung sektor pariwisata yang berkelanjutan di Kabupaten Lamongan, khususnya di pantai maldevis sangat di butuhkan. penerapan *Community Based Tourisme* di Daerah Paciran bisa dilakukan dengan tiga tahapan yaitu, tahap perencanaan, tahap pelaksanaan dan tahap pengambilan manfaat, dengan adanya penerapan *Community Based Tourisme* maka pengembangan sektor pariwisata yang ada di Pantai Maldevis Paciran Kabupaten Lamongan bisa berjalan dengan lancar dan tetap mempertahankan kelestarian kearifan lokal yang berkelanjutan, selain itu dengan adanya pengembangan sektor pariwisata yang berkelanjutan maka kehidupan masyarakat yang ada di sekitarnya bisa lebih sejahtera dan dapat meningkatkan pendapatan bagi masyarakat sekitarnya (Astina 2021).

Terlepas dari faktor di atas, pemberdayaan masyarakat sekitar daerah wisata juga menjadi pengaruh dalam pengembangan wisata, di jelaskan pada penelitian tentang "Pemberdayaan Masyarakat Dalam Politik Birokrasi Pariwisata". Yang di teliti oleh Arief (2016), menunjukkan hasil adanya Penguatan komunitas dalam divisi pariwisata melalui pendekatan politik birokrasi dan bawahan dapat disusun berdasarkan standar yang ada, merupakan salah satu fokus awal untuk mengkaji peningkatan komunitas pariwisata yang layak. Motivasi penting yang dilakukan oleh pemerintah adalah pemahaman tentang penguatan masyarakat tentang konsep penguatan masyarakat dalam memutuskan pengaturan pariwisata untuk melakukan perbaikan yang memberikan hasil yang makmur. Dalam hal ini, diperlukan adanya koordinasi antar lembaga, sehingga kegiatan penguatan usaha tidak menutupi dan mirip satu sama lain dengan nama yang berbeda. Setiap lembaga negara dapat melakukan latihan penguatan untuk komunitas sasaran yang sama, tetapi hasilnya diharapkan untuk menyediakan pembangunan keuangan sosial dan memastikan

otonomi perusahaan bisnis untuk bisnis pariwisata dan ekonomi inventif terdekat (Arief 2016).

Dalam pengembangan pariwisata terdapat juga faktor penghambat di dalamnya seperti temuan yang di uraikan oleh Marlin Rosanti Mellu dan Juita L. D Bessie (2018), tentang "Analisis Faktor Penunjang Dan Penghambat Pengembangan Objek Wisata (Studi Pada Objek Wisata Alam Bola Palelo, Kecamatan Mollo Tengah, Kabupaten Timor Tengah Selatan)". Daya tarik wisata alam Bola Palelo merupakan salah satu DTW alam yang menawarkan pemandangan alam lembah yang masih sejuk serta udara dingin yang membuat pengunjung benar-benar menikmati kesejukan dan kesegaran ketika berada di DTW alam tersebut. Lokasi yang strategis membuat DTW alam ini tidak pernah sepi pengunjung karena terletak di jalur yang menghubungkan beberapa kecamatan di kabupaten TTS sehingga sangat mudah dijangkau oleh pengunjung menggunakan kendaraan umum dan pribadi baik roda dua maupun roda empat. Adapun faktor yang menghambat pengembangan DTW alam Bola Palelo meliputi beberapa aspek yaitu aspek sarana, aspek prasarana, aspek tata laksana/infrastruktur, aspek masyarakat yang meliputi lingkungan dan budaya, aspek kelembagaan, aspek pengelolaan, aspek pengusaha serta aspek penelitian dan pengembangan (Bessie 2018).

## **F. Metode Penelitian**

Menurut Sugiyono (2017) adalah suatu proses langkah penelitian sebagai bentuk memperoleh informasi dengan maksud tujuan yang bermanfaat. Metode Penelitian dapat juga merupakan analisis teoritis dari suatu cara atau metode.

### **1) Jenis-dan Pendekatan Penelitian**

Hal ini berkaitan dengan penelitian kualitatif, sependapat dengan Moleong (2017), penelitian ini adalah penelitian yang bertujuan untuk mendapatkan keajaiban (fenomena) yang dialami dengan menanyakan tentang subyek seperti inspirasi, perilaku, kegiatan, penegasan, dan lain-lain secara komprehensif dan menggunakan penggambaran dalam bentuk dialek, dengan mencoba memanfaatkan strategi dan metode karakteristik maupun ilmiah yang berbeda.

Pertanyaan Pendekatan ini menekankan kualitas bukan jumlah dan informasi yang diperoleh dikumpulkan. Bukan dari survei tapi dari persepsi lapangan yang terkoordinasi dengan melakukan wawancara dan menyertakan arsip-arsip resmi terkait lainnya. Penelitian ini juga lebih menekankan pada metode serta proses daripada hasil yang diperoleh. Hal ini dikarenakan hubungan bagian-bagian yang sedang atau akan diperiksa lebih jelas jika dilihat dari prosesnya.

Dalam penelitian ini peneliti mengambil pendekatan studi kasus untuk mengetahui fenomena yang ada. Adapun lokus yang di ambil adalah *Collaborative Government* Studi Kasus Objek Wisata Bukit Pentulu Indah Desa Wisata Karangsembung Kabupaten

Kebumen. Dengan fokus Penelitian ini menggunakan teori *Collaborative Government*, sebagai teori utamanya.

## 2) Sumber Data

Dalam penelitian ini sumber datanya adalah kualitatif yaitu dari mana dan bagaimana subyek dari sumber data tersebut didapatkan oleh peneliti. Penelitian ini menggunakan dua sumber data yaitu:

### a. Data Primer

Seperti yang dipaparkan oleh Sugiyono (2017) sumber informasi yang diteliti diperoleh secara khusus dari sumber-sumber yang dapat dilakukan dengan cara pertukaran informasi, survei anggapan dari orang atau kelompok (individu), wawancara, atau munculnya persepsi suatu protes, peristiwa, atau hasil pengujian suatu protes atau permasalahan. Data yang diperoleh melalui tahapan-tahapan proses seperti penelitian langsung ke lapangan, wawancara dengan narasumber dan observasi langsung.

### b. Data Sekunder

Kemudian dipaparkan oleh Sugiyono (2017) bahwa informasi tambahan (sekunder) dapat berupa sumber yang sifatnya dalam memberikan informasi kepada pengumpul informasi dilakukan secara implisit dan berimplikasi. Artinya sumber penyelidikan informasi diperoleh melalui media perantara atau secara implisit dalam kerangka bukti-bukti atau berkas-berkas yang ada, baik yang disebarluaskan maupun tidak dipublikasikan secara umum, juga buku catatan. Dengan kata lain, analis berusaha mencari dan membutuhkan pengumpulan informasi dengan pergi ke perpustakaan. Itu bisa dalam bentuk perpustakaan pusat perhatian, pusat sejarah, dan membaca banyak buku yang berhubungan dengan penyelidikan yang sedang ditanyakan.

## 3) Teknik Pengumpulan Data

Dalam hal ini teknik yang digunakan dalam pengumpulan data yakni dengan memanfaatkan primer dan sekunder, dimana primer didapatkan langsung dari pengumpul data atau langsung dari orang pertama sedangkan sekunder didapatkan secara tidak langsung atau dengan melalui perantara.

### a. Observasi

Observasi menurut Sugiyono (2017) merupakan suatu pemahaman *basic* mengenai ilmu pengetahuan. Dimana peneliti-peneliti melakukan pekerjaannya dengan mengacu kepada data, mengenai fakta serta dunia asli (kenyataan) yang dapat diperoleh melalui observasi, peneliti akan datang langsung kelapangan untuk melakukan pengamatan terhadap aktivitas pengembangan Objek Wisata Bukit Pentulu Indah.

### b. Wawancara

Wawancara menurut Sugiyono (2017) adalah pembahasan yang melibatkan dua orang dengan tujuan mendapatkan informasi serta ide dengan diskusi berbentuk tanya jawab, kemudian mendapat gambaran secara terperinci menjadi makna dalam suatu permasalahan tertentu. Adapun dalam penyusunan penelitian ini akan melaksanakan beberapa tahap pencarian data kepada aparat Desa Karangsembung di Kabupaten Kebumen, beserta organisasi lainnya seperti Kelompok Sadar Wisata (POKDARWIS) Paras Adi Prakarsa, Perusahaan Umum Kehutanan Negara (PERHUTANI), Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kabupaten Kebumen, dan pihak Djarum 76 *Foundation* serta masyarakat Desa Karangsembung yang ikut serta dalam proses perjalanan penelitian ini.

c. Dokumentasi

Dokumentasi Menurut Sugiyono (2017) berupa catatan peristiwa yang sudah berlalu. Rekaman dapat berupa komposisi, gambar, atau karya penting dari seseorang. Laporan dalam bentuk karangan, misalnya kasus, arahan pendekatan, biografi tokoh, arsip dalam bentuk gambar atau foto, dan sebagainya.

4) Teknik Analisis Data

Teknik analisis data menggunakan analisis data model Menurut Miles and Huberman (Sugiyono 2017) yaitu:

a. Reduksi Data

Pereduksi atau pengurangan informasi yaitu meringkas, memilih, dan memilih suatu hal yang paling banyak, memusatkan pada hal-hal yang dianggap penting, dan berusaha menemukan topik dan desain. Selanjutnya, informasi yang di dapat dan di saring akan memberikan proses pencitraan (gambaran) yang jelas dan dapat memudahkan peneliti untuk melakukan pengumpulan informasi lanjutan.

b. Proses Penyajian Data

Menjelaskan bahwa dalam inkuiri subyektif, pengenalan informasi dilakukan dalam bentuk uraian singkat dan dapat berupa bagan, hubungan antar kategori, *flowchart*, dan sebagainya. Dengan menampilkan temuan fakta informasi yang ada, bertujuan untuk memudahkan dalam mengetahui apa saja yang terjadi dan mengatur langkah bantuan berdasarkan apa yang telah diketahui.

c. Kesimpulan

Mengklarifikasi kesimpulan yang dikemukakan di awal bersifat sementara, serta akan berubah jika tidak ditemukan hasil pembuktian yang kuat, Sebuah kesimpulan dikatakan valid dan akurat bila di dukung oleh berbagai bukti dan temuan di lapangan dengan menggunakan analisis terhadap temuan fakta di lapangan.

## BAB II

### KERANGKA TEORI

Pembahasan pada bab ini menjelaskan tentang definisi konseptual yaitu berupa penjelasan konsep *collaborative*, konsep *governance*, konsep *collaborative governance*, dan definisi pengembangan pariwisata. Pembahasan lainnya juga menjelaskan tentang definisi konseptual, bab ini juga membahas mengenai kerangka teori yang akan digunakan sebagai teori analisis terkait penelitian ini. Terdapat kerangka teori berupa teori *collaborative governance* yang dikemukakan oleh Ansel dan Gash untuk menganalisis dan melihat bagaimana *collaborative governance*, untuk membahas tentang relasi antar aktor menggunakan teori relasi sosial yang dikemukakan oleh Nurjaman dalam pengembangan objek wisata Bukit Pentulu Indah Desa Wisata Karangsambung.

#### A. *Collaborative Governance*

##### 1. Pengertian *Governance*

Sedarmayanti dalam bukunya yang berjudul *Good Governance* “Kepemerintahan yang baik” mengemukakan mengenai istilah “Kepemerintahan” atau dalam bahasa Inggris “*Governance*” yaitu berarti “*the act, fact, manner of governing*”, yang berarti: “Tindakan, fakta, pola, dan kegiatan atau penyelenggara pemerintahan”. Dengan demikian *governance* adalah suatu kegiatan (proses), sebagaimana dikemukakan oleh Kooiman bahwa *governance* lebih menekankan terhadap “serangkaian proses interaksi sosial politik antara pemerintahan dengan masyarakat dalam berbagai bidang yang berkaitan dengan kepentingan masyarakat dan intervensi pemerintah atas kepentingan-kepentingan tersebut” (Sedarmayanti, 2012). Kemudian *United Nations Development Programme (UNDP)* dalam dokumen kebijakannya yang berjudul “*Governance Sustainable Human Development*” mendefinisikan *governance* sebagai berikut: “*Governance is defined as the exercise economic, political, and administrative authority to manage a country’s affairs at all levels and means by which states promote social cohesion, integration, and ensure the well being of their population*” (Sedarmayanti 2012).

Dapat dijelaskan dari pengertian diatas bahwa pelaksanaan kewenangan atau kekuasaan dibidang ekonomi, politik dan administrasi dalam mengelola urusan Negara merupakan kebijakan negara untuk mendorong terciptanya kondisi masyarakat yang sejahtera dalam kehidupan sosial di masyarakat Selain itu, Dwi yanto dalam bukunya yang berjudul Mewujudkan *Good Governance* melalui Pelayanan Publik, mengemukakan bahwa: “*Governance* menunjuk pada penjelasan bahwa kekuasaan tidak lagi semata-mata dimiliki atau menjadi urusan pemerintah. *Governance* menekankan pada pelaksanaan fungsi governing secara bersama-sama oleh pemerintah dan institusi-institusi lain yakni lembaga swadaya masyarakat (LSM), perusahaan swasta maupun warga Negara.

Meskipun prespektif governance mengimplikasikan terjadinya pengurangan peran pemerintah, pemerintah sebagai institusi tidak bisa ditinggalkan” (Dwiyanto 2005).

Dengan demikian, pada dasarnya unsur-unsur dalam pemerintahan (*governance stakeholders*) meliputi tiga dominan yaitu Negara atau pemerintahan, sektor swasta dan masyarakat yang saling berinteraksi dan menjalankan fungsinya masing-masing (Sedarmayanti 2012). Ketiga dominan di atas tersebut berada dalam kehidupan berbangsa, bernegara dan bermasyarakat. Sektor pemerintahan lebih banyak memainkan peranan sebagai pembuat kebijakan, pengendalian dan pengawasan. Sektor swasta lebih banyak berkecimpung dan menjadi penggerak aktifitas di bidang ekonomi. Sedangkan masyarakat merupakan objek sekaligus subjek dari pemerintah maupun sektor swasta, karena di dalam masyarakatlah terjadi interaksi di bidang politik, ekonomi maupun sosial dan budaya.

## 2. Pengertian *Collaborative*

*Collaborative* menurut Ansell dan Gash (Sudarmo, 2009) mengemukakan pengertian kolaborasi secara umum dapat dibedakan ke dalam dua pengertian, antara lain:

- a. Kolaborasi dalam arti proses merupakan serangkaian proses atau cara mengatur/mengelola atau memerintah secara institusional. Dalam pengertian ini, sejumlah institusi, pemerintah maupun non pemerintah ikut dilibatkan sesuai dengan porsi kepentingannya dan tujuannya.
- b. Kolaborasi dalam arti normatif merupakan aspirasi atau tujuan-tujuan filosofis bagi pemerintah untuk mencapai interaksi-interaksinya dengan para partner atau mitranya.

Dalam penelitian ini, kolaborasi yang dimaksud adalah bentuk kerjasama, interaksi, kompromi beberapa elemen yang terkait baik individu, lembaga dan atau pihak-pihak yang terlibat secara langsung dan tidak langsung yang menerima akibat dan manfaat. Dimana nilai-nilai yang mendasari sebuah kolaborasi adalah tujuan yang sama, kesamaan persepsi, kemauan untuk berproses, saling memberikan manfaat, kejujuran, kasih sayang serta berbasis masyarakat.

## 3. Teori *Collaborative Governance*

Kolaborasi dapat di artikan dengan kerjasama yang dilakukan antara aktor, antar organisasi, antar kepentingan, stakeholders maupun lembaga untuk mencapai tujuan yang sama, dan bisa dilakukan secara mandiri. Dalam Bahasa Indonesia, istilah kerjasama dan kolaborasi masih digunakan secara bergantian dan belum ada upaya untuk menunjukkan perbedaan dan kedalaman makna dari istilah kolaborasi tersebut. Menurut Anshell dan Gash (2007) menyebutkan bahwa *collaborative governance* sebuah strategi baru dalam tata kelola pemerintahan yang membuat beragam pemangku kebijakan berkumpul di forum yang sama untuk membuat konsensus bersama. Selanjutnya Anshell dan gash mendefinisikan *collaborative governance* sebagai sebuah aransemen tata kelola pemerintahan yang mana satu atau lebih institusi publik secara langsung melibatkan aktor

non-pemerintahan dalam proses pembuatan kebijakan kolektif yang bersifat formal, berorientasi konsensus, dan konsultatif dengan tujuan untuk membuat atau mengimplementasikan kebijakan publik, mengelola program atau aset publik (Gash 2007).

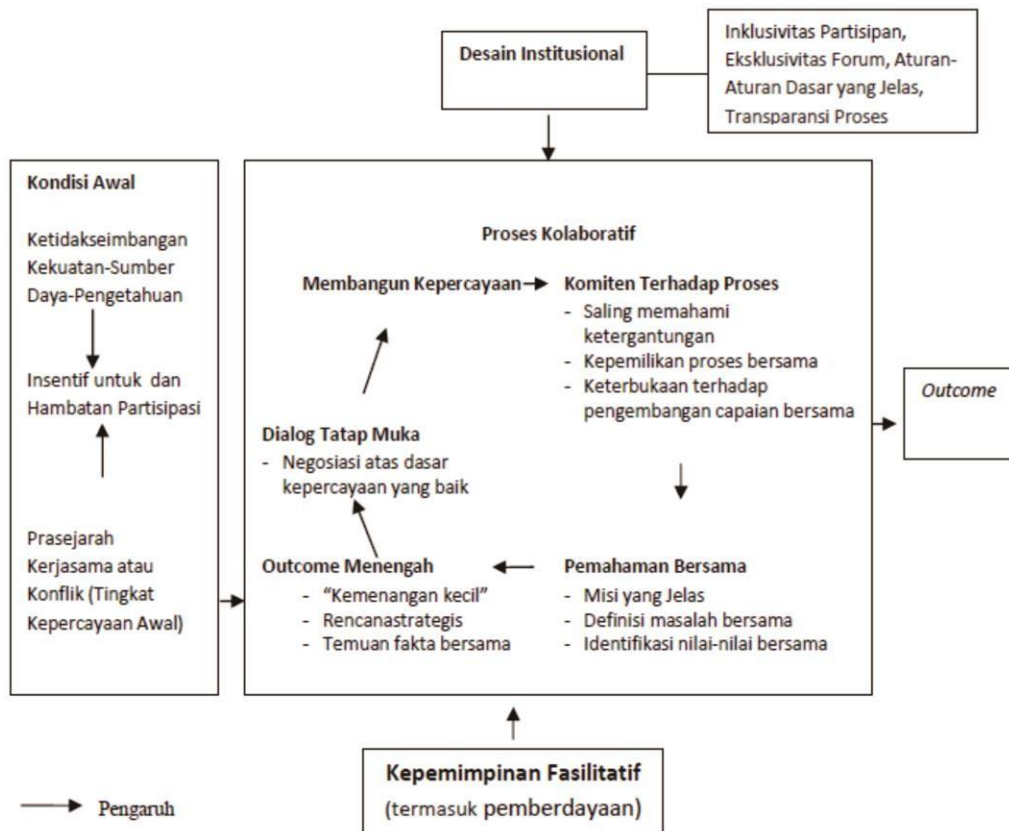
Definisi dari Anshell dan Gash (2007) menekankan enam kriteria. Pertama, forum tersebut diinisiasi oleh institusi publik. Kedua, partisipan dalam forum tersebut harus mencakup aktor non-pemerintah. Ketiga, partisipan harus terlibat secara langsung dalam proses pembuatan kebijakan dan tidak hanya sekedar “berkonsultasi” dengan pihak pemerintah. Keempat, forum harus terorganisasi secara formal dan ada pertemuan secara rutin. Kelima, kebijakan yang diambil harus berdasarkan konsensus. Dan keenam, kolaborasi berfokus pada kebijakan publik (Gash 2007).

*Collaborative Governance* menurut Anshell dan Gash (2007) adalah serangkaian pengaturan dimana satu atau lebih lembaga publik yang melibatkan secara langsung stakeholders non-state didalam proses pembuatan kebijakan yang bersifat formal, berorientasi konsensus dan, deliberatif yang bertujuan untuk membuat atau mengimplementasikan kebijakan publik atau mengatur program publik atau asset. Menurut pendapat Anshell dan Gash *collaborative governance* merupakan proses kegiatan pembuatan kolaborasi dengan mengatur suatu keputusan dalam proses suatu kebijakan yang dilakukan oleh beberapa lembaga publik dengan pihak lain yang terkait secara langsung dan tidak langsung yang bertujuan untuk menyelesaikan masalah publik (Gash 2007).

Kolaborasi dalam *governance* menurut De Seve dalam Sudarmo (2011): ada delapan indikator yang bisa menilai apakah kolaborasi yang dilakukan pemerintah sudah bisa dikatakan berhasil atau gagal, yaitu :

- a. *1 Networked structure*
- b. *Commitment to common purpose*
- c. *Trust among the participants*
- d. *Governance*
- e. *Access to authority*
- f. *Distributive accountability/ responsibility*
- g. *Information sharing*
- h. *Access to resources*

Gambar 2.1 Model *Collaborative Governance* Ansell And Gash



Sumber: Ansell & Gash, 2007

Model Collaborative Governance menurut Ansell dan Gash terdiri atas beberapa tahap yaitu:

### 1. Starting Condition (Kondisi Awal)

Pada tahap kondisi awal dalam relasi antar stakeholder, masing-masing aktor memiliki latar belakang yang berbeda yang dapat menghasilkan sebuah bentuk hubungan asimetris dalam relasi yang dijalankan. Ansell and Gash dalam teorinya mengenai kondisi awal yang kemudian menjadi pemicu timbulnya keinginan para pihak yang terlibat untuk melakukan kolaborasi baik itu dari pemerintah dan lembaga lainnya untuk turut terlibat. Keinginan atau kebutuhan kolaborasi timbul apabila telah merasakan suka duka bersama ataupun mengalami hambatan, yang secara tidak langsung menumbuhkan kesetiakawanan melalui bentuk kerjasama bersama atau kolaborasi

### 2. Kepemimpinan Fasilitatif

Merupakan seorang pemimpin fasilitatif, yang sanggup memfasilitasi seluruh pemangku kepentingan untuk duduk bersama di meja perundingan, membangun rasa saling percaya, berkomitmen, membuat rencana strategi, visi-misi dan tujuan bersama



yang disepakati secara konsensus. Ryan dalam Ansell dan Gash mengidentifikasi tiga komponen kepemimpinan kolaboratif yang efektif, yaitu:

- a. Manajemen yang cukup terhadap proses kolaborasi;
- b. Pengelolaan kemampuan melaksanakan kredibilitas teknis;
- c. Memastikan bahwa kolaborasi tersebut diberdayakan untuk membuat keputusan yang kredibel dan meyakinkan bagi semua aktor.

### 3. Desain istitusional (Institutional Design)

Menurut Ansell and Gash bahwa aspek penting lain yang perlu mendapat perhatian adalah kejelasan aturan dan prosedur. Peraturan harus ditegakkan secara adil, transparan dan terbuka, sehingga para pemangku kepentingan dapat meyakini bahwa setiap musyawarah dan negosiasi yang dilakukan adalah nyata dan bukan sekedar basa-basi untuk menutupi kesepakatan rahasia. Atau lebih jelasnya Ansell dan Gash mendeskripsikan bahwa Desain Intitusional mengacu pada protokol dasar dan aturan-aturan dasar untuk kolaborasi secara kritis yang paling ditekankan adalah legitimasi prosedural dalam proses kolaborasi. Dalam proses kolaborasi yang harus ditekankan adalah pemerintah harus bersifar terbuka dan inklusif.

### 4. Proses Kolaborasi (Collaborative Process)

Ansell dan Gash dalam Muhammad Noor (2022) mendefinisikan 3 (tiga) tahapan proses kolaborasi yaitu problem setting (penentuan permasalahan), Direction Setting (penentuan tujuan), dan pelaksanaan. Proses kolaborasi yang terjadi bersifat tidak teratur dan tidak linear. Kolaborasi seringkali dipandang hanya bergantung pada pencapaian yang mengacu pada tujuan yang ideal seperti komunikasi, kepercayaan, komitmen, saling memahami, dan hasil. Meskipun proses kolaborasi terjadi secara tidak teratur akan tetapi komunikasi adalah jantung dari kolaborasi sehingga kita memulai analisa dari dialog tatap muka (*Face to Face*), membangun kepercayaan, komitmen terhadap proses, saling memahami dan hasil sementara. Tahapan membentuk kolaboratif sebagai berikut:

- a. Dialog tatap muka(*Face to face*)
- b. Membangun kepercayaan (*Trust Building*)
- c. Komitmen terhadap proses (*Commitment to process*)
- d. Share Understanding
- e. Hasil Sementara

## B. Teori Relasi Sosial

Menurut Nurjaman (2018), menjelaskan bahwa relasi sosial terdiri dari tiga macam yaitu :

### 1. Relasi *Interpersonal*

Hubungan *interpersonal* adalah hubungan antara satu orang dengan orang lain. Hubungan interpersonal dikategorikan menjadi tiga bentuk. Pertama-tama, hubungan progresif menekankan spesialis dan kendali orang atas orang lain, seperti hubungan antara wali dan anak-anak. Momen, hubungan komunal yang berpusat pada solidaritas tanpa pemisahan, seperti persekutuan. Ketiga, hubungan perguruan tinggi menyinggung keseimbangan yang diperiksa oleh perdagangan yang wajar, seperti hubungan antar perwakilan.

### 2. Dinamika Kelompok

Dinamika kelompok bisa bersifat energik yang berpusat pada hubungan antar individu dalam suatu kelompok, baik skala besar maupun kecil. Ada dua pemikiran yang penting dan harus diketahui, yaitu konsep kolom dan hubungan antar anggota suatu kelompok. Kelompok yang memiliki hubungan yang lebih membumi antar individu akan menumbuhkan rasa memiliki tempat dan komitmen terhadap kelompok tersebut.

### 3. Relasi Antar kelompok

Suatu negara yang menggunakan orientasi kultur *kolektivis* contohnya di Indonesia kajian literature yang membahas seputar relasi antar kelompok penting untuk diketahui. Terinspirasi oleh tokoh – tokoh lintas disiplin, Fiske Kemudian melakukan penelitian etnografi di Burkina Faso, Afrika, yakni pada masyarakat Moose, yang merupakan disertasi Fiske (1985). Hasil penelitian ini, beliau menemukan bahwa terdapat empat tipe relasi sosial pada masyarakat Moose, yakni:

- a. *Communal Sharing*, yaitu relasi sosial yang memiliki karakteristik solidaritas, kesamaan identitas, dan komensalitas (simbiosis di mana yang satu mendapat keuntungan, tetapi pihak lain tidak dirugikan).
- b. *Authority Ranking*, yaitu relasi sosial yang meliputi presedensi (satu pihak memiliki hak lebih tinggi), *power* yang tidak simetris, adanya rasa hormat/deferensi.
- c. *Equality Matching*, yaitu relasi sosial yang meliputi *quid pro quo* (“ini” untuk “itu”), pengambilan urutan (*Turn taking*), dan keadilan egalitarian distributif.
- d. *Market pricing*, yaitu relasi sosial yang berorientasi ke arah nilai komoditas, atau perhitungan untung rugi (F. & Nurjaman 2018).

## C. Konsep Pengembangan Pariwisata

Menurut Marrio dan Ketut Giantari (2015), Pengembangan pariwisata merupakan upaya untuk meningkatkan dan memajukan destinasi wisata, sehingga destinasi tersebut menjadi lebih menarik baik dari segi tempat maupun konten yang tersedia, dengan tujuan untuk

menarik minat wisatawan untuk mengunjunginya. Pengembangan pariwisata memiliki hubungan yang sangat erat dengan pertumbuhan ekonomi suatu daerah atau negara, baik dalam skala lokal, regional, maupun nasional. Selalu ada pertimbangan terkait manfaat dan keuntungan yang dapat diperoleh oleh masyarakat secara luas dari pengembangan pariwisata di suatu destinasi wisata.

Sehingga dapat di persingkat bahwasanya Pengembangan pariwisata merupakan rangkaian proses upaya dalam menyatukan sumber daya pariwisata dan aspek lain yang berhubungan dengan pariwisata, baik secara langsung maupun tidak langsung, dengan tujuan meningkatkan kepariwisataan, memajukan obyek wisata, meningkatkan daya tariknya, memberikan manfaat kepada masyarakat setempat, dan menyumbang pendapatan bagi pemerintah. (Giantari 2015).

Menurut Sastrayuda (2010) dalam perencanaan pengembangan meliputi: *pertama*, Pendekatan *Participatory Planning*, di tinjau dengan adanya seluruh keterlibatan berbagai unsur dalam proses perencanaan strategi dan pengembangan kawasan objek wisata dengan di ikut sertakan secara teori maupun praktek. *Kedua*, Pendekatan potensi dan karakteristik ketersediaan produk budaya yang bertujuan untuk dapat mendukung adanya keberlanjutan pengelolaan kawasan wisata. *Ketiga*, Pendekatan pemberdayaan masyarakat, dengan mengupayakan memberi kesempatan kepada masyarakat maupaun berbagai elemen yang ada di masyarakat untuk dapat mengembangkan kualitas serta kemampuannya agar tercapai kemampuan baik yang bersifat individu maupun kelompok. *Keempat*, Pendekatan kewilayahan, keterkaitan satu wilayah dengan wilayah lainnya merupakan proses penting yang dapat memberikan potensinya sebagai bagian yang penting dimiliki dan diseimbangkan secara teratur serta terencana. *Kelima*, Pendekatan optimalisasi berbagai potensi yang ada, permasalahan yang tidak kalah penting yaitu adanya bentuk optimalisasi potensi yang ada di suatu desa seperti perkembangan potensi kebudayaan yang masih jarang di kelola dengan baik atau digunakan sebagai bagian acuan terhadap indikator keberhasilan pengembangan wisata.

## BAB III

### POTRET DESA KARANGSAMBUNG DAN OBJEK WISATA BUKIT PENTULU INDAH

#### A. Gambaran Umum Desa Karangsembung, Kecamatan Karangsembung, Kabupaten Kebumen

##### 1. Kondisi Geografi

Desa Wisata karangsambung adalah salah satu desa yang masuk kedalam wilayah Kecamatan Karangsembung, Kabupaten Kebumen, Propinsi Jawa Tengah. Desa Karangsembung secara geografi terletak di pegunungan yang berbatasan dengan kabupaten Banjarnegara dan Wonosobo yang berada di 130 mdpl. Desa Wisata Karangsembung ini memiliki luas wilayah daerah sebesar 364,784 Ha yang terdiri dari sawah, tanah basah, tanah perkebunan, dan tanah fasilitas umum. Jarak dari desa menuju kecamatan 7,5 jarak dari desa ke kota/kabupaten adalah 24 km, jarak dari desa menuju provinsi 165 km, dan jarak dari desa menuju pemerintahan pusat 470 km. Batas-batas dari wilayah Desa Wisata Karangsembung Kecamatan Karangsembung sebagai berikut (Sumber: Pemerintah Desa Karangsembung, 2019):

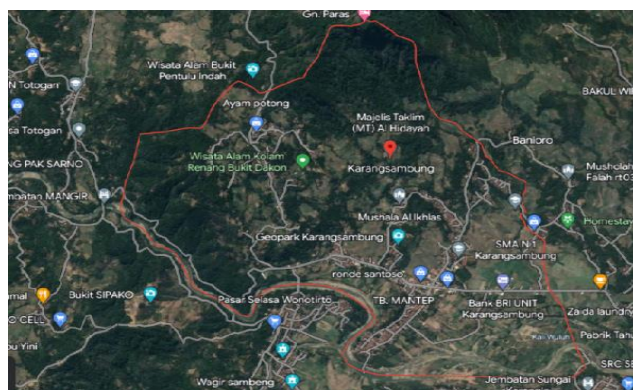
Sebelah Utara : berbatasan dengan Desa Totogan

Sebelah Timur : berbatasan dengan Desa Pucangan dan Desa Banioro

Sebelah Selatan : berbatasan dengan Desa Banioro

Sebelah Barat : berbatasan dengan Desa Kebakalan, Kecamatan Karanggayam

Gambar 3. 1 Peta Desa Karangsembung



Sumber : Google Earth (Diambil Pada 10 juni 2023 pukul 21.06 WIB)

##### 2. Kondisi Demografi

Desa Karangsembung memiliki jumlah penduduk sebanyak 5.082 jiwa yang terdiri dari 2.464 perempuan dan 2.618 laki-laki, 1.404 untuk jumlah Kartu Keluarga. Dari sini dapat

disimpulkan bahwa jumlah penduduk laki-laki lebih banyak daripada jumlah penduduk perempuan. Berikut adalah hasil klasifikasi penduduk Desa Karangsembung, Kecamatan Karangsembung, Kabupaten Kebumen:

Tabel 3. 1 Jumlah Penduduk Desa Karangsembung

No	Jenis Kelamin	Jumlah	Presentase
1	Laki-laki	2.618 jiwa	52%
2	Perempuan	2 464 jiwa	48%
Jumlah Penduduk		5.082 jiwa	100%
Jumlah Kepala Keluarga		1.404 Jiwa	100%

*Sumber: Pemerintah Desa Karangsembung, 2019*

### 3. Kondisi Pendidikan

Pendidikan adalah salah satu aspek terpenting dari pertumbuhan dan peningkatan sumber daya manusia. Penduduk di Desa Karangsembung dalam aspek pendidikan dapat lebih jelas dilihat dalam tabel 3.2 sebagai berikut:

Tabel 3. 2 Kondisi Pendidikan Desa Karangsembung

NO	JENIS KELOMPOK	JUMLAH		LAKI-LAKI		PEREMPUAN	
		VALUE	%	Value	%	VALUE	%
1	Tidak/Belum Sekolah	804	16%	426	16%	378	15%
2	Belum Tamat SD/ SEDERAJAT	371	26%	195	7%	176	7%
3	Tamat SD/Sederajat	1337	26%	637	24%	700	28%
4	SLTP/SMP/Sederajat	668	13%	336	14%	302	12%
5	SLTA/SMA/Sederajat	475	9%	277	11%	198	8%
6	Diplomat I/II	7	0%	2	0%	5	0%
7	Akademi/Diploma III/S.Muda	34	1%	15%	1%	19	0%
8	Diploma IV/Strata I/Strata II	64	1%	26	1%	19	1%
9	Strata III	2	0%	1	0%	1	0%
10	Lainnya	0	0%	0	0%	0	0%
Jumlah		3762	74%	1945	74%	1817	74%
Belum Mengisi		1320	26%	673	26%	647	26%
Total		5082	100%	2618	100%	2464	100%

*Sumber: Pemerintah Desa Karangsembung, 2019*

Dari tabel di atas, dapat dilihat bahwa sebagian besar masyarakat di Desa Karangsembung hanya sampai di jenjang Tamat SD/Sederajat. Hal tersebut dapat dilihat

ringkasannya yakni sebagian besar masyarakat di Desa Karangsambung yang belum teridentifikasi jenjang pendidikannya berjumlah 1.320 jiwa. Data pendidikan tidak/belum sekolah berjumlah 804 jiwa. Selanjutnya data pendidikan belum tamat SD/Sederajat berjumlah 371 jiwa. Selanjutnya data Pendidikan jenjang tamat SD/Sederajat berjumlah 1.337 jiwa. Selanjutnya untuk Data pendidikan tingkat SLTP/SMP berjumlah 668 jiwa. Selanjutnya untuk data pendidikan jenjang SLTA/SMA berjumlah 475 jiwa. Kemudian jenjang pendidikan Diplomat I/II berjumlah 7 jiwa. Selanjutnya untuk Akademi/Diplomat III/S.Muda berjumlah 37 jiwa. Dan data pendidikan jenjang Diplomat IV/Strata I/Strata II berjumlah 2 jiwa.

#### 4. Kondisi Keagamaan

Desa Karangsambung berpenduduk mencapai 5.082 jiwa. Penduduk Desa Karangsambung menganut tiga agama yakni Islam, Kristen, dan lainnya. Berikut tabel yang menunjukkan jumlah penduduk berdasarkan agama yang dianut:

Tabel 3. 3 Kondisi Keagamaan Desa Karangsambung

No	Jenis Kelompok	Jumlah		Laki-Laki		Perempuan	
		VALUE	%	VALUE	%	VALUE	%
1	Islam	5080	100%	2618	100%	2462	100%
2	Kristen	1	0%	0	0%	1	0%
3	Lainnya	1	0%	0	0%	1	0%
Jumlah		5082	100%	2618	100%	2464	100%
Belum Mengisi		0	0%	0	0%	0	0%
Total		5082	100%	261	100%	2464	100%

Sumber: Pemerintah Desa Karangsambung, 2019

Dapat dilihat dari tabel diatas, bahwa mayoritas penduduk di Desa Karangsambung pemeluk agama Islam. Dari jumlah penduduk keseluruhan masyarakat yang beragama Islam berjumlah 5.080 jiwa. Pemeluk agama Non Islam yaitu umat Kristen berjumlah 1 jiwa. Sedangkan untuk lainnya berjumlah 1 jiwa.

## B. Profil Objek Wisata Bukit Pentulu Indah, Desa Karangsambung, Kabupaten Kebumen

### 1. Sejarah Berdirinya Objek Wisata Bukit Pentulu Indah

Wisata pentulu indah sebelumnya adalah sebuah bukit paras yang menjulang tinggi, di tumbuh pohon pinus. wisata alam yang memiliki potensi yang sangat besar dalam berbagai aspek jangka Panjang.hal ini menjadikan Adi Primanto dan teman-temannya yang berjumlah delapan orang serta karangtaruna ingin memanfaatkan potensi alam secara berkelanjutan dan meningkatkan perekonomian masyarakat, memajukan desa dan menciptakan sebuah lapangan kerja baru untuk mengatasi masalah urbanisasi, pengangguran, pertambangan batu dan pasir.

Pengembangan wisata dimulai dengan memetakan potensi-potensi sumber daya alam tersebut. Diawali dari Adi Primanto dan kawan-kawan melakukan sebuah mediasi kepada masyarakat Desa Karangsembung khususnya Dukuh Dakah bahwasannya betapa pentingnya Bukit tersebut jika dijadikan destinasi wisata dan masih banyak manfaat jangka panjang untuk sebuah masyarakat Desa Karangsembung khususnya Dukuh Dakah. Awalnya mengalami penolakan masyarakat yang pada akhirnya masyarakat setuju jika wisata tersebut memiliki manfaat jangka waktu yang sangat lama. Mediasi tidak hanya dengan pihak masyarakat Desa Karangsembung tetapi dengan pihak PERHUTANI (Perusahaan Umum Kehutanan Negara) karena lahan dari wisata tersebut merupakan lahan hutan milik Perhutani yang di jaga oleh Kesatuan pemangkuan Hutan Kedu Selatan.

Kerja keras yang dilakukan pemuda dan masyarakat mendapatkan hasil, wisata Alam Bukit Pentulu Indah ini mulai ada beberapa kunjungan wisatawan. Pada tahun 2017 pengelola di peringati oleh perum Perhutani karena objek wisata mulai aktif, namun belum ada surat izin berdirinya pengelolaan lahan. Pengelola objek wisata dan perum perhutani akhirnya membuat surat izin pengelolaan yaitu Perjanjian Kerja Sama (PKS). Setelah pembuatan surat perjanjian kerja sama, pengelola wisata dan Pemerintah Desa Karangsembung membuat Surat Kuasa (SK).

SK Nomer: 141/ 13 /KEP/ TAHUN 2023 tentang pembentukan pengelola Desa wisata Desa Karangsembung, Kecamatan Karangsembung, Kabupaten Kebumen Periode 2023-2025. Pada keputusan ini berisi tentang pemerintah desa dengan POKDARWIS. Ada beberapa hal yakni tugas kelompok sadar wisata Desa Karangsembung dan berbagai perjanjian POKDARWIS dengan Pemerintahan Desa Karangsembung.

Administrasi pengelolaan objek wisata pentulu indah ini melakukan Laporan Pertanggung Jawab (LPJ) selama satu tahun sekali. Laporan pertanggung jawaban pengelola di saksikan pemerintah desa, pengelola desa Wisata, Pengelola Objek wisata, dan masyarakat desa. (Hasil Wawancara dengan Adi Primanto selaku Ketua POKDARWIS atau pengelola Objek Wisata Bukit Pentulu Indah, Desa Karangsembung pada 25 Mei 2023).

## 2. Struktur Pengelola Objek Wisata Bukit Pentulu Indah

Penanggung Jawab	: Sentot Kusworo
Ketua	: Adi Primanto
Sekretaris	: 1. Gagah Rama P 2. Supriyanto
Bendahara	: 1. Tumin
Seksi Keamanan dan Ketertiban	: 1. Sutasor 2. Ade Rahmanto
Seksi Kebersihan dan Keindahan	: 1. Abdul Jamil

	2. Sutar
Seksi Daya Tarik Wisata dan Kenangan	: 1. Saefudin Zuhri
	2. Parno
Seksi Humas dan Pengembangan SDM	: 1. Turino
	2. Samsudin
Seksi Pembangunan dan Pengembangan	: 1. Adam
	2. Okky Lukman Haryanto

*Sumber: Dokumentasi Penelitian*

### 3. Sarana Prasarana Wisata Pentulu Indah

Destinasi Wisata bukit pentulu indah memiliki beberapa sarana dan prasarana untuk menunjang berbagai kegiatan dan fasilitas di wisata tersebut, diantaranya;

#### a. Ruang Kesekretariatan Pengelola Objek Wisata Bukit Pentulu Indah

Ruang kesekretariatan merupakan tempat yang digunakan untuk menunjang pelaksanaan kegiatan di lokasi yang telah ditentukan guna mencapai tujuan yang disepakati. Terdapat fungsi ruang kesekretariatan meliputi pengumpulan, pencatatan, pengolahan, duplikasi, pengiriman, dan penyimpanan informasi, surat, atau dokumen yang diperlukan dalam sebuah organisasi (Hasil Observasi Pada 25 Mei 2023).

Gambar 3. 2 Ruang Kesekretariatan Pentulu Indah



*Sumber: Dokumentasi Penelitian*

#### b. Loket Tiket dan Pintu masuk

Loket tiket di gunakan sebagai sarana wisatawan untuk pembelian tiket masuk ke destinasi wisata bukit pentulu indah. Dekorasi dari bangunan loket pembelian dan pintu masuk menuju ke tempat wisata di bangun dengan sederhana berjangyaa waktu kondidi loket tiket dan pintu masuk ke objek wisata semakin bagus seperti sekarang (Hasil Observasi Pada 25 Mei 2023).



Gambar 3. 3 Loket Tiket dan Pintu Masuk ke Obejek Wisata Pentulu Indah



*Sumber: Dokumentasi Penelitian*

c. Mushola

Mushola merupakan salah satu fasilitas yang terdapat di objek wisata bukit pentulu indah bertujuan menunjang dan memfasilitasi kegiatan beribadah. Bangunan ini berdiri pada tahun 2021 menggunakan anggaran dana desa lewat perantara BUMDes yang di alokasikan kepada POKDARWIS. Fasilitas di dalamnya berupa perlengkapan alat ibadah, seperti; mukenah, sajadah, Al-Quran. (Hasil Observasi Pada 25 Mei 2023).

Gambar 3. 4 Musala Objek Wisata Pentulu Indah



*Sumber: Dokumentasi Penelitian*

d. Gazebo

Gambar 3. 5 Gazebo Besar di Objek Wisata Pentulu Indah



*Sumber: Dokumentasi Penelitian*

Gambar 3. 6 Gazebo Kecil di Objek Wisata Pentulu Indah



*Sumber: Dokumentasi Penelitian*

Dalam objek wisata Pentulu Indah terdapat tiga gazebo diantaranya dua gazebo kecil dan satu gazebo dengan diameter yang luas dan dapat menampung puluhan wisatawan. Gazebo sering digunakan untuk berbagai aktivitas seperti duduk santai, istirahat dan bisa dijadikan tempat pertemuan. (Hasil Observasi Pada 25 Mei 2023).

Gambar 3.7 Balai Peremuan *Out Door* di Objek Wisata Pentulu Indah



*Sumber: Dokumentasi Penelitian*

Balai pertemuan di objek wisata pentulu indah sangat luas biasanya digunakan sebagai kegiatan yang dilakukan di lapangan. Kegiatan-kegiatan yang biasanya dilakukan di antaranya; kegiatan sekolah, kegiatan organisasi atau lembaga-lembaga yang berarah kebersamaan (Hasil Observasi Pada 25 Mei 2023).

e. Tempat Bermain Anak

Fasilitas ini disediakan untuk menunjang fasilitas hiburan agar membuat wisatawan semakin betah berlama-lama di Objek Wisata Bukit Pentulu Indah, (Hasil Observasi Pada 25 Mei 2023).

Gambar 3. 7 Tempat Bermain di Objek Wisata Pentulu Indah



*Sumber: Dokumentasi Penelitian*

f. Spot foto

Gambar 3. 8 *Spot View* Keindahan Alam di Objek Wisata Pentulu Indah



*Sumber: Dokumentasi Penelitian*

Gambar 3. 9 *Spot View* Keindahan Alam di Objek Wisata Pentulu Indah



*Sumber: Hasil Dokumentasi Penelitian*

Objek wisata bukit pentulu indah memiliki daya tarik terutama dalam menampilkan pemandangan alam berupa barisan pohon pinus dan bentang perbukitan yang menjulang, bahkan bila cuaca mendukung terlihat gunung sindoro dari kejauhan. (Hasil Observasi Pada 25 Mei 2023).

g. Fasilitas Pendukung Lainnya

1) Jalan

Gambar 3.10 Jalan di Objek Wisata Pentulu Indah

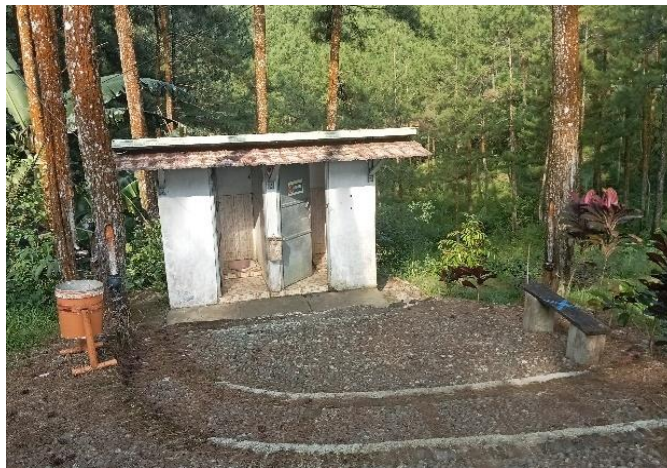


*Sumber: Dokumentasi Penelitian*

Jalan adalah akses terpenting bagi sebuah wisatawan yang akan mengelilingi objek wisata bukit pentulu indah. Jalan di sini saling terhubung satu sama lain, dari pintu masuk, musala, tempat bermain, lapangan *out door*, spot foto, toilet saling terhubung. Dari bertambahnya tahun jalan ini sudah melalui banyak perbaikan (Hasil Observasi Pada 25 Mei 2023).

2) Toilet

Gambar 3. 11 Toilet Objek Wisata Pentulu Indah



*Sumber: Dokumentasi Penelitian*

Toilet adalah fasilitas yang di sediakan oleh pegelola objek wisata Bukit pentulu indah untuk wisatawan yang berkunjung di desinasi wisata tersebut. Toilet di wisata ini memiliki 3 lokasi yang saling berpencar. Yang pertama di lahan parkir ada 2 toilet, yang kedua di samping gazebo besar terdiri dari 2 toilet, dan

yang ketiga di sebelah pojok selatan terdiri dari 4 toilet (Hasil Observasi Pada 25 Mei 2023).

3) Tempat sampah

Gambar 3. 12 Tempat Sampah dari Beton di Objek Wisata Pentulu Indah



*Sumber: Dokumentasi Penelitian*

Gambar 3. 13 Tempat Sampah dari Tong Plastik



*Sumber: Dokumentasi Penelitian*

Di objek wisata bukit pentulu indah ini terdapat 11 tong sampah, diantaranya; 4 tong sampah terbuat dari tumpukan batu dan 7 tong sampah terbuat dari plastik dengan penyangga besi. Tempat sampah di objek wisata bukit pentulu indah terdapat pemilahan yakni antara sampah organik dan sampah an-organik seperti pada gambar 3.14 (Hasil Observasi Pada 25 Mei 2023).

4) Tempat duduk

Gambar 3. 14 Tempat Duduk Kecil di Objek Wisata Pentulu Indah



*Sumber: Dokumentasi Penelitian*

Sebuah tempat yang di sediakan oleh pengelola untuk bersantai wisatawan atau pengunjung wisata bukit pentulu indah. Tempat duduk ini di sediakan sebanyak 36 unit. Masing-masing unit tersebar di objek wisata bukit pentulu indah (Hasil Observasi Pada 25 Mei 2023).

5) Tempat parkir

Gambar 3. 15 Tempat Parkir Kendaraan di Objek Wisata Pentulu Indah



*Sumber: Dokumentasi Penelitian*

Tempat parkir yang di sediakan oleh pengelola untuk tempat kendaraan roda dua maupun roda empat. Tempat parkir ini di sediakan oleh pengelola wisata bukit pentulu indah berlokasi di depan pintu masuk dan berdekatan dengan rest area yang ada di wisata tersebut(Hasil Observasi Pada 25 Mei 2023).

6) *Rest Area*

Gambar 3. 16 *Rest Area* atau UMKM Desa Karangsembung di Objek Wisata Pentulu Indah



*Sumber: Dokumentasi Penelitian*

Sebuah tempat yang menyediakan berbagai makanan, minuman di objek wisata objek wisata bukit pentulu indah. Bangunan warung ini terdiri dari 6 bangunan, bangunan ini termasuk dari bantuan modal UMKM Desa Karangsembung di karenakan pembuatan bangunan ini dari Dana Desa Karangsembung yang di alokasikan lewat perantara BUMdes di berikan ke pada POKDARWIS.(Hasil Observasi Pada 25 Mei 2023).

**C. Objek Wisata Desa Karangsembung**

Tabel 3.4 Data Objek Wisata di Desa Karangsembung

No.	Nama	Deskripsi	Alamat	Pengelola
1.	Objek Wisata Bukit Pentulu Indah	Bukit Wisata Pentulu Indah merupakan objek wisata yang terletak di Desa Karangsembung dengan panorama.yang indah. Di Objek Wisata Bukit Pentulu Indah, pengunjung dapat melihat <i>Sunrise</i> yang berlatar belakang kabut Gunung Sindoro dan Gunung Sumbing. Fasilitas yang terdapat di objek wisata ini diantaranya restarea, perlengkapan camping, spot view, taman bermain keluarga,	Dukuh Dakah Desa Karangsembung Kecamatan.Karangsembung Kabupaten.Kebumen	Pemerintah Desa

		<p>dan fasilitas penunjang lainnya seperti mushola, gazebo, kamar mandi, dan lainnya. Untuk ketinggian bukit ini hanya 300 meter di atas permukaan laut, sehingga pengunjung yang datang tidak harus melakukan hiking yang berat, sehingga wisata ini sangat cocok digunakan sebagai wisata keluarga</p>		
2.	Objek Wisata Watu Tumpang	<p>Objek Wisata Batu Watutumpang memiliki karakteristik Unik, dimana letak serta posisi batu seperti di tumpuk rapih dan terkunci. sehingga posisi batu yang tertumpuk terlihat sangat kokoh. Keunikan lainnya, di tengah-tengah batu yang tertumpuk sangat kokoh berdiri sebatang Pohon Mangir yang besar dan kokoh yang umurnya di perkirakan ratusan tahun.</p>	Dukuh Watu Tumpang, Desa Karngsambung	Pemerintah Desa



3.	Lukulo River Tubing	<p>alah satu tujuan wisata di Kebumen yang menawarkan pengalaman tubing adalah Sungai Lukulo yang terletak di Geopark, Kecamatan Karangsambung. Aktivitas river tubing ini memberikan keseruan yang mendebarkan dan dapat memacu adrenaline para pengunjung. Sungai tubing ini dikembangkan oleh Kelompok Sadar Wisata (Pokdarwis) Desa Karangsambung, sehingga sangat sesuai untuk menghabiskan waktu liburan. Lebih penting lagi, jalur tubing ini aman untuk anak-anak sehingga dapat menjadi pilihan wisata keluarga.</p>	Desa Karangsambung	Pemerintah Desa
----	---------------------------	---	--------------------	--------------------

(Sumber: Pemerintah Desa Karangsambung 2019)

## BAB IV

### PROSES KERJA SAMA KELOMPOK SADAR WISATA DENGAN AKTOR YANG TERLIBAT DALAM PENGEMBANGAN OBJEK WISATA BUKIT PENTULU

Bab ini berisikan tentang hasil penelitian dan pembahasan mengenai proses kolaborasi dalam pengembangan Objek Wisata Bukit Pentulu Indah Desa Wisata Karangsembung. Dalam melaksanakan penelitian ini, peneliti menggunakan penelitian deskriptif kualitatif dengan pendekatan studi kasus yang mana peneliti berupaya untuk mengetahui proses kolaborasi dalam pengembangan Objek Wisata Bukit Pentulu Indah. Pendekatan penelitian ini menggambarkan kondisi berdasarkan apa yang ada di lapangan serta bersifat memusatkan perhatian, pendekatan ini juga bertujuan untuk memahami suatu masalah sehingga teknik pengumpulan data yang sesuai untuk pengambilan data berupa observasi terstruktur atau tersamar, dokumentasi serta wawancara yang dilaksanakan secara langsung dan juga dengan bantuan media telekomunikasi (*online*) bersama dengan warga Desa Karangsembung, Pemerintah Desa Karangsembung, pengelola Objek Wisata Bukit Pentulu Indah, Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kabupaten Kebumen, Perum Perhutani Kabupaten Kebumen bersama dengan Kesatuan Pemangkuan Hutan Kedu Selatan dan Lembaga Masyarakat Desa Hutan Sido Makmur, PT Djarum 76, serta masyarakat sekitar. Dalam kegiatan wawancara peneliti menerapkan wawancara mendalam (*in-depth interview*) dengan bantuan pedoman wawancara yang kemudian dapat berkembang seiring dengan pernyataan yang dikemukakan oleh informan, dalam bab ini akan menggunakan analisis model teori dari Ansel dan Gash tentang *Collaborative Governancet*.

#### A. Perencanaan dan Pengembangan Objek Wisata Bukit Pentulu Indah

Desa karangsambung merupakan desa yang terkenal dengan sumber galian tambang tipe C, dimana mayoritas masyarakatnya bermata pencaharian sebagai penambang batu dan pasir, mereka sadar bahwa sumber daya alam tersebut nantinya akan semakin berkurang dan habis, belum lagi masalah tentang kerusakan alam. Dengan adanya keresahan tersebut pada tahun 2014, Adi Primanto bersama pemuda Desa Karangsembung berupaya untuk menggali potensi desa yang ada, salah satunya yaitu membuat bukit Paras (nama awal Objek Wisata Bukit Pentulu Indah) menjadi sebuah objek wisata agar dapat menjadi mata pencaharian pengganti dari mayoritas warga desa yang bekerja sebagai penambang batu dan pasir. Awal proses pembuatan objek wisata ini Adi Primanto yang merupakan mahasiswa universitas Jendral Soedirman bersama dengan ke delapan temanya dan teman mahasiswanya melakukan riset dan juga menyiapkan materi untuk di presentasikan kepada pihak pemerintah desa dan masyarakat setempat, agar dalam proses pembuatan objek wisata Bukit Pentulu Indah ini mendapatkan respon dan dukungan dari masyarakat maupun pihak pemerintah desa.

Gambar 4.1 Adi Primanto bersama Pemuda Desa Menyiapkan Materi dan Riset



Sumber : Dokumentasi Penelitian

Berikut hasil wawancara dengan informan Adi Primanto, selaku ketua kelompok Sadar Wisata Paras Adi Prakarsa mengenai Kondisi awal dalam proses *Collaborative Governance*:

"langkah awal tentunya saya bersama teman-teman lainya menyadari pentingnya membangun kesadaran dan semangat bersama di antara warga desa dan pemerintah, kami berusaha mengajak warga desa dan juga pemerintah desa untuk ikut dalam pembuatan objek wisata bukit pentulu indah, kami bahkan membuat peta konsep dan mempresentasikan ide kami agar masyarakat dan pemerintah desa memahami serta mendukung apa yang akan kita lakukan" (Wawancara, Adi Primanto, Ketua Pokdarwis, 25 Mei 2023).

Hal senada juga di sampaikan oleh Sutasor Selaku Ketua Karangtaruna, sebagai berikut:

"pada saat akan membuat bukit paras menjadi objek wisata, saya yang juga merupakan salah satu pelopor awal bersama pak adi dan delapan orang lainya berusaha untuk meyakinkan dan mengajak semua pihak, baik masyarakat dan pemerintah desa agar ikut membantu dalam proses pembuatan wisata ini" (Wawancara, Sutasor, Ketua Karangtaruna, 25 Mei 2023)

Tahap awal pengembangan Objek Wisata Bukit Pentulu Indah Pak Adi Primanto bersama delapan pemuda lainya berupaya mengajak masyarakat Desa Karangsambung khususnya yang terletak di Dusun Dakah untuk ikut membuat bukit paras ini menjadi sebuah objek wisata yang nantinya masyarakat desa tidak lagi menggantungkan pemasukan dari sektor penambangan pasir serta menjadikan pemasukan baru bagi warga desa.

Meskipun pada awalnya dalam pembuatan objek wisata Bukit Pentulu Indah banyak menemui kendala bahkan penolakan dari warga maupun pemerintah Desa Karangsambung, seperti ketidaksiapan masyarakat, ketidak pahaman tentang seluk beluk wisata, di sepelekan oleh masyarakat sekitar dan tanggapan dari pemerintah desa yang kurang mendukung karena di khawatirkan hanya memboroskan anggaran dana desa, serta berbagai kendala

lainnya. Dengan kata lain kemampuan dari Sumber Daya Manusia yang masih sangat kurang dalam tahap awal pengembangan Objek Wisata Bukit Pentulu Indah pada saat itu. Kondisi tersebut senada dengan apa yang dikemukakan oleh (Ervianti 2018) bahwa Sumber daya menjadi masalah dalam setiap kegiatan. Adapun Akses dari Sumber Daya yakni ketersediaan sumber keuangan, sumber daya teknis, sumber daya manusia serta sumber daya lainnya yang diperlukan untuk mencapai tujuan dalam proses kolaborasi.

Gambar 4.2 Pertemuan yang melibatkan masyarakat Desa Karangsambung



Sumber: Dokumentasi Penelitian

Berbagai upaya yang dilakukan Adi Primanto bersama pemuda Desa Karangsambung dengan mengidentifikasi kebutuhan infrastruktur dasar yang harus ditingkatkan, seperti akses jalan, sanitasi, dan fasilitas umum. Selain itu, mereka juga melibatkan tokoh-tokoh masyarakat, seperti kepala desa dan pemilik lahan, untuk mendapatkan dukungan dan izin dalam pengembangan objek wisata Bukit Pentulu Indah. Dalam upaya meningkatkan kesadaran masyarakat, Karangsambung, berbagai kegiatan pendidikan dan pelatihan sering dilakukan. Para pemuda beserta pemerintah desa mengadakan workshop tentang pengelolaan objek wisata, pelatihan pemandu wisata, dan pengembangan keterampilan kerajinan tangan yang berhubungan dengan budaya lokal. Dengan cara ini, mereka tidak hanya mempersiapkan infrastruktur fisik, tetapi juga sumber daya manusia yang berkualitas untuk melayani wisatawan yang datang, berikut hasil wawancara dengan informan Adi Primanto, selaku ketua kelompok Sadar Wisata Paras Adi Prakarsa:

"tentunya kami terus melakukan berbagai upaya agar terus mendapatkan dukungan dari masyarakat dan pemerintah desa, bahkan kami sudah memetakan kebutuhan infrastruktur fisik maupun untuk masyarakat yang kami tuju untuk pemerintah desa dan alhamdulillah mendapatkan respon yang lumayan baik dengan hasil kita bisa melakukan berbagai pelatihan yang mendukung pengembangan Objek wisata Bukit Pentulu Indah" (Wawancara, Adi Primanto, Ketua Pokdarwis, 25 Mei 2023).

Namun seiring berjalannya waktu dengan Melalui upaya gigih dan kerjasama yang kuat antara Kelompok Sadar Wisata (POKDARWIS), Pemerintah Desa Karangsambung,

Pemuda Desa yang tergabung dalam Karangtaruna dan warga desa, objek wisata Bukit Pentulu Indah akhirnya mulai menarik perhatian. Banyak wisatawan lokal maupun dari berbagai daerah yang datang untuk menikmati keindahan alam berupa batuan purba dan panorama perbukitan, menyaksikan pertunjukan seni budaya lokal, dan menikmati kelezatan kuliner tradisional desa. Peningkatan jumlah wisatawan tersebut memberikan dampak positif pada perekonomian desa, meningkatkan pendapatan masyarakat dan menciptakan lapangan kerja baru serta mulai menggeser beberapa masyarakat yang mengandalkan pemasukan dari menambang pasir.

Kerja keras yang dilakukan pemuda desa mendapatkan hasil, pada tahun 2017 terbentuknya Organisasi Kelompok Sadar Wisata (POKDARWIS) dengan nama Paras Adi Prakarsa, dengan di ketuai oleh Pak adi primanto dengan delapan pemuda pelopor pengembangan Objek wisata Bukit Pentulu Indah menjadi Pengurus inti dan beranggotakan 35 anggota dari masyarakat desa sekitar, dan semakin bertambahnya jumlah wisatwan yang berkunjung. Hal tersebut disampaikan oleh Adi Primanto selaku Ketua Kelompok Sadar Wisata Paras Adi Prakarsa sebagai berikut:

"setelah tiga tahun upaya kami akhirnya mendapatkan respon dan dukungan yang lumayan baik oleh pemerintah desa dan masyarakat sekitar, dengan terbentuknya organisasi Kelompok Sadar Wisata, sehingga dalam pengembangan wisata ini akan semakin baik kedepannya" (Wawancara, Adi Primanto, Ketua Pokdarwis, 25 Mei 2023).

Pada proses pengembangan Objek Wisata Bukit Pentulu Indah didalamnya terdapat suatu konflik yaitu terjadinya salah faham antara pihak Perum Perhutani dengan pihak Kelompok Sadar Wisata. Pengelola di peringati oleh Perum Perhutani karena objek wisata mulai aktif, namun belum ada surat izin berdirinya pengelolaan lahan. Adanya permasalahan tersebut, di selesaikan dengan mediasi dan terjadilah kerja sama antara pihak Perum Perhutani dengan pihak pemerintah desa, dengan di tandai dengan PKS Nomor 34/JMB/Kds/Divre Jateng/2018 tentang Perjanjian Kerja Sama Pengelola Wisata Bukit Pentulu Indah antara Perum Perhutani Kesatuan Pemangkuan Hutan Kedu Selatan sebagai pihak Pertama dan Ketua Lembaga Masyarakat Desa Hutan Sido Makmur dan Kelompok Sadar Wisata Paras Adi Prakarsa sebagai pihak kedua, maka di mungkinkan adanya pemanfaatan hutan pada petak lokasi objek perjanjian untuk kegiatan yang bermanfaat serta mempunyai nilai guna ekonomi yang dapat menunjang pendapatan bagi para pihak dan meningkatkan kesejahteraan masyarakat sekitar hutan.

Hal tersebut disampaikan oleh Adi Primanto selaku Ketua Kelompok Sadar Wisata Paras Adi Prakarsa sebagai berikut:

"tentunya banyak permasalahan yang kami temui, salah satunya kami sempat mendapatkan surat peringatan dari pihak Perhutani karena belum membuat surat ijin pengelolaan lahan, karena kami mengira tanah tersebut merupakan lahan milik desa, dan permasalahan tersebut dapat di selesaikan dengan serangkain proses mediasi dan dapat di selesaikan dengan damai, bahkan dari permasalahan tersebut terciptanya hubungan kerja sama antara pemerintah Desa Karangsembung dengan pihak Perhutani" (Wawancara, Adi Primanto, Ketua Pokdarwis, 25 Mei 2023).

Hal senada juga di sampaikan oleh bapak Sukirman selaku Ketua LMDH Sido Makmur:

"pihak kami sempat memberikan teguran kepada pihak desa karena lahan tersebut merupakan lahan hutan yang adminitrasinya masuk kedalam wilayah Kesatuan Pemangkuan Hutan Kedu Selatan, dan dapat di selesaikan dengan penerbitan perjanjian kerja sama PKS Nomor 34/JMB/Kds/Divre Jateng/2018 tentang Perjanjian Kerja Sama Pengelolaan Wisata Bukit Pentulu Indah" (Wawancara, Sukirman, Ketua LMDH Sido Makmur, 26 Mei 2023).

Pada tahun 2019 Pemerintah Desa Karangsembung bersama Pokdarwis Paras Adi Prakarsa bekerja sama dengan PT Djarum 76 Foundation dengan membuat event pembukaan Wisata Bukit Pentulu Indah dengan nama programnya *76 Happy Community*. Dalam acara tersebut pihak dari PT Djarum 76 Foundation mendirikan panggung dan mengundang artis ibu kota, dana yang di gunakan pihak PT Djarum Foundation dalam pelaksanaannya menggunakan dana marketing (non CSR). Hal tersebut di sampaikan oleh Haidar selaku Staf bagian *Corporate Social Responsibility (CSR)* PT Djarum:

"salah satu bentuk komitmen perusahaan dalam ranah CSR adalah melakukan kegiatan yang dapat meningkatkan kesejahteraan masyarakat dan menjaga lingkungan salah satunya kami ikut serta dalam program pengembangan potensi desa dengan nama programnya *76 Happy Community*, walau dalam hal ini kami tidak menggunakan dana program CSR tetapi langkah serius kami dalam hal ini di daerah Karangsembung dengan memberikan bantuan baik tunai berupa pembutan tugu selamat datang di objek wisata serta menggelar pembukaan objek wisata Bukit Pentulu Indah dengan mendatangkan artis pendangdut ibu kota. Maupun non tunai berupa pelatihan pengelola wisata dan pelatihan edukasi lainnya yang membuat pembeda dengan program di desa lain yaitu di desa Karangsembung pihak kami menggunakan anggaran marketing non-CSR" (Wawancara, Haidar, Staf bagian *Corporate Social Responsibility* PT Djarum, 25 Mei 2023).

Pada kondisi perencanaan dan pengembangan ini ,sesuai dengan apa yang di sampaikan oleh Ansell and Gash dalam teorinya mengenai kondisi awal yang kemudian menjadi pemicu timbulnya keinginan para pihak yang terlibat untuk melakukan kolaborasi baik itu dari pemerintah dan lembaga lainnya untuk turut terlibat. Keinginan atau kebutuhan kolaborasi timbul apabila telah merasakan suka duka bersama ataupun mengalami hambatan, yang secara tidak langsung menumbuhkan kesetiakawanan melalui bentuk kerjasama bersama atau kolaborasi. Suka duka bersama para pemuda penggagas, pemerintah Desa Karangsembung dan

masyarakat Desa Karangsembung menjadi kondisi awal yang membangkitkan keinginan, insentif dan kebutuhan untuk berkolaborasi di antara para aktor yang terlibat seperti, Dinas Perhutani Kabupaten Kebumen, Dinas Pariwisata Kabupaten Kebumen, Djarum 76 *Foundation* masyarakat, pemerintah desa dan penggagas Objek Wisata Bukit Pentulu Indah.

## **B. Proses Pelaksanaan Kerja Sama Antar Aktor**

Ansell dan Gash dalam Muhammad Noor (2022) mendefinisikan 3 (tiga) tahapan proses kolaborasi yaitu *problem setting* (penentuan permasalahan), *Direction Setting* (penentuan tujuan), dan pelaksanaan. Proses kolaborasi yang terjadi bersifat tidak teratur dan tidak linear. Kolaborasi seringkali dipandang hanya bergantung pada pencapaian yang mengacu pada tujuan yang ideal seperti komunikasi, kepercayaan, komitmen, saling memahami, dan hasil. Meskipun proses kolaborasi terjadi secara tidak teratur akan tetapi komunikasi adalah jantung dari kolaborasi sehingga kita memulai analisa dari dialog tatap muka (Face to Face), membangun kepercayaan, komitmen terhadap proses, saling memahami dan hasil sementara.

### **1. Proses Kolaborasi Kelompok Sadar Wisata Paras Adi Prakarsa Dengan Pemerintah Desa Karangsembung**

#### **a) Dialog Tatap Muka**

Pertemuan yang dilakukan Kelompok Sadar Wisata Paras Adi Prakarsa dengan Pemerintah Desa Karangsembung menjadi momen yang sangat penting dalam upaya pengembangan Objek Wisata Bukit Pentulu Indah. Pertemuan ini telah menjadi bagian rutin dalam agenda mereka, dijadwalkan untuk berlangsung dua kali setiap bulannya, dengan jadwal yang teratur pada minggu awal dan minggu akhir bulan serta di hadiri juga dari beberapa elemen masyarakat. Pada setiap pertemuan tersebut, kedua pihak berusaha untuk saling berkomunikasi dan berkoordinasi dengan cermat, bertujuan untuk membahas berbagai aspek yang terkait dengan pengembangan dan perbaikan objek wisata tersebut. Diskusi melibatkan pembaruan terkait fasilitas, anggaran, pemasukan-pengeluaran dan pemeliharaan lingkungan sekitar Objek Wisata Bukit Pentulu Indah. Hal tersebut di sampaikan oleh Adi Primanto selaku Ketua Kelompok Sadar Wisata Paras Adi Prakarsa:

"untuk pertemuan wajib setiap bulanya ada, karena kami selalu berusaha membangun koordinasi dan komunikasi yang baik, kalau pertemuannya dilaksanakan di balai Desa Karangsembung, dilakukan dua kali di minggu awal dan minggu akhir setiap bulannya, pembahasannya mengenai permasalahan pengembangan wisata ini, seperti pembahasan anggaran, sarana fasilitas, pemasukan pengeluaran dan pemeliharaan lingkungan sekitar (Wawancara, Adi Primanto, Ketua Pokdarwis, 25 Mei 2023).

Hal senada juga disampaikan oleh Bapak Sentot Kusworo selaku Kepala Desa Karangsembung

"pertemuan pembahasan mengenai wisata ini pasti ada, sudah kami sepakati bersama, untuk pertemuan di lakukan dua kali dalam sebulan, biasanya dilakukan di awal dan akhir bulan, pada setiap pertemuan juga di hadiri oleh

beberapa elemen masyarakat, seperti karangtaruna, tokoh masyarakat, dan kepala dusun"(Wawancara, Sentot Kusworo, Kepala Desa, 27 Mei 2023).

Hasil wawancara di atas menjelaskan bahwa dialog tatap muka yang dilakukan Kelompok Sadar Wisata dengan Pemerintah Desa Karangsembung, dilakukan secara pertemuan langsung dijadwalkan untuk dilakukan dua kali setiap bulannya, dengan jadwal yang teratur pada minggu awal dan minggu akhir bulan serta di hadiri juga dari beberapa elemen masyarakat. Pentingnya pertemuan langsung ini tidak hanya sebagai sarana untuk berbagi ide dan gagasan, tetapi juga untuk memastikan bahwa proyek pengembangan objek wisata ini berjalan sesuai rencana, dengan mengikuti pedoman dan aturan yang telah ditetapkan oleh pemerintah desa. Selain itu, pertemuan ini juga memberikan kesempatan bagi masyarakat setempat, yang tergabung dalam Kelompok Sadar Wisata, untuk memberikan masukan dan pendapat mereka terkait upaya-upaya yang dapat meningkatkan daya tarik objek wisata tersebut.

#### **b) Membangun Kepercayaan dan Komitmen Terhadap Proses**

Proses awal kolaborasi ditandai dengan penyelarasan tujuan dan visi pengembangan wisata dengan melibatkan beberapa pertemuan diskusi mendalam mengenai arah pengembangan pariwisata dan manfaat yang ingin dicapai, antara pemerintah desa dan segelintir kelompok masyarakat yang di pelopori oleh Adi Primanto yang berusaha membuat Objek wisata dengan memanfaatkan potensi desa, setelah beberapa tahun berjuang akhirnya mendapatkan respon yang baik oleh pemerintah desa. Hal tersebut di sampaikan oleh Adi Primanto selaku Ketua Kelompok Sadar Wisata Paras Adi Prakarsa:

"awal kolaborasi dengan pemerintah itu tahun 2017 dengan di tandai pembentukan pokdarwis, setelah kami akhirnya dapat menyakinkan pemerintah desa dengan progres apa yang beberapa tahun ini kami dapatkan dan lakukan dengan jerih payah kami" (Wawancara, Adi Primanto, Ketua Pokdarwis, 25 Mei 2023).

Hal senada juga disampaikan oleh Bapak Sugiarno selaku Sekretaris Desa Karangsembung:

"kalo dilihat perbandingan antara pemerintah yang dahulu dengan yang sekarang di jabat oleh Kepala desa yang baru, sangat jelas perbedaanya dalam hal wisata ini mas, mungkin karena pemerintah yang dulu masih belum yakin apa yang dilakukan Adi primanto dan temanya dalam mengembangkan Bukit Pentulu bakalan mendapatkan hasil, dan mungkin itu yang menjadi faktor kenapa pemerintah yang dulu kurang mendukung apa yang akan di lakukan adi primanto dan teman-temanya"(Wawancara, Sugiarno, Sekretaris Desa, 27 Mei 2023).

Proses kolaborasi selanjutnya pembentukan Lembaga - lembaga yang mengelola Objek Wisata Bukit Pentulu Indah. Pada tahun 2017 Terbentuknya kelompok Sadar Wisata (POKDARWIS) Paras Adi Prakarsa di Desa Karangsembung Kecamatan Karangsembung



Kabupaten Kebumen, pada tahun 2019 di resmikannya Kelompok Sadar Wisata dengan menggunakan Surat keputusan Kepala Desa Karangsembung dan pada tahun 2023 dilakukan reorganisasi dan menerbitkan Surat Keputusan Kepala Desa Karangsembung yang Baru dengan Nomor Kep/141/13/I/2023. Hal ini di sampaikan oleh Bapak Sentot Kusworo Selaku Kepala Desa Karangsembung:

"komitmen dari kami dalam pengembangan wisata desa, dengan membentuk kelompok sadar wisata dan penguatan Bumdes agar nantinya pengembangan dari wisata ini dapat berjalan dengan baik dan terstruktur dan dapat memanen hasil untuk mensejahterakan masyarakat Desa Karangsembung" (Wawancara, Sentot Kusworo, Kepala Desa, 27 Mei 2023).

Di sisi lain juga ada kelembagaan yang juga bersama dengan Kelompok Sadar Wisata untuk memfasilitasi dari pengelolaan Objek Wisata Bukit Pentulu Indah melalui Badan Usaha Milik Desa Karangsembung yaitu Bumdes Karya Makmur melalui Peraturan Desa Karangsembung Nomor 07/KRS/.12/2021 tentang Badan Usaha Milik Desa Karya Makmur. Dimana Objek Wisata Bukit Pentulu Indah masuk dalam Bisnis usaha pengelolaan usaha, pengembangan investasi, produktivitas ekonomi dari potensi desa sesuai dengan Bab II Maksud dan Tujuan Berdirinya pasal 2 butir (a), tertuang juga pada Bab III Jenis Usaha pasal 3 butir (e) Jasa Infomasi Pariwisata yaitu kelompok ini mencakup kegiatan penyedia informasi mengenai obyek dan daya tarik wisata, sarana pariwisata, jasa pariwisata, transportasi dan infomasi lain, yang diperlukan oleh wisatawan. Dalam kaitanya dengan Peran BUMDes, Pemerintah Desa Karangsembung berperan dalam memberikan dana bantuan melalui Badan Usaha Milik Desa untuk pembangunan tapi dalam bentuk hibah desa untuk pengembangan. Dan penggunaan dana bantuan dapat di manfaatkan untuk pengembangan wisata, dana bantuan yang di gunakan oleh pemerintah desa karangsambung di hibahkan menjadi fasilitas taman bermain anak, fasilitas *outbound*, fasilitas motocross anak dan ATV.

Hasil Wawancara di atas menjelaskan bahwa Upaya bersama yang telah dilakukan antara pemerintah Desa Karangsembung dan kelompok sadar wisata Paras Adi Prakarsa dalam mengembangkan objek wisata Bukit Pentulu Indah telah menjadi tonggak penting dalam membangun kepercayaan dan komitmen terhadap proses yang kuat di antara keduanya. Kolaborasi yang erat ini menjadi landasan untuk menciptakan destinasi wisata yang lebih berkualitas dan menarik bagi pengunjung serta berpotensi untuk meningkatkan ekonomi lokal. Pemerintah Desa Karangsembung telah memberikan dukungan yang berkelanjutan dalam bentuk alokasi anggaran, infrastruktur, dan regulasi yang memadai untuk memastikan perkembangan objek wisata ini berjalan lancar. Selain itu, mereka juga telah memfasilitasi dialog terbuka dan berkesinambungan dengan kelompok sadar wisata Paras Adi Prakarsa untuk mendengarkan ide, kebutuhan, dan aspirasi mereka,

### c) **Pemahaman Bersama**

Dalam proses kolaborasi adanya pemahaman bersama antara kedua pihak menjadi faktor yang penting terjalinnya hubungan kolaborasi, upaya yang dilakukan Kelompok Sadar Wisata Paras Adi Prakarsa dengan Pemerintah Desa Karangsembung yaitu mengidentifikasi visi misi tujuan bersama, dengan adanya visi misi tujuan bersama ini tentunya akan membantu dalam mensukseskan proses kolaborasi. Kelompok Sadar Wisata Paras Ad Prakarsa telah berkomitmen untuk menyatukan pemahaman bersama dengan pihak Pemerintah Desa Karangsembung dalam upaya mengembangkan Objek Wisata Bukit Pentulu Indah. Untuk mencapai tujuan tersebut, kelompok Sadar Wisata Paras Adi Prakarsa sudah memulai langkah-langkah nyata yang melibatkan riset mendalam dan persiapan materi yang akan dipresentasikan kepada pihak pemerintah dan masyarakat Desa Karangsembung. Adi Primanto selaku Ketua Kelompok Sadar Wisata Paras Adi Prakarsa:

"Pertama-tama, kami telah melakukan riset memahami potensi wisata di sini. Kami menyusun tim riset yang terdiri dari anggota kelompok kami dan juga di bantu teman mahasiswa yang berpengalaman dalam bidang ini. Tim riset kami telah melakukan survei lapangan, wawancara dengan penduduk setempat, dan analisis data yang cermat untuk mengidentifikasi potensi wisata yang dapat dikembangkan di Bukit Pentulu Indah (Wawancara, Adi Primanto, Ketua Pokdarwis, 25 Mei 2023).

Kerja keras yang di lakukan pemuda desa mendapatkan hasil, pada tahun 2017 terbentuknya Organisasi Kelompok Sadar Wisata (POKDARWIS) dengan nama Paras Adi Prakarsa, dengan di ketuai oleh Pak adi primanto dengan delapan pemuda pelopor pengembangan Objek wisata Bukit Pentulu Indah menjadi Pengurus inti dan beranggotakan 35 anggota dari masyarakat desa sekitar, dan semakin bertambahnya jumlah wisatwan yang berkunjung. Hal tersebut disampaikan oleh Adi Primanto Selaku Ketua Kelompok Sadar Wisata Paras Adi Prakarsa sebagai berikut:

"setelah tiga tahun upaya kami akhirnya mendapatkan respon dan dukungan yang lumayan baik oleh pemerintah desa dan masyarakat sekitar, dengan terbentuknya organisasi Kelompok Sadar Wisata, sehingga dalam pengembangan wisata ini akan semakin baik kedepannya" (Wawancara, Adi Primanto, Ketua Pokdarwis, 25 Mei 2023).

Hasil Wawancara di atas menjelaskan pemahaman bersama, kerja keras, dan komitmen dari semua pihak, dapat menciptakan objek wisata Bukit Pentulu Indah yang akan menjadi aset berharga bagi desa Karangsembung dan memberikan manfaat jangka panjang bagi seluruh masyarakat dan pemerintah desa.

## **2. Proses Kolaborasi dengan Perum Perhutani KPH Kedu Selatan dan LMDH (Lembaga Masyarakat Desa Hutan)**

### **a) Dialog Tatap Muka**

Awal terjadinya proses kolaborasi terdapat suatu konflik dimana terjadi kesalahpahaman antara pihak Perum Perhutani Kedu Selatan dengan Kelompok Sadar Wisata Paras Adi Prakarsa. Pengelola di peringati oleh Perum Perhutani Kedu Selatan karena objek wisata mulai aktif, namun belum ada surat izin berdirinya pengelolaan lahan. Adanya permasalahan tersebut, di selesaikan dengan dilakukan beberapa pertemuan mediasi dan terjadilah kerja sama antara pihak Perum Perhutani dengan pihak pemerintah desa, dengan di tandai dengan PKS Nomor 34/JMB/Kds/Divre Jateng/2018 tentang Perjanjian Kerja Sama Pengelola Wisata Bukit Pentulu Indah antara Perum Perhutani Kesatuan Pemangkuan Hutan Kedu Selatan. Hal tersebut disampaikan oleh Adi Primanto Selaku Ketua Kelompok Sadar Wisata Paras Adi Prakarsa sebagai berikut:

"tentunya banyak permasalahan yang kami temui, salah satunya kami sempat mendapatkan surat peringatan dari pihak Perhutani karena belum membuat surat ijin pengelolaan lahan, karena kami mengira tanah tersebut merupakan lahan milik desa, dan permasalahan tersebut dapat di selesaikan dengan serangkain proses mediasi dan dapat di selesaikan dengan damai, bahkan dari permasalahan tersebut terciptanya hubungan kerja sama antara pemerintah Desa Karangsembung dengan pihak Perhutani" (Wawancara, Adi Primanto, Ketua Pokdarwis, 25 Mei 2023).

Hal senada juga di sampaikan oleh bapak Sukirman Selaku Ketua LMDH Sido Makmur:

"pihak kami sempat memberikan teguran kepada pihak desa karena lahan tersebut merupakan lahan hutan yang adminitrasinya masuk kedalam wilayah Kesatuan Pemangkuan Hutan Kedu Selatan, dan dapat di selesaikan dengan damai serta penerbitan perjanjian kerja sama PKS Nomor 34/JMB/Kds/Divre Jateng/2018 tentang Perjanjian Kerja Sama Pengelolaan Wisata Bukit Pentulu Indah" (Wawancara, Sukirman, Ketua LMDH Sido Makmur, 26 Mei 2023).

Dari hasil wawancara tersebut menjelaskan adanya kesepakatan kerja sama ini menjadi langkah awal terjadinya kolaborasi antara Perum Perhutani Kedu Selatan dengan Kelompok Sadar wisata Paras Adi Prakarsa, setelah konflik tersebut dapat di atasi, dilakukan pertemuan langsung dengan mengadakan kunjungan sekaligus pertemuan setiap bulannya membahas tentang pengembangan Objek Wisata Bukit Pentulu indah.

### **b) Membangun Kepercayaan dan Komitmen Terhadap Proses**

cara kedua belah pihak dalam membangun kepercayaan dan komitmen terhadap proses dilandaskan dengan adanya surat ijin pengelolaan lahan yaitu perjanjian Kerja Sama (PKS) antara Perum Perhutani Kedu Selatan dengan Kelompok Sadar Wisata Paras Adi Prakarsa yang di dalamnya terkait dengan akuntabilitas serta Transparansi, dan juga adanya kesamaan tujuan pemanfaatan lahan hutan, dalam Proses kalaborasi pengembangan Objek

wisata Bukit Pentulu Indah di Desa Karangsembung, aktor yang terlibat seperti dari aktor kunci adalah dari pihak Perum Perhutani KPH Kedu Selatan dalam hal ini pihak tersebutlah yang memiliki kawasan dari Objek wisata Bukit Pentulu indah, walaupun masuk ke dalam wilayah desa karangsembung tetapi untuk perbukitan yang nantinya di jadikan Objek wisata merupakan lingkup kawasan hutan yang di jaga dan di rawat oleh Perhutani KPH (Kesatuan Pemangkuan Hutan) Kedu Selatan yang dalam pengelolaanya di bantu oleh LMDH (Lembaga Masyarakat Desa Hutan) Sido Makmur, bentuk kerja samanya yaitu terbitnya surat ijin pengelolaan lahan yaitu perjanjian Kerja Sama (PKS).

PKS Nomor 34/JMB/Kds/Divre Jateng/2018 tentang Perjanjian Kerja Sama Pengelola Wisata Bukit Pentulu Indah antara Perum Perhutani KPH Kedu Selatan sebagai pihak Pertama dan Ketua LMDH Sido Makmur dan Pokdarwis Paras Adi Prakarsa sebagai pihak kedua, maka di mungkinkan adanya pemanfaatan hutan pada petak lokasi objek perjanjian untuk kegiatan yang bermanfaat serta mempunyai nilai guna ekonomi yang dapat menunjang pendapatan bagi para pihak dan meningkatkan kesejahteraan masyarakat sekitar hutan. Hal ini di sampaikan oleh bapak Sukirman selaku Ketua LMDH Sido Makmur:

“Kerjasama di kawasan hutan merupakan rangkaian kegiatan menggali potensi pendapatan KPH Kedu Selatan yang melibatkan LMDH Sido Makmur dan Pemerintah Desa Karangsembung yang melibatkan Pokdarwis Paras Adi Prakarsa, dimana dalam perjanjian terdapat ketentuan Bagi Hasil atau Sharing dari pendapatan tiket masuk pengunjung, dan tiket kendaraan. Adapun sharing yang disepakati yakni Perhutani 30% dan Pemerintah Desa 70% dari pendapatan kotor” (Wawancara, Sukirman, Ketua LMDH, 26 Mei 2023).

Komitmen terhadap proses sesuai dengan adanya komitmen kerjasama yang bersifat jangka panjang yaitu pembuatan PKS Wisata dilakukan dengan memperhatikan pedoman penyusunan Nomor 1170/043/.7/DRIVE JATENG/PERHUTANI/2018. Dalam penyusunan perjanjian kerja sama wisata rintisan perlu mengacu struktur dan anatomi perjanjian yaitu judul perjanjian, awal perjanjian, komparisi (penyebutan para pihak), premis, isi perjanjian, akhir perjanjian. Dalam perjanjian juga harus di perjelas tentang tujuan dari kerja sama wisata rintisan yaitu memanfaatkan lahan guna mensejahterakan masyarakat, besaran kontribusi para pihak dan sharing hasil yang di terima berdasarkan sumber pendapatan, asuransi, dan kerja sama pengelolaan wisata dapat dilakukan apabila lokasi tersebut sudah ditetapkan oleh kepala Divisi Regional Jawa Tengah sebagai Lokasi wisata rintisan. Hal ini disampaikan oleh Bapak Sukirman selaku Ketua LMDH Sido Makmur:

“Memang kita pahami bahwa mengawali kegiatan harus adanya kepastian hukum, supaya tidak terjadi hal-hal yang bertentangan dengan aturan yang ada. Sehingga kegiatan pengelolaan Wisata Alam sudah ada dasar hukumnya dapat

melakukan retribusi, dan juga telah diasuransikan untuk pengunjung Wisata Alam, serta dengan adanya kesepakatan ini kepercayaan di antara perhutani dengan pokdarwis semakin terjalin dengan baik"(Wawancara, Sukirman, Ketua LMDH, 26 Mei 2023)

Hasil dari penjualan tiket Objek Wisata Bukit Pentulu Indah dibagi dua untuk dua pihak, KPH kedu Selatan yang di wakili LMDH Sido Makmur mendapatkan hasil 50% dari hasil penjualan tiket dan pihak pemerintah desa yang di wakili oleh POKDARWIS Paras Adi Prakarsa Mendapatkan 50% dari hasil penjualan tiket, di pihak pemerintah desa hasil tersebut masih di pecah lagi menjadi menjadi 30% untuk kas desa dan 70% untuk kas Pokdarwis Paras Adi Prakarsa. Hasil pendapatan Objek Wisata Bukit Pentulu indah yang masuk ke kas Pokdarwis pun kembali di bagi untuk biaya operasional baik menggaji karyawan, *maintance* perlengkapan, kas dan dibagi untuk kegiatan sosial. Hal tersebut juga di perjelas oleh Adi Primanto selaku Ketua Kelompok Sadar Wisata Paras Adi Prakarsa sebagai berikut:

"untuk pembagian pendapatan yang nantinya di bagi untuk ke dua pihak baik dari Pemerintah Desa dengan POKDARWIS Paras adi Prakarsa dan KPH Kedu Selatan dengan LMDH SIdo Makmur sebesar 50:50% di ambil dari hasil penjualan kotor dari tiket wisata Objek Wisata Bukit Pentulu Indah, dan untuk pemerintah desa Karangsembung dengan Pokdarwis masih di bagi lagi, walaupun nantinya akan ada dana bantuan dari pemerintah desa, hasil pembagiannya menjadi 30:70%, di lingkup intra kami juga masih di bagi lagi 50% untuk menggaji pegawai, 25% untuk dimasukan ke kas, 20% untuk *maintance* perlengkapan dan 5% untuk kas kegiatan amal dan sosial" (Wawancara, Adi Primanto, Ketua Pokdarwis, 25 Mei 2023).

Hasil dari wawancara tersebut menjelaskan antara Kelompok Sadar Wisata Paras Adi Prakarsa dengan Perum Perhutani KPH Kedu Selatan cara kedua belah pihak dalam membangun kepercayaan dan komitmen terhadap proses dilandaskan dengan adanya surat ijin pengelolaan lahan yaitu perjanjian Kerja Sama (PKS) antara Perum Perhutani Kedu Selatan dengan Kelompok Sadar Wisata Paras Adi Prakarsa yang di dalamnya terkait dengan akuntabilitas serta Transparansi, dan juga adanya kesamaan tujuan pemanfaatan lahan hutan

### **C) Pemahaman Bersama**

Dalam proses kolaborasi adanya pemahaman bersama antara kedua pihak menjadi faktor yang penting terjalinnya hubungan kolaborasi, upaya yang dilakukan Perum Perhutani KPH Kedu Selatan dengan Kelompok Sadar Wisata Paras Adi Prakarsa yaitu mengidentifikasi visi misi tujuan bersama, dan menurunkan ego masing-masing kelompok dengan adanya visi misi tujuan bersama ini tentunya akan membantu dalam mensukseskan proses kolaborasi. Hal ini disampaikan oleh Adi Primanto Selaku Ketua Kelompok Sadar Wisata Paras Adi Prakarsa

"sesuai dengan arahan dari bapak kepala desa, di setiap pembahasan mengenai pengembangan wisata ini, kepada pihak manapun kami selalu mengupayakan adanya kesamaan tujuan, kalau tujuan sudah satu jalan tentunya kedepanya

akan memudahkan kedua belah pihak dalam mengembangkan wisata ini, cara dalam menyamakan tujuan, dimulai dengan mengidentifikasi tujuan dari masing-masing pihak, karena pihak pokdarwis dengan pihak perhutani dari awal sudah memiliki tujuan yang sama, yaitu sama-sama bertujuan mengolah lahan hutan, semakin memudahkan keduanya dalam mengembangkan Objek Wisata Bukit Pentulu Indah, sehingga dapat menurunkan ego dari masing-masing pihak"(Wawancara, Adi Primanto, Ketua Pokdarwis, 25 Mei 2023).

Hal senada juga disampaikan oleh Sukirman Selaku Ketua LMDH Sido Makmur:

"tujuan dari Perum Perhutani untuk ikut andil dalam pengembangan wisata ini adalah untuk memanfaatkan lahan hutan menjadi lahan yang bermanfaat bagi masyarakat sekitar, dan untungnya tujuan kami dengan Pokdarwis memiliki kesamaan, hal ini semakin memudahkan dalam terjalinnya hubungan kerja sama antara kami"(Wawancara, Sukirman, Ketua LMDH, 26 Mei 2023).

Upaya lainya dalam meningkatkan kesadaran pemahaman bersama adalah melakukan pendidikan akan penting nya pelestarian hutan serta manfaat yang akan di dapatkan kepada masyarakat, dan membangun kemitraan jangka panjang, melalui kemitraan jangka panjang ini, Kelompok Sadar Wisata Paras Adi Prakarsa dan Perum Perhutani KPH Kedu Selatan berharap dapat menciptakan sinergitas yang kuat antara sektor pariwisata dan pengelolaan hutan. Kedua belah pihak berupaya saling mendukung dalam upaya menjaga kelestarian alam sekaligus mengembangkan Objek Wisata Bukit Pentulu Indah. Dengan demikian, penyelarasan tujuan antara kelompok sadar wisata dan instansi pengelola hutan akan menjadi kunci keberhasilan kerja sama ini, diharapkan membawa dampak positif bagi lingkungan, masyarakat, dan pariwisata lokal.hal ini disampaikan oleh Sukirman Selaku Ketua Kelompok LMDH Sido Makmur

"untuk upaya yang kami lakukan untuk meningkatkan kesadaran pemahaman bersama, baik kepada pokdarwis maupun masyarakat. Kami melakukan apa yang sudah menjadi kewajiban kami yaitu melakukan berbagai kegiatan tentang kesadaran akan pelestarian lingkungan seperti mengadakan sosialisasi akan pentingnya pelestarian hutan berbasis pemanfaatan hutan,upaya selanjutnya dengan adanya kesepakatan kerja sama dengan Pokdarwis, dengan adanya kerja sama ini di harapkan mampu untuk meningkatkan sinergitas antara sektor wisata dengan menjaga kelestarian hutan"(Wawancara, Sukirman, Ketua LMDH, 26 Mei 2023).

Hasil wawancara tersebut di ketahui bahwa adanya penyelarasan tujuan antara kedua belah pihak adalah kunci utama untuk mencapai keberhasilan dalam proses kolaborasi. Dengan saling mendukung dan memahami peran masing-masing, mereka dapat mencapai tujuan bersama untuk menjaga kelestarian alam, mendukung ekonomi lokal melalui pariwisata, dan mempromosikan kesadaran lingkungan dikalangan masyarakat dan wisatawan. Dengan demikian, hasil positif dari kemitraan ini dapat terasa, memberikan

dampak positif bagi lingkungan dengan pelestarian alam yang lebih baik, masyarakat dengan peluang ekonomi yang lebih baik, dan wisata yang berkelanjutan.

### **3. Proses Kolaborasi Kelompok Sadar Wisata Paras Adi Prakarsa dengan Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kabupaten Kebumen**

#### **a) Dialog Tatap Muka**

Terjadinya kerja sama antara kelompok Sadar Wisata Paras Adi Prakarsa dengan Dinas Pariwisata Kabupaten Kebumen di dasari atas Pokdarwis Paras Adi Prakarsa sudah melakukan pembentukan organisasi secara legalitas yang jelas pada tahun 2017 dan mendaftarkan menjadi bagian dari kelompok sadar wisata kabupaten kebumen di Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kabupaten Kebumen. Setelah menjadi bagian dari Kelompok Sadar Wisata Kabupaten Kebumen, dari pihak Dinas Pariwisata melakukan beberapa bantuan dan pendampingan dalam pengembangan Wisata Bukit Pentulu Indah. Hal tersebut di sampaikan oleh Afiranto, A,Md, selaku Kasubag umum Kepegawaian Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kabupaten Kebumen:

"awal hubungan itu terjadi sejak Kelompok Sadar Wisata Paras Adi prakarsa mendaftarkan oragnisasinya ke dinas Pariwisata Kabupaten kebumen, setelah selesai mengurus berkas pendaftaran dan lain sebagainya, kita tindak lanjuti dengan berbagai pelatihan dan pendampingan kedepannya hingga saat ini" (Wawancara, Afrianto A.Md, Kasubag umum kepegawaian Dinas Kepariwisataan dan Kebudayaan Kabupaten Kebumen, 25 Mei 2023).

Pertemuan yang dilakukan antara Kelompok Sadar Wisata Paras Adi Prakarsa dengan Dinas Pariwisata memiliki karakteristik yang bersifat kondisional, yang berarti tidak ada jadwal pertemuan rutin yang dijadwalkan setiap bulannya. Pertemuan-pertemuan yang dilakukan diselenggarakan sesuai dengan kebutuhan dan tujuan yang berkaitan dengan pengembangan pariwisata dalam konteks pengembangan Objek Wisata Bukit Pentulu Indah. Terjadinya pertemuan langsung pada saat sebelum pelaksanaan dan sesudah pelatihan yang berhubungan dengan tata kelola wisata seperti, pelatihan pemasaran pariwisata, pengembangan wisata berbasis potensi desa, dan program pengembangan wisata lainnya. Pelatihan-pelatihan ini bertujuan untuk meningkatkan pemahaman dan keterampilan anggota Kelompok Sadar Wisata dalam mengelola destinasi pariwisata mereka dengan lebih efektif. Hal tersebut di sampaikan oleh Afiranto, A,Md, selaku Kasubag umum Kepegawaian Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kabupaten Kebumen:

"untuk jadwa rutin tiap bulannya antara kami dengan Pokdarwi tidak ada,tapi untuk melakukan kunjungan dan pelatihan lumayan sering dilakukan, bentuk pelatihan yang biasa kami lakukan seperti pelatihan mendasar tentang pengembangan wisata, seperti pengelolaan wisata, pemasaran wisata, dan program pengembangan wisata lainnya. Tujuan dari pelatihan ini diharapkan dapat meningkatkan ketrampilan Pokdarwis maupun masyarakat desa lainnya dalam mengelola objek wisata ini semakin baik dan efektif." (Wawancara,

Afrianto A.Md, Kasubag umum kepegawaian Dinas Kepariwisata dan Kebudayaan Kabupaten Kebumen, 25 Mei 2023).

Hal senada juga di sampaikan oleh Adi Primanto Selaku Ketua Kelompok Sadar Wisata Paras Adi Prakarsa:

"kalau pertemuan tidak ada jadwal rutin seperti dengan dinas lainnya, tetapi kami sering melakukan berbagai pelatihan terkait pengembangan wisata dengan Dinas Pariwisata, dengan mendatangkan pemateri dari dinas tersebut, dan momen tersebut juga sekalian kami jadikan moment untuk berbagi permasalahan mengenai, pengembangan wisata yang sedang kami lakukan."(Wawancara,Adi Primanto,Ketua Pokdarwis,25 Mei 2023)

Hasil Wawancara di atas menjelaskan bahwa dialog tatap muka yang dilakukan Kelompok Sadar Wisata Paras Adi Prakarsa dengan Dinas Pariwisata Kabupaten Kebumen bersifat kondisional, dimana pertemuan yang dilakukan secara langsung tidak dilakukan secara rutin tiap bulannya, tetapi terjadi pada saat sebelum dan sesudah melaksanakan pelatihan berkaitan tentang pengembangan Objek Wisata Bukit Pentulu Indah.

#### **b) Membangun Kepercayaan dan Komitmen Terhadap Proses**

Upaya yang dilakukan kelompok sadar wisata Paras Adi Prakarsa dengan Dinas Pariwisata Kabupaten Kebumen dalam membangun kepercayaan dan komitmen terhadap proses dimulai dengan pendaftaran legalitas bergabungnya kelompok Sadar Wisata Paras Adi Prakarsa pada tahun 2017, upaya lainya dengan menyelenggarakan berbagai pelatihan yang berfokus pada pengembangan wisata. Melalui kolaborasi yang erat antara dinas pariwisata dan kelompok sadar wisata Paras Adi Prakarsa, langkah-langkah konkret telah diambil untuk meningkatkan kompetensi dan pengetahuan para anggota kelompok dalam bidang pariwisata. Pelatihan ini mencakup berbagai aspek, seperti manajemen destinasi, pelayanan pelanggan, promosi wisata, dan pengelolaan keuangan. Dengan demikian, para anggota kelompok sadar wisata ini dapat memperoleh keterampilan dan pengetahuan yang diperlukan untuk mengelola objek wisata Bukit Pentulu Indah dengan lebih profesional.Hal tersebut disampaikan oleh Adi Primanto Selaku Ketua Kelompok Sadar Wisata Paras Adi Prakarsa:

"bentuk komitmen kami dalam dalam membangun kepercayaan dan komitmen yang nyata akan pengembangan objek wisata ini, dalam konteks hubungan kerja sama dengan Dinas Pariwisata setelah terbentuknya organisasi Pokdarwis, kami langsung mendaftarkan sebagai keanggotaan Kelompok Sadar wisata Sekabupaten kebumen, agar kedepan hubungan kerja sama dapat terjalin dengan baik, juga di sertai dengan legalitas yang pasti"(Wawancara,Adi Primanto,Ketua Pokdarwis,25 Mei 2023).

Hal senada juga disampaikan oleh Afrianto A.Md, selaku Kasubag umum Kepegawaian Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kabupaten Kebumen:

"awal hubungan itu terjadi sejak Kelompok Sadar Wisata Paras Adi prakarsa mendaftarkan oragnisasinya ke dinas Pariwisata Kabupaten kebumen, setelah selesai mengurus berkas pendaftaran dan lain sebagainya, kita tindak lanjuti



dengan berbagai pelatihan dan pendampingan kedepannya hingga saat ini" (Wawancara, Afrianto A.Md, Kasubag umum kepegawaian Dinas Kepariwisata dan Kebudayaan Kabupaten Kebumen, 25 Mei 2023).

Dinas Pariwisata Kabupaten Kebumen merupakan lembaga pemerintah yang memfasilitasi latihan bagi para Kelompok Sadar Wisata Paras Adi Prakarsa Bukit Pentulu Indah dan study banding pengelola wisata di daerah kabupaten kebumen. Kegiatan pelatihan ini tidak hanya dilakukan dan ditujukan untuk pengelola wisata yang objek wisatanya sudah maju dan terkenal saja, tetapi untuk semua Pokdarwis yang mendaftarkan ke Dinas Pariwisata Kabupaten Kebumen. Pelatihan yang di berikan oleh Dinas Pariwisata Kabupaten Kebumen Berupa Pelatihan dan pendampingan mengelola objek wisata serta pelatihan *outbond*, pelatihan pendampingan dilakukan dengan pemberitan materi dan diadakanya simulasi latihan pendampingan wisata yang dilakukan oleh pengurus wisata tidak hanya pelatihan Pihak Dinas Pariwisata Kabupaten kebumen menyiapkan pemateri jika suatu saat dibutuhkan untuk melakukan sosialisasi terkait pariwisata. Hal tersebut di sampaikan oleh Afrianto A.Md, selaku Kasubag umum Kepegawaian Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kabupaten Kebumen:

"peran kami dalam pengembangan wisata di Bukit Pentulu Indah beragam mas, kalau diawal kami tentunya melakukan pendampingan pengelolaan wisata, juga sering melakukan pelatihan pembinaan para pengurus Pokdarwis agar siap mengelola wisata tersebut, ada juga pelatihan untuk *outbond* karena melihat tempat tersebut cocok di jadikan wahana bermain outbond, serta ada sertifikasi tentang wisata. Kami juga selalu siap bila meraka membutuhkan pemateri untuk keberhasilan wisata di Desa Karangsembung" (Wawancara, Afrianto A.Md, Kasubag umum kepegawaian Dinas Kepariwisata dan Kebudayaan Kabupaten Kebumen, 25 Mei 2023).

Pendapat lain juga di sampaikan oleh Adi Primanto selaku Ketua Kelompok Sadar Wisata Paras Adi Prakarsa:

"dukungan dari pihak dinas pariwisata yang sering kita terima berupa bentuk pelatihan tentang pengelolaan wisata dan juga pada awal pelatihan diajarkan tentang pelatihan *outbond* baik itu berupa materi maupun langsung praktek pada saat melakukan acara studi banding ke objek wisata yang pengelolaanya sudah terbilang baik dan tertata" (Wawancara, Adi Primanto, Ketua Pokdarwis, 25 Mei 2023).

Gambar 4.3 Pelatihan dan Uji Sertifikasi Bidang Pariwisata



Sumber: Dokumentasi Penelitian

Pelatihan mengenai *outbond* dilakukan dengan memberikan materi pengetahuan mengenai tata aturan dan sistem kerja penggunaan dan keamanan fasilitas *outbond* dengan dilakukannya pelatihan langsung di lokasi *outbond*. Pelatihan lainnya dilakukan melalui pemberian materi mengenai cara pengembangan dan tata kelola pengembangan objek wisata melalui Potensi desa, dengan dilakukannya *study banding* ke desa yang dalam pengelolaan wisatanya sudah berjalan dengan baik bertujuan agar dijadikan contoh dan pembelajaran dalam pengembangan wisata. Dengan adanya berbagai pelatihan tersebut Dinas Pariwisata Kabupaten Kebumen juga menggandeng Lembaga Sertifikat Profesi (LSP) untuk menguji peserta pelatihan yang ikut agar mendapatkan sertifikat.

Hasil wawancara yang sudah di paparkan di atas menjelaskan bahwa dalam membangun kepercayaan dan komitmen bersama antara Kelompok Sadar Wisata Paras Adi Prakarsa dengan Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kabupaten Kebumen dengan cara melakukan legalitas pendaftaran kelompok sadar wisata Se-Kabupaten Kebumen, kemudian di tindak lanjuti oleh Dinas Pariwisata dengan berbagai pelatihan dan sosialisasi terkait pengembangan wisata seperti, pelatihan manajemen destinasi, pelayanan pelanggan, promosi wisata, pengelolaan keuangan, memfasilitasi uji sertifikasi profesi pengelola wisata, bantuan fasilitas *outbond* sepaket dengan pelatihannya.

### c) Pemahaman Bersama

Pemahaman bersama antara kelompok sadar wisata Paras Adi Prakarsa dan Dinas Pariwisata Kabupaten Kebumen dalam mengembangkan Objek Wisata Bukit Pentulu Indah merupakan langkah yang sangat penting dalam upaya meningkatkan potensi pariwisata di Kabupaten Kebumen khususnya Desa Karangsambung. Dalam kerja sama ini, kedua belah pihak sepakat untuk saling mendukung, menyamakan tujuan dan berkolaborasi guna mengoptimalkan pengembangan dan promosi objek wisata yang berlokasi di Bukit Pentulu Indah. Kelompok sadar wisata Paras Adi Prakarsa, sebagai

pemangku kepentingan lokal yang memiliki pemahaman mendalam tentang potensi wisata di Desa Karangsembung, berkomitmen untuk selalu berperan aktif terhadap pelestarian alam dan budaya serta pengembangan Objek Wisata Bukit Pentulu Indah. Kelompok Sadar Wisata Paras Adi Prakarsa sepakat bekerja sama dengan Dinas Pariwisata Kabupaten Kebumen untuk merancang program-program yang dapat meningkatkan kualitas penunjang wisatawan, menjaga kelestarian lingkungan, serta mempromosikan kekayaan karakteristik alam yang terdapat pada Objek Wisata Bukit Pentulu Indah. Hal ini di sampaikan oleh Ketua Kelompok Sadar Wisata:

"sama seperti dengan aktor lainnya yang terlibat dalam pengembangan Objek Wisata Bukit Pentulu Indah ini, kami selalu mengupayakan tentang persamaan tujuan agar kedepan terjadi proses kerjasama sehat yang saling menguntungkan dan memberi dampak yang baik terhadap pengembangan wisata ini, kami juga selalu berkomitmen dalam berperan aktif terhadap pelestarian alam maupun lingkungan dan juga kami bersama dengan dinas Pariwisata merancang beberapa program yang berkaitan tentang pengembangan wisata ini, seperti meningkatkan sarana dan fasilitas penunjang wisatawan, serta mempromosikan kekayaan alam dan budaya di Desa Karangsembung, khususnya Objek Wisata Bukit Pentulu Indah" tertata" (Wawancara, Adi Primanto, Ketua Pokdarwis, 25 Mei 2023).

Hasil wawancara yang sudah di paparkan di atas mengenai pemahaman bersama menjelaskan bahwa upaya kedua belah pihak dalam meningkatkan kesadaran akan pentingnya pemahaman bersama yaitu dengan menyatukan tujuan dari pihak Kelompok Sadar wisata Paras Adi Prakarsa dengan pihak Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kabupaten Kebumen, serta adanya komitmen untuk terus bersama-sama melaksanakan pengembangan dan melakukan berbagai program bertujuan untuk mengembangkan Objek Wisata Bukit Pentulu Indah.

#### **4. Proses Kolaborasi Kelompok Sadar Wisata Paras Adi Prakarsa dengan PT. Djarum Foundation**

##### **a) Dialog Tatap Muka**

Dalam proses kerja sama antara Kelompok Sadar Wisata Paras Adi Prakarsa dengan PT. Djarum *76 Foundation* pertemuan dilakukan secara langsung maupun online menggunakan media sosial, hal ini di karenakan hubungan kerja sama keduanya bersifat sebatas Sponsorship dalam acara event pembukaan Objek wisata Bukit Pentulu Indah. Pertemuan langsung dilakukan pada saat sebelum dan sesudah pelaksanaan event pembukaan peresmian Objek wisata Bukit Pentulu Indah, dimana dalam bantuan proposal tersebut tidak hanya menjadi sponsor utama, tetapi terdapat bantuan berupa pelatihan pengelolaan wisata dan juga bantuan pembuatan tugu selamat datang. Hal ini di sampaikan oleh Ketua Kelompok Sadar Wisata:

"untuk pertemuan kami dengan pihak Djarum 76 lebih sering menggunakan media sosial seperti whatsapp maupun Instagram, pertemuan langsung terjadi

pada saat penyiapan acara peresmian wisata ini, pelatihan dan pembuatan tugu selamat datang yang di adakan pihak Djarum 76, pertemuan lainnya beberapa kali terjadi saat ada pihak dari Djarum 76 yang berkunjung berwisata di Objek wisata ini, momen tersebut kami manfaatkan juga untuk saling berdialog tentang pengembangan wisata" (Wawancara, Adi Primanto, Ketua Pokdarwis, 25 Mei 2023).

Hal senada juga di sampaikan oleh oleh bapak Haidar selaku Staf bagian *Corporate Social Responsibility* (CSR) PT Djarum:

"dalam menjalin komunikasi lebih sering menggunakan media sosial, untuk pertemuan langsung dilakukan pada saat menyiapkan acara peresmian dan pada saat melakukan pelatihan dan bantuan pembuatan tugu, beberapa kali juga kami sempat mengadakan kunjungan wisata ke objek wisata tersebut, dengan melakukan trip wisata yang meliputi *outbond* dan juga arum jeram (Wawancara, Haidar, Staf bagian *Corporate Social Responsibility* PT Djarum, 25 Mei 2023).

Hasil wawancara di atas menjelaskan dialog tatap muka dilakukan dengan lebih sering menggunakan media sosial sedangkan pertemuan secara langsung dilakukan pada saat perencanaan event peresmian, pelatihan pengelolaan wisata dan juga pada saat pembuatan tugu selamat datang pada Objek Wisata Bukit Pentulu Indah, hal ini di karenakan hubungan kerja sama yang terjadi sebatas sponsorship dalam event peresmian Objek Wisata Bukit Pentulu Indah pada tahun 2019.

#### **b) Membangun Kepercayaan dan Komitmen Terhadap Proses**

Pemerintah Desa Karangsembung bersama Pokdarwis Paras Adi Prakarsa bekerja sama dengan PT Djarum Foundation dengan membuat event pembukaan Wisata Bukit Pentulu Indah dengan nama programnya *76 Happy Community*. Dalam acara tersebut pihak dari PT Djarum Foundation mendirikan panggung dan mengundang artis ibu kota, dana yang di gunakan pihak PT Djarum Foundation dalam pelaksanaannya menggunakan dana marketing (non CSR). Hal tersebut di sampaikan oleh bapak Haidar selaku Staf bagian *Corporate Social Responsibility* (CSR) PT Djarum:

"salah satu bentuk komitmen perusahaan dalam ranah CSR adalah melakukan kegiatan yang dapat meningkatkan kesejahteraan masyarakat dan menjaga lingkungan salah satunya kami ikut serta dalam program pengembangan potensi desa dengan nama programnya *76 Happy Community*, langkah serius kami dalam hal ini di daerah Karangsembung dengan memberikan bantuan baik tunai berupa pembuatan tugu selamat datang di objek wisata serta menggelar pembukaan objek wisata Bukit Pentulu Indah dengan mendatangkan artis pendangdut ibu kota, maupun bantuan non tunai berupa pelatihan pengelola wisata dan pelatihan edukasi lainnya yang membuat pembeda dengan program di desa lain yaitu di desa Karangsembung walau pun pihak kami menggunakan anggaran marketing non-CSR, dan untuk kedepanya kami siap untuk di jadikan sponsor dalam sertipa kegiatan wisata ini"

(Wawancara, Haidar, Staf bagian *Corporate Social Responsibility* PT Djarum, 25 Mei 2023).

Gambar 4.4 Bantuan Pembuatan Tugu Selamat Datang Dari PT Djarum 76 Foundation



Sumber : Dokumentasi Penelitian

Langkah lain yang dilakukan pihak tersebut dengan memberikan bantuan dana pembuatan tugu selamat datang di objek wisata Bukit Pentulu Indah, maupun kerjasama berupa program-program non materi seperti pelatihan membangun kesiapan sumber daya dalam pengelolaan objek wisata. Alasan PT. Djarum Foundation memilih tempat tersebut karena memiliki potensi alam yang potensial untuk di kembangkan sebagai wisata berbasis perbukitan, tetapi dalam hubungan kerja sama antara Pokdarwis Paras Adi Prakarsa dengan PT Djarum Foundation tidak bersifat mengikat, hanya pada saat event pembuka dan bila ada event besar PT Djarum Foundation siap di jadikan Sponsorship.

Hasil wawancara di atas menjelaskan adanya komitmen yang nyata dalam keterlibatan pihak Djarum 76 Foundation dalam pengembangan Objek Wisata Bukit Pentulu Indah, satu bentuk komitmen perusahaan dalam ranah CSR adalah melakukan kegiatan yang dapat meningkatkan kesejahteraan masyarakat dan menjaga lingkungan salah satunya kami ikut serta dalam program pengembangan potensi desa dengan nama programnya *76 Happy Community*, dan dalam program tersebut terdapat pelatihan pengelolaan wisata dan bantuan pembuatan tugu selamat datang Objek Wisata Bukit Pentulu Indah.

#### c) Pemahaman bersama

Upaya pemahaman bersama yang dilakukan antara kelompok Sadar Wisata Paras Adi

Prakarsa dengan pihak Djarum 76 *Foundation* dalam melaksanakan pengembangan objek wisata Bukit Pentulu Indah merupakan sebuah kolaborasi yang sangat berarti. Djarum 76 *Foundation*, yang memegang peran sebagai sponsor utama dalam event peresmian objek wisata ini, telah memberikan peran yang penting dalam menjalankan visi dan misi kelompok Sadar Wisata Paras Adi Prakarsa menuju suksesnya pengembangan objek wisata tersebut. Kolaborasi ini bukan hanya sebatas dukungan finansial, tetapi juga merupakan sebuah komitmen untuk menciptakan dampak positif yang berkelanjutan bagi masyarakat sekitar Bukit Pentulu Indah dan juga lingkungan secara keseluruhan. Djarum 76 *Foundation* tidak hanya memberikan dana, tetapi juga berperan dalam memfasilitasi berbagai aspek yang diperlukan dalam proses pengembangan, mulai dari pelatihan pengelolaan wisata sampai pengembangan infrastruktur seperti bantuan pembuatan tugu selamat datang, dengan nama programnya *76 Happy Community*. Hal tersebut di sampaikan oleh Adi Primanto selaku Ketua Kelompok Sadar Wisata Paras Adi Prakarsa:

"adanya kerja sama antara kelompok kami dengan pihak Djarum.76 memberikan peran yang penting, sangat sesuai dengan visi misi kami tentang pengembangan wisata, terlebih di sisi promosi, objek wisata ini semakin di kenal luas, *feedback* lainnya yang kami terima juga banyak, tidak hanya bantuan finansial seperti bantuan saat acara event saja melainkan ada bantuan pembuatan tugu selamat datang dan program pelatihan pengelolaan wisata (Wawancara, Adi Primanto, Ketua Pokdarwis, 25 Mei 2023).

Melalui upaya pemahaman bersama ini, kelompok Sadar Wisata Paras Adi Prakarsa dapat lebih memahami nilai-nilai dan tujuan yang diusung oleh Djarum 76 *Foundation*, seperti pembangunan berkelanjutan, pelestarian lingkungan, dan pemberdayaan masyarakat lokal. Selain itu, mereka bersama-sama merancang strategi dan program-program yang akan menjadikan Bukit Pentulu Indah sebagai objek wisata yang tidak hanya indah secara alamiah, tetapi juga berkelanjutan secara ekonomi dan sosial. Event peresmian objek wisata Bukit Pentulu Indah menjadi momentum penting untuk menunjukkan hasil dari kolaborasi ini kepada masyarakat luas. Djarum 76 *Foundation* sebagai sponsor utama memiliki peran yang sangat signifikan dalam memastikan keberhasilan acara tersebut, termasuk dalam hal promosi, logistik, dan berbagai aspek teknis lainnya. Hal tersebut di sampaikan oleh bapak Haidar selaku Staf bagian *Corporate Social Responsibility* (CSR) PT Djarum:

"dengan langkah bersama ini walau pun hubungan yang terjalin hanya sebatas sponsorship, adanya pertemuan pada saat acara peresmian, pelatihan maupun gotong royong membangun tugu selamat datang, dapat memberikan kesempatan bagi pihak pokdarwis untuk memahami tujuan yang kami lakukan di bidang sosial, ekonomi, maupaun pelestarian lingkungan, sehingga bersama kami dapat merancang upaya pengembangan berkelanjutan untuk wisata ini, dan diharapkan dengan adanya hubungan baik ini akan terus

berlanjut.(Wawancara, Haidar, Staf bagian *Corporate Social Responsibility* PT Djarum, 25 Mei 2023).

Hal senada juga disampaikan oleh Adi Primanto Selaku Ketua Kelompok Sadar Wisata Paras Adi Prakarsa

"peran dari pihak Djarum 76 dalam event peresmian objek wisata Bukit Pentulu Indah menjadi langkah yang penting untuk memberikan gambaran nyata dari hasil kolaborasi yang sudah terjalin kepada masyarakat, tidak diragukan lagi peran dari pihak Djarum 76 sangat strategis dalam mengupayakan keberhasilan acara tersebut, termasuk dalam hal promosi, logistik, dan berbagai aspek teknis lainnya."(Wawancara, Adi Primanto, Ketua Pokdarwis, 25 Mei 2023).

Hasil wawancara menjelaskan adanya kesamaan tujuan baik dari Kelompok Sadar Wisata Paras Adi Prakarsa maupun Pihak Djarum 76 *Foundation* memberikan kelancaran dalam proses pemahaman antara kedua belah pihak, Melalui upaya pemahaman bersama ini, kelompok Sadar Wisata Paras Adi Prakarsa dapat lebih memahami nilai-nilai dan tujuan yang diusung oleh Djarum 76 Foundation, seperti pembangunan berkelanjutan, pelestarian lingkungan, dan pemberdayaan masyarakat lokal. Selain itu, mereka bersama-sama merancang strategi dan program-program yang akan menjadikan Bukit Pentulu Indah sebagai objek wisata yang tidak hanya indah secara alamiah, tetapi juga berkelanjutan secara ekonomi dan sosial.

## **B. Kebijakan Kerja Sama Antar Aktor Yang Terlibat**

Menurut Ansell and Gash dalam Muhammad. Noor (2022) bahwa aspek penting lain yang perlu mendapat perhatian adalah kejelasan aturan dan prosedur. Peraturan harus ditegakkan secara adil, transparan dan terbuka, sehingga para pemangku kepentingan dapat meyakini bahwa setiap musyawarah dan negosiasi yang dilakukan adalah nyata dan bukan sekedar basa-basi untuk menutupi kesepakatan rahasia.

Untuk mendukung pengembangan wisata ini dimulai dari pembentukan Lembaga - lembaga yang mengelola Objek Wisata Bukit Pentulu Indah. Pada tahun 2017 Terbentuknya kelompok Sadar Wisata (POKDARWIS) Paras Adi Prakarsa di Desa Karangsambung Kecamatan Karangsambung Kabupaten Kebumen, pada tahun 2023 dilakukan reorganisasi dan menerbitkan Surat Keputusan Kepala Desa Karangsambung yang Baru dengan Nomor Kep/141/13/I/2023. Hal ini di sampaikan oleh Bapak Sentot Kusworo Selaku Kepala Desa Karangsambung:

“komitmen dari kami dalam pengembangan wisata desa, dengan membentuk kelompok sadar wisata dan penguatan Bumdes agar nantinya pengembangan dari wisata ini dapat berjalan dengan baik dan terstruktur dan dapat memanen hasil untuk mensejahterakan masyarakat Desa Karangsambung" (Wawancara, Sentot Kusworo, Kepala Desa, 27 Mei 2023).

Terkait ranah pengelolaan Objek Wisata Bukit Pentulu Indah dalam Surat Keputusan Kepala Desa Karangsambung dengan Nomor Kep/141/13/I/2023. Menjelaskan bahwa,

pemerintah Desa Karangsembung memberikan kewenangan kepada Kelompok Sadar wisata Paras Adi Prakarsa untuk mengelola Objek Wisata Bukit Pentulu Indah sebagai berikut :

- 1) Mengadakan koordinasi dengan lembaga/dinas/instansi pemerintah atau non pemerintah terkait kemajuan dan kelancaran kegiatan pengelolaan Wisata Desa Karangsembung.
- 2) Menjaga obyek dan daya Tarik wisata yang berbasis pemberdayaan alam dan pemberdayaan masyarakat, serta membina dan mengarahkan masyarakat untuk sadar wisata.
- 3) Mengelola wisata di Obyek Wisata Bukit Pentulu Indah Desa Karangsembung.
- 4) Melaporkan hasil pelaksanaan kegiatan kepada kepala/pemerintah Desa Karangsembung.

Di sisi lain juga ada kelembagaan yang juga bersama dengan Kelompok Sadar Wisata untuk memfasilitasi dari pengelolaan Objek Wisata Bukit Pentulu Indah melalui Badan Usaha Milik Desa Karangsembung yaitu Bumdes Karya Makmur melalui Peraturan Desa Karangsembung Nomor 07/KRS/.12/2021 tentang Badan Usaha Milik Desa Karya Makmur. Dimana Objek Wisata Bukit Pentulu Indah masuk dalam Bisnis usaha pengelolaan usaha, pengembangan investasi, produktivitas ekonomi dari potensi desa sesuai dengan Bab II Maksud dan Tujuan Berdirinya pasal 2 butir (a), tertuang juga pada Bab III Jenis Usaha pasal 3 butir (e) Jasa Infomasi Pariwisata yaitu kelompok ini mencakup kegiatan penyedia informasi mengenai obyek dan daya tarik wisata, sarana pariwisata, jasa pariwisata, transportasi dan infomasi lain, yang diperlukan oleh wisatawan.

Terkait konteks kolaborasi dengan para aktor yang terlibat dalam pengembangan Objek Wisata Bukit Pentulu indah, Terdapat juga bentuk kesepakatan kerja sama dengan Perum Perhutani berupa perjanjian PKS Nomor 34/JMB/Kds/Divre Jateng/2018 tentang Perjanjian Kerja Sama Pengelola Wisata Bukit Pentulu Indah antara Perum Perhutani KPH Kedu Selatan sebagai pihak Pertama dan Ketua LMDH Sido Makmur dan Pokdarwis Paras Adi Prakarsa sebagai pihak kedua, maka di mungkinkan adanya pemanfaatan hutan pada petak lokasi objek perjanjian untuk kegiatan yang bermanfaat serta mempunyai nilai guna ekonomi yang dapat menunjang pendapatan bagi para pihak dan meningkatkan kesejahteraan masyarakat sekitar hutan. Hal ini di sampaikan oleh bapak Sukirman Selaku Ketua LMDH Sido Makmur:

"adanya kesepakatan kerja yang telah kami tanda tangani dengan pihak pemerintah desa, agar dalam pengembangan objek wisata ini terdapat kejelasan baik legalitas maupun hal mendasar dalam pengolahan wisata, terlebih ini merupakan lahan hutan milik Perum Perhutani yang nantinya dengan adanya MOU pendaratan kesepakatan kerja sama ini menjadi jelas dengan bertujuan memanfaatkan lahan dan mendapatkan nilai guna serta pendapatan bagi masyarakat sekitar hutan" (Wawancara, Sukirman, Ketua LMDH Sido Makmur, 26 Mei 2023).

Hal senada juga di sampaikan oleh Adi Primanto selaku Ketua Kelompok Sadar Wisata Paras Adi Prakarsa:



"kami sangat senang dengan adanya kesepakatan kerja ini, disisi lain dapat menyelesaikan kesalah pahaman yang ada juga nantinya akan memberikan *feedback* yang potitif dalam pengembangan Objek Wisata Bukit Pentulu Indah" (Wawancara, Adi Primanto, Ketua Pokdarwis, 25 Mei 2023).

Pihak dari instansi pemerintah daerah lainya ada dari Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kabupaten kebumen, berbeda dengan Dinas Perhutani, kerja sama antara Kelompok Sadar Wisata Paras Adi Prakarsa dengan Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kabupaten Kebumen tidak berdasarkan kesepakatan kerja, sehingga tidak ada perjanjian yang mengikat, hanya saja dalam kontek wisata keduanya memiliki tujuan yang sama dan adanya perturan Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 10 Tahun 2009 tentang kepariwisataan disebutkan bahwa pariwisata adalah berbagai macam kegiatan wisata dan didukung berbagai fasilitas serta layanan yang disediakan oleh masyarakat, pengusaha, pemerintah, dan pemerintah daerah. Dan juga Berdasarkan Peraturan daerah Nomor 78 tahun 2016 tentang 2016 tentang Kedudukan, Susunan Organisasi, Tugas dan Fungsi, serta tata kerja Dinas Kepemudaan dan Olahraga dan Pariwisata. Hal ini lah yang membuat terjadinya kerja sama di antara keduanya. Hal tersebut disampaikan oleh Afrianto A. Md, selaku Kasubag Kepegawaian Dinas Kepariwisataaan dan Kebudayaan Kabupaten Kebumen:

"tentunya pihak kami senantiasa mengapresiasi dan memberikan dukungan baik moril maupun materil terhadap berbagai pihak yang meiliki tujuan yang sama dengan kita yaitu tentang pariwisata terlebih apa yang dilakukan Pokdarwis yang ada di karangsambung sesuai dengan tujuan kami, serta sesuai dengan mandat dari pusat tentang UU tentang pariwisata dan peraturan dinas pariwisata melalui Perda no 78 tahun 2016 tentang Dinas Pariwisata dalam mengembangkan wisata yang ada di Kebumen"(Wawancara, Afrianto A.Md, Kasubag umum kepegawaian Dinas Kepariwisataaan dan Kebudayaan Kabupaten Kebumen, 25 Mei 2023).

Pihak lainya yang juga ikut andil dalam pengembangan Objek Wisata Bukit Pentulu Indah adalah PT Djarum 76 Fundation, dengan nama programnya *76 Happy comunity* membangun desa merupakan aktor dari pihak swasta yang ikut membantu dalam meresmikan Objek Wisata Bukit Pentulu indah pada tahun 2019 dengan bekerja sama dengan Kelompok Sadar Wisata Paras Adi Prakarsa dengan menggelar konser akbar mendatangkan artis ibu kota. Berbeda dengan aktor sebelumnya, pihak PT Djarum 76 Fundation tidak melakukan kesepakatan kerja secara tertulis yang bersifat legalitas seperti pihak Perum Perhutani dengan pemerintah Desa Karangsambung, melainkan hanya sebatas *media patner sponsorship* berupa pemberian modal pengembangan pariwisata dan program pelatihan. Hal tersebut di sampaikan oleh Haidar selaku Staf *bagian Corporate Social Responsibility (CSR)* PT Djarum:

"untuk kejelasan dan aturan dalam keterlibatan pihak kami dengan pemerintah desa dalam hal ini dengan kelompok Sadar Wisata Paras Adi Prakarsa hanya sebatas sebagai sponsorship dalam acara peresmian Objek Wisata Bukit Pentulu Indah, yang dalam proposal penyelenggaraan kami merupakan *Sponsorship* utama, dan dalam kesepakatan tersebut kami juga

memberikan bukan hanya uang tunai tetapi juga berupa bantuan pembuatan tugu selamat datang dan program pelatihan pengelolaan wisata" (Wawancara, Haidar, Staf bagian *Corporate Social Responsibility* PT Djarum, 25 Mei 2023).

Kebijakan kerja sama antar aktor yang terlibat ini, sesuai dengan apa yang di sampaikan oleh Ansell and Gash dalam teorinya mengenai Desain *Institusional*, bahwa aspek penting yang perlu mendapat perhatian adalah kejelasan aturan dan prosedur. Peraturan harus ditegakkan secara adil, transparan dan terbuka, sehingga para pemangku kepentingan dapat meyakini bahwa setiap musyawarah dan negosiasi yang dilakukan adalah nyata dan bukan sekedar basa-basi untuk menutupi kesepakatan rahasia. Dalam hal ini Kelompok Sadar Wisata Paras Adi Prakarsa merupakan lembaga pengelolaan yang diberikan mandat dalam pengelolaan Objek Wisata Bukit Pentulu Indah. Baik dari Surat Keputusan Kepala Desa Karangsembung yang terbaru dengan Nomor Kep/141/13/I/2023, ada dari Perum Perhutani berupa perjanjian Perjanjian Kerja Sama Nomor 34/JMB/Kds/Divre Jateng/2018 tentang Perjanjian Kerja Sama Pengelola Wisata Bukit Pentulu Indah antara Perum Perhutani KPH Kedu Selatan dan dengan PT Djarum 76 *Foundation* sebatas *sponsorship*.

### C. Strategi Kepala Desa Dalam Memper-erat Kerja Sama Antar Aktor

Kepemimpinan fasilitatif menjadi faktor yang mempengaruhi keberhasilan proses kolaborasi hal ini sebagaimana di kemukakan oleh Ansell dan Gash dalam (Muhammad. Noor 2022) mensyaratkan pimpinan lembaga tata kelola kolaboratif adalah seorang pemimpin fasilitatif, yang sanggup memfasilitasi seluruh pemangku kepentingan untuk duduk bersama di meja perundingan, membangun rasa saling percaya, berkomitmen, membuat rencana strategi, visi-misi dan tujuan bersama yang disepakati secara konsensus.

Dalam pengelolaan Objek Wisata Bukit Pentulu Indah Kolaborasi dari berbagai pihak seperti elemen masyarakat desa dan pemerintah desa maupun pemerintah daerah yang terbangun didasarkan pada hubungan keluargaan berupa keyakinan dan kepercayaan serta kesamaan tujuan. Mereka berinteraksi dan bernegosiasi baik secara formal maupun informal dalam sebuah aturan yang disepakati.

Berikut hasil wawancara dengan informan Sentot Kusworo, selaku Kepala Desa Karangsembung:

"Dalam pengelolaan ini saya melakukan musyawarah dalam setiap pengambilan keputusan, saya selalu menggembar-gemborkan untuk menyamakan satu tujuan dan menerapkan sifat kekeluargaan yaitu bila satu sakit kita semua ikut sakit dan saling bahu membahu layaknya sebagai sebuah keluarga cemara dan hal tersebut di sepakati oleh pihak pihak yang ikut andil dalam pengembangan Objek Wisata Bukit Pentulu indah ini" (Wawancara, Sentot Kusworo, Kepala Desa, 27 Mei 2023).

Gambar 4.5 Musyawarah Pembahasan Acara Merdi Desa dan Pengelolaan Wisata Bukit Pentulu Indah



Sumber : Dokumentasi Penelitian

Hal senada juga di sampaikan oleh Supriyanto selaku Sekretaris Kelompok Sadar Wisata Paras Adi Prakarsa sebagai berikut:

"di setiap pembahasan mengenai pengembangan wisata ini bapak kepala desa selalu menanamkan sikap kekeluargaan, keterbukaan, dan satu tujuan di setiap kegiatan tidak hanya dengan warga setempat melainkan juga dengan dinas-dinas lain yang terlibat dalam pengembangan wisata ini mas, agar dalam perjalanan pengembangan wisata ini dapat menuai hasil yang maksimal dan dirasakan oleh masyarakat sekitar" (Wawancara, Supriyanto, Sekretaris Pokdarwis, 27 Mei 2023).

Pendapat lainnya juga disampaikan oleh bapak Sukirman selaku Ketua LMDH Sido Makmur:

"memang ciri khas bapak Sentot setiap di pertemuan membahas Bukit Pentulu indah pasti beliau menekankan pada satu misi satu tujuan dan juga sifat kekeluargaan, hal ini juga yang membuat memudahkan kami dalam kerja sama pengembangan wisata ini mas"(Wawancara, Sukirman, Ketua LMDH, 26 Mei 2023).

Pendapat lainnya juga di sampaikan oleh Menik selaku masyarakat Desa Karangsembung:

"tidak hanya di pertemuan membahas pengelolaan wisata, tapi di setiap pertemuan pembahasan apa-pun bapak kepala desa selalu mengedepankan sifat kekeluargaan dan satu tujuan, hal ini juga yang saya sukai dari gaya penyampaian dan memimpin beliau"(Wawancara, Menik, Masyarakat, 25 Mei 2023).

Pertemuan pembahasan mengenai pengelolaan dan pengembangan Objek Wisata Bukit Pentulu Indah yang dilakukan oleh Pemerintah Desa Karangsembung dengan Kelompok Sadar Wisata Paras Adi Prakarsa dan masyarakat desa dilakukan dua kali dalam setiap bulan, dari pihak Dinas Perhutani dengan Kelompok Sadar Wisata Paras Adi Prakarsa setiap bulan terdapat satu kali kunjungan pertemuan wajib membahas dari mulai pengelolaan, pemasukan, sarana dan fasilitas penunjang wisata, pihak Dinas Pariwisata Kabupaten Kebumen dengan Kelompok Sadar wisata Paras Adi Prakarsa tidak ada pertemuan wajib setiap bulannya, pertemuan biasanya dilakukan bila ada agenda seperti pelatihan ataupun terdapat monitoring kunjungan

dari Dinas Pariwisata Kabupaten Kebumen, hal ini disampaikan oleh Bapak Senton Kusworo selaku Kepala Desa Karangsembung:

"untuk pertemuan membahas pengembangan dari objek wisata ini ada pertemuan pemerintah desa dengan Pokdarwis dan beberapa elemen masyarakat dua kali dalam sebulan, untuk pertemuan dengan dinas yang lainnya lebih ke kondisi situasional, tapi yang jelas untuk Dinas Perhutani di setiap bulannya pasti ada kunjungan dan pertemuan membahas pengelolaan terkait Objek Wisata Bukit Pentulu Indah"(Wawancara, Senton Kusworo, Kepala Desa, 27 Mei 2023).

Gambar 4.6

Kunjungan Dari Dinas Perhutani Kabupaten Kebumen



Sumber : Dokumentasi Penelitian

Pernyataan serupa juga disampaikan oleh Adi Primanto selaku Ketua Kelompok Sadar Wisata Paras Adi Prakarsa:

"pastinya di setiap bulan kami ada pertemuan dengan berbagai pihak, seperti dengan pemerintah desa dan masyarakat setiap bulannya 2 kali, di minggu awal bulan dan di minggu akhir bulan pembahasannya seperti apa langkah kedepannya dalam mengembangkan serta mempertahankan wisata ini, anggaran, pemasukan pengeluaran, dan untuk pertemuan intra pokdarwis tergantung bila ada suatu masalah atau ada hal yang penting untuk di bicarakan, pastinya akan di adakan pembahasan intra pokdarwis, kalau pertemuan dengan dinas perhutani di setiap bulan pasti ada kunjungan monitoring di situ juga sekalian membahas banyak persoalan baik dari anggaran, manajemen tata kelolanya, serta kenyamanan dari pengunjung, fasilitas penunjang, untuk Dinas Pariwisata pertemuan terjadi bila ada kunjungan serta akan diakan pelatihan atau pun sosialisasi"(Wawancara, Adi Primanto, Ketua Pokdarwis, 25 Mei 2023).

Pendapat lainnya disampaikan oleh oleh bapak Sukirman selaku Ketua LMDH Sido Makmur:

"setiap bulannya pasti ada pertemuan rutin dengan pemerintah desa dan Pokdarwis membahas pengelolaan dan permasalahan yang ada pada pengembangan wisata ini, biasanya dilakukan di awal bulan, memfokuskan pembahasan permasalahan yang dialami di bulan sebelumnya, seperti adanya keluhan kesah atau kritik dari wisatawan, tentang anggaran, pemasukan dan pengeluaran, pendapatan dari setiap bulannya mengaloi kenaikan atau

penurunan itu bagaimana menyikapi dan mengatasinya, upaya kedepannya seperti apa"(Wawancara, Sukirman, Ketua LMDH Sido Makmur, 26 Mei 2023)

Upaya dan strategi selanjutnya dalam mendukung pengembangan wisata ini dimulai dari pembentukan Lembaga - lembaga yang mengelola Objek Wisata Bukit Pentulu Indah. Pada tahun 2017 Terbentuknya kelompok Sadar Wisata (POKDARWIS) Paras Adi Prakarsa di Desa Karangsembung Kecamatan Karangsembung Kabupaten Kebumen, pada tahun 2019 di resmikannya Kelompok Sadar Wisata dengan menggunakan Surat keputusan Kepala Desa Karangsembung dan pada tahun 2023 dilakukan reorganisasi dan menerbitkan Surat Keputusan Kepala Desa Karangsembung yang Baru dengan Nomor Kep/141/13/I/2023. Hal ini di sampaikan oleh Bapak Sentot Kusworo Selaku Kepala Desa Karangsembung:

"komitmen dari kami dalam pengembangan wisata desa, dengan membentuk kelompok sadar wisata dan penguatan Bumdes agar nantinya pengembangan dari wisata ini dapat berjalan dengan baik dan terstruktur dan dapat memanen hasil untuk mensejahterakan masyarakat Desa Karangsembung" (Wawancara, Sentot Kusworo, Kepala Desa, 27 Mei 2023).

Pendapat lainya juga disampaikan oleh Adi Primanto Selaku Ketua Kelompok Sadar Wisata Paras Adi Prakarsa:

"dilihat perbedaanya dari kepala desa sebelumnya, jelas terasa perbedaanya, kami lebih merasakan dukungan dari pemerintah desa yang sekarang setelah di jabat oleh bapak Sentot, dari cara beliau memimpin pun jelas terasa perbedaanya dari pemimpin sebelumnya"

Gambar 4.7 Kunjungan Konsolidasi dari Bupati Kabupaten Kebumen serta Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kabupaten Kebumen



Sumber : Dokumentasi Penelitian

Dalam kaitannya dengan Pengembangan Objek Wisata Bukit Pentulu Indah di Desa Karangsembung bahwa kepala Desa Sentot Kusworo dapat disebut sebagai pemimpin yang fasilitatif, mengingat posisinya yang dapat menjalin komunikasi atau fasilitator antara Pemerintah Daerah Kabupaten Kebumen seperti Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kabupaten Kebumen, Dinas Perhutani Kabupaten Kebumen dan investor potensial, adapun dari pihak

swasta seperti Djarum 76 Foundation. Bertujuan untuk Mendorong Pengembangan Objek Wisata Bukit Pentulu Indah dengan terus melakukan pendampingan kepada pengelola objek wisata dan masyarakat Desa Karangsembung. Serta kepala desa juga memfasilitasi pertemuan atau diskusi antar aktor yang terlibat, hal ini di sampaikan oleh Bapak Sentot Kusworo Selaku Kepala Desa Karangsembung:

"tentunya dalam pengembangan wisata ini kami membangun kemitraan dan kolaborasi bekerja sama dengan berbagai pihak terkait seperti dinas pariwisata, dinas perhutani bahkan melakukan kerja sama dengan Djarum 76 dan kami juga banyak melakukan berbagai pelatihan dan pendampingan untuk pengembangan objek wisata ini. (Wawancara, Sentot Kusworo, Kepala Desa, 27 Mei 2023).

Hal senada juga di sampaikan oleh Adi Primanto Selaku Ketua Kelompok Sadar Wisata Paras Adi Prakarsa:

"relasi yang kami bangun beragam, dari lembaga pemerintah maupun swasta kami ada mas, untuk lembaga pemerintah ada hubungan dengan Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kabupaten Kebumen, Dinas Perhutani, dan untuk swasta ada dengan PT Djarum 76 *Foundation*" (Wawancara, Adi Primanto, Ketua POKDARWIS, 25 Mei 2023).

Pendapat lainya juga di sampaikan oleh Sutasor selaku Ketua Karangtaruna Desa Karangsembung:

"kalau untuk pelatihan dan pendampingan sering kita terima, baik itu pelatihan dari desa maupun dari Dinas Pariwisata, bahkan kami juga pernah Study Banding ke wisata yang dalam pengelolaanya sudah baik" (Wawancara, Sutasor, Ketua Karangtaruna, 25 Mei 2023).

Pada strategi kepala desa dalam memper-erat kerjasama antar aktor ,sesuai dengan apa yang di sampaikan oleh Ansell and Gash dalam teorinya mengenai kepemimpinan fasilitatif peranan kepala desa mampu untuk menjadi fasilitator dan penghubung dalam pertemuan dan kegiatan yang bertujuan untuk mengembangkan Objek Wisata Bukit Pentulu Indah, dengan cara menekankan sifat kekeluargaan dan menyelaraskan satu visi serta tujuan terhadap aktor yang terlibat dalam pengembangan Objek Wisata Bukit Pentulu Indah

#### **D. Dampak Pelaksanaan Kerja Sama Pengembangan Objek Wisata Bukit Pentulu Indah**

Tata kelola kolaboratif dalam pengembangan wisata Bukit Pentulu Indah merupakan pendekatan yang melibatkan berbagai pihak, termasuk pemerintah daerah, masyarakat lokal, sektor swasta. Dalam konteks ini, tata kelola kolaboratif dapat memiliki dampak yang signifikan terhadap pengembangan wisata. Berikut adalah beberapa dampak dari pelaksanaan tata kelola kolaboratif di sektor pengembangan objek wisata Bukit Pentulu Indah:

##### **1. Peningkatan Partisipasi Masyarakat Lokal**

Dengan adanya pengembangan wisata Bukit Pentulu Indah membuat terjadinya peningkatan partisipasi masyarakat sekitar, pada awal terjadinya pengembangan wisata ini, partisipasi masyarakat menjadi suatu hambatan karena minimnya kesadaran dan partisipasi

masyarakat akan proses pengembangan wisata, dengan jerih parah para pengasas pengembangan wisata yang di pelopori Adi Primanto bersama pemuda Desa Karangsembung, dengan melakukan berbagai cara untuk mengajak warga sekitar untuk berpartisipasi, salah satunya melakukan berbagai seminar pelatihan yang mendatangkan pemateri dari Dinas Pariwisata, Dinas Perhutani dan bekerja sama dengan pihak Djarum 76 Foundation dalam melaksanakan event yang bertujuan mengenalkan objek wisata Bukit Pentulu indah. Seiring dengan berjalanya waktu terjadi peningkatan partisipasi masyarakat, dengan di tandai dengan antusias warga Desa Karangsembung di setiap proses dan acara yang bertujuan mengembangkan Objek Wisata Bukit Pentulu Indah, berikut wawancara dengan Adi Primanto selaku Ketua Kelompok Sadar Wisata Paras Adi Prakarsa

"di awal pengembangan wisata ini tentunya masih minim untuk partisipasi masyarakat, dan menjadi hambatan kami dalam mengembangkan wisata ini, tapi kami tidak putus asa, kami selalu berusaha meyakinkan masyarakat dan pemerintah desa untuk ikut berpartisipasi di setiap proses pengembangan wisata ini, banyak cara yang kami lakukan salah satunya dengan bekerja sama dengan dinas pariwisata, dinas perhutani untuk melakukan berbagai pelatihan, ada juga dengan pihak Djarum 76 untuk mensukseskan event dalam pengembangan wisata Bukit Pentulu Indah, alhamdulillah seiring waktu terdapat kenaikan dari partisipasi masyarakat." (Wawancara, Adi Primanto, Ketua POKDARWIS, 25 Mei 2023).

Hal senada juga di sampaikan oleh Afrianto A.Md, selaku Kasubag umum Kepegawaian Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kabupaten Kebumen.

"berkat kerja sama yang kami lakukan dengan Kelompok Sadar Wisata ini antusiasme dari masyarakat sekitar jelas terasa, pada pertemuan awal sosialisasi, pelatihan dan berbagai pertemuan mengenai wisata ini, masih sedikit masyarakat yang ikut, tetapi seiring berjalanya waktu di setiap kegiatan semakin terlihat antusias warga untuk ikut hadir dalam pertemuan yang kami adakan bersama Pokdarwis Desa Karangsembung, kami sangat mengapresiasi upaya yang dilakukan Pokdarwis dalam meningkatkan kesadaran wisata bagi masyarakat sekitar"(Wawancara, Afrianto A.Md, Kasubag umum kepegawaian Dinas Kepariwisata dan Kebudayaan Kabupaten Kebumen, 25 Mei 2023).

Pendapat lainya juga di kemukakan oleh Menik selaku masyarakat Desa Karangsembung mengemukakan pendapat sebagai berikut.

"berkat berbagai upaya yang dilakukan Pokdarwis antusias dari masyarakat semakin meningkat, saya senang dengan cara mereka dalam

menyadarkan masyarakat tentang pentingnya pengembangan wisata di desa, tidak ada unsur paksaan dan tekanan, tetapi dengan perlahan menyadarkan masyarakat akan pentingnya pengembangan wisata"(Wawancara, Menik, Masyarakat desa, 28 Mei 2023)

## 2. Peningkatan kunjungan wisatawan dan Peningkatan Fasilitas Penunjang Wisata

Dampak lainya dari adanya pelaksanaan kerja sama yang sudah dilakukan Kelompok Sadar Wisata Paras Adi Prakarsa mengasilkan peningkatan terhadap kunjungan wisatawan dari beberapa tahun terakhir dan peningkatan fasilitas penunjang wisata. Adapun hasil dari kunjungan Objek Wisata Bukit Pentulu Indah sebagai berikut:

Tabel 4.1

Jumlah Penjualan Tiket di Wisata Pentulu Indah



Sumber: Hasil Dokumentasi Penelitian

Dapat dilihat terkait presentase pengunjung di objek wisata pentulu indah. Dari tahun 2018 tiket penjualan sebesar 30.076 tiket, kemudian pada tahun 2019 mengalami kenaikan jumlah wisatawan, sebanyak 37.416 tiket terjual imbas dari fasilitas penunjang wisata mengalami perbaikan dan *upgrade* sehingga hal tersebut menjadi daya tarik pengunjung ke Objek Wisata Bukit Pentulu Indah. Pada tahun 2020 penjualan tiket mengalami penurunan yang sangat signifikan di karenakan terjadinya wabah Covid-19 yang terjadi awal tahun 2020 pada tepatnya bulan Maret, dengan adanya pembatasan mobilitas masyarakat berimbas pada penutupan objek wisata, sehingga penjualan tiket menurun menjadi 17.259 tiket. Selanjutnya di tahun 2021 kunjungan wisatawan mengalami peningkatan hal tersebut di karenakan pembatasan mobilitas masyarakat sudah tidak seketat tahun lalu sehingga mengalami sedikit peningkatan yang berjumlah 17.417 tiket terjual. Selanjutnya di tahun



2022 mengalami sedikit penurunan hal tersebut di karenakan pemulihan wisata alam setelah terdampak Covid-19 dan banyak wisata-wisata baru di kebumen yang bermunculan, sehingga di tahun 2022 Objek Wisata Bukit Pentulu Indah hanya menjual sebanyak 15.700 tiket terjual. Hal ini sesuai dengan apa yang disampaikan Adi Primanto selaku Ketua Kelompok Sadar Wisata Paras Adi Prakarsa sebagai berikut:

"Kalau untuk wisatawan yang berkunjung bisa dikatakan mengalami kenaikan, pada tahun 2019 saja penjualan tiket bisa sampai 30-40an ribu. walaupun saat adanya Covid-19 mengalami penurunan yang sangat drastis, imbas penutupan dari wisata dan pembatasan kegiatan masyarakat, kalau untuk detail setiap tahunnya bisa di lihat di buku LPJ Pokdarwis" (Wawancara, Adi Primanto, Ketua Pokdarwis, 25 Mei 2023).

Dampak lain dari kerja sama yang dilakukan Kelompok Sadar Wisata Paras Adi Prakarsa yaitu adanya peningkatan fasilitas penunjang wisata seperti bantuan pembuatan Tugu selamat datang yang di berikan oleh pihak Djarum 76 *community*, bantuan peralatan *out bond flyingfox* dari Dinas Pariwisata Kabupaten Kebumen, bantuan empat unit kendaraan *ATV*, pembuatan rest area, pembuatan loket penjualan tiket, bangunan secretariat Pokdarwis di kawasan wisata, serta perbaikan akses jalan menuju Objek Wisata Bukit Pentulu Indah dari pemerintah Desa Karangsambung. Hal tersebut di sampaikan oleh Adi Primanto selaku Ketua Kelompok Sadar Wisata Paras Adi Prakarsa sebagai berikut.

"untuk bantuan yang bersifat fisik hasil dari kerja sama yang sudah kami jalin diantaranya ada pembuatan tugu selamat datang yang di berikan oleh pihak Djarum 76 *Community* melalui kegiatan 76 *happy community* membangun desa, bantuan peralatan *outbond dan flyingfox* dari dinas pariwisata dan yang paling banyak bantuan dari pemerintah Desa Karangsambung yaitu dari bantuan empat unit *ATV* , pembuatan rest area, akses jalan menuju wisata, pembuatan loket dan bangunan secretariat pokdariws"(Wawancara, Adi Primanto, Ketua Pokdarwis, 25 Mei 2023).

Pendapat serupa juga disampaikan oleh oleh Haidar selaku Staf bagian Corporate Social Responsibility (CSR) PT Djarum.

"bentuk dukungan kami dalam pengembangan wisata ini tidak hanya sebatas menjadi sponsor dalam acara peresmian wisata, juga di dalamnya ada bantuan pembuatan tugu selamat datang dan beberapa program pelatihan tentang pengelolaan pariwisata"(Wawancara, Haidar, Staf bagian Corporate Social Responsibility PT Djarum, 25 Mei 2023).

Pendapat lain juga di sampaikan oleh Bapak Sugiarno selaku Sekretaris Desa Karangsambung.

"bantuan dari pemerintah desa banyak mas, dari akses jalan maupun sampai di lingkup kawasan wisata seperti loket, akses jalan, rest area, bantuan kendaraan ATV dan berbagai fasilitas lainnya, kami ambil dari dana desa yang kami anggarkan sebagai bentuk komitmen dukungan terhadap pengembangan pariwisata berbasis potensi desa"(Wawancara, Adi Primanto, Ketua Pokdarwis, 25 Mei 2023).

### 3. Peningkatan Pendapatan dan Kesempatan Kerja

Adanya pengembangan wisata ini memberikan kesempatan bagi masyarakat Desa Karangsembung untuk beralih dari yang semula mengandalkan pada sektor galian tambang nya, menjadi memperoleh pendapat dan kesempatan kerja baru di sektor pariwisata, Pada tabel dibawah akan terlihat hasil peningkatan perekonomian masyarakat Desa Karangsembung melalui pengembangan berbagai usaha masyarakat seperti UMKM, penyediaan penginapan (*home stay*), dan pengembangan Wisata Pentulu Indah. Peningkatan perekonomian belum terlihat secara drastis akan tetapi sudah bisa dirasakan oleh masyarakat Desa Karangsembung. Berikut adalah tabel peningkatannya:

Tabel 4.2  
Tabel Peningkatan Ekonomi Masyarakat Desa Karangsembung

No	Nama	Pendapatan Masyarakat		Pengeluaran
		Sebelum	Sesudah	
1	Samin (Pemilik UMKM)	Rp. 1.200.000	Rp. 3.200.000	Rp. 1.600.000
2	Tasor (Karangtaruna)	Rp. 3.000.000	Rp. 3.800.000	Rp. 2.000.000
3	Satam ( <i>Home stay</i> )	Rp. 1.500.000	Rp. 2.500.000	Rp. 1.400.000
4	Turino (Pengelola Desa Wisata)	Rp. 2.500.000	Rp. 3.300.000	Rp. 1.800.000
5	Solikhun ( <i>Home stay</i> )	Rp. 1.500.000	Rp. 3.900.000	Rp. 2.000.000

Sumber: Hasil dokumentasi penelitian

Bentuk lapangan kerja yang muncul di antaranya usaha penyewaan *home stay*, berkembangnya umkm sekitar seperti olahan buah markisa, kripiq ikan wader serta

kerajinan tangan berupa ukiran batu dan akrilik, di lain sisi juga ada kesempatan kerja baru di bidang pariwisata dengan menjadi tour guide, jasa sewa tenda, penjaga di Objek Wisata Bukit Pentulu Indah, dan para pedagang di kawasan wisata tersebut. Pendapat tersebut disampaikan oleh Adi Primanto selaku Ketua Kelompok Sadar Wisata Paras Adi Prakarsa sebagai berikut.

"dengan adanya wisata ini memberikan peningkatan pendapatan dan pekerjaan baru dan sudah dirasakan oleh segelintir masyarakat desa, seperti para penyedia *home stay*, penyedia sewa tenda, dan berbagai pelaku UMKM baik makanan dan kerajinan tangan baik sirup markisa, olahan kripik dan kerajinan ukiran batu serta akrilik, tentunya terdapat pekerjaan baru seperti *tuor guide*, penjaga kawasan dan para pedagang di Objek Wisata Bukit Pentulu Indah."(Wawancara, Adi Primanto, Ketua Pokdarwis, 25 Mei 2023)

Pendapat serupa juga di sampaikan oleh ibu Eka selaku Ketua Kelompok penyewaan *home stay*.

"semenjak adanya objek wisata ini pendapatan dari penyewaan home stay mengalami kenaikan, dengan banyaknya wisatawan yang berkunjung baik dari mahasiswa yang melakukan kkn dan juga kunjungan dari wisatawan lainnya"(Wawancara, Eka, Ketua Kelompok Penyewaan *Home Stay*, 28 Mei 2023)

Pendapat lainnya disampaikan oleh Samin selaku penjaga dan penyewa Ruko di kawasan Reast Area Objek Wisata Bukit Pentulu Indah.

"kalau dulu pekerjaan saya sebagai salah satu penambang pasir mas, sekarang alhamdulillah dengan adanya wisata ini saya bekerja sebagai penjaga loket di Objek Wisata Bukit Pentulu indah dan dengan di bantu istri juga berjualan di *reast area* wisata ini"(Wawancara, Samin, Penjaga Loket dan Penyewa ruko, 28 Mei 2023)

#### **4. komitmen terhadap pelestarian budaya dan lingkungan**

Komitmen terhadap pelestarian budaya dan lingkungan di Desa Karangsembung menjadi semakin nyata dan terwujud melalui langkah-langkah konkret yang diambil oleh pihak Pemerintah Desa Karangsembung. Salah satu bukti nyata dari komitmen ini adalah adanya Peraturan Desa Karangsembung Nomor 5 Tahun 2022 tentang Pelestarian Lingkungan Hidup. Peraturan Desa ini bukan sekadar dokumen hukum, tetapi merupakan sebuah instrumen penting yang memiliki tujuan-tujuan mulia dalam rangka melestarikan keberagaman budaya dan menjaga kelestarian lingkungan hidup di wilayah tersebut. Hal tersebut di sampaikan oleh Adi Primanto selaku Ketua Kelompok Sadar Wisata Paras Adi Prakarsa sebagai berikut.

"untuk pelestarian lingkungan dan juga budaya sendiri, merupakan tanggung jawab bersama, untuk pemerintah desa sendiri sangat berkomitmen, bahkan ada juga peraturan yang membahas tentang hal tersebut yaitu Peraturan Desa Karangsambung Nomor 5 Tahun 2022 tentang Pelestarian Lingkungan Hidup." (Wawancara, Adi Primanto, Ketua Pokdarwis, 25 Mei 2023).

Adanya Peraturan Desa ini memunculkan sejumlah tujuan yang jelas dan mendalam. Pertama, tujuan utama adalah melindungi wilayah Desa Karangsambung dari potensi pencemaran dan/atau kerusakan lingkungan hidup. Ini menegaskan komitmen untuk menjaga integritas lingkungan alamiah yang menjadi bagian integral dari identitas desa. Kedua, peraturan ini juga bertujuan untuk menjamin kualitas kesehatan masyarakat. Ini mencerminkan pemahaman bahwa lingkungan yang sehat adalah kunci untuk menjaga kesejahteraan warga Desa Karangsambung. Ketiga, peraturan ini bertujuan untuk memastikan bahwa pelestarian lingkungan hidup didasarkan pada nilai-nilai kearifan lokal dan budaya lokal. Ini menggaris bawahi pentingnya mempertahankan warisan budaya dan nilai-nilai tradisional yang telah menjadi bagian tak terpisahkan dari kehidupan masyarakat desa.

Keempat, peraturan ini bertujuan untuk mengendalikan pemanfaatan sumber daya alam secara bijaksana. Menunjukkan kesadaran akan pentingnya pengelolaan yang berkelanjutan terhadap sumber daya alam yang tersedia di Desa Karangsambung. Terakhir, peraturan ini juga memiliki tujuan untuk mengendalikan berbagai aktivitas pembangunan dengan tetap memelihara kelestarian fungsi lingkungan bagi kesejahteraan masyarakat. Ini menunjukkan bahwa pembangunan harus sejalan dengan prinsip-prinsip kelestarian lingkungan, sehingga dapat memberikan manfaat jangka panjang bagi masyarakat desa. Secara keseluruhan, Peraturan Desa Karangsambung Nomor 5 Tahun 2022 tentang Pelestarian Lingkungan Hidup adalah langkah yang konkret dan komprehensif dalam mengamankan keberlanjutan budaya dan lingkungan di desa ini, dan mencerminkan tekad kuat dari pihak Pemerintah Desa dan masyarakat untuk mewujudkan visi ini.

## **BAB V**

### **RELASI YANG DI BANGUN OLEH KELOMPOK SADAR WISATA DENGAN AKTOR YANG TERLIBAT DALAM PENGEMBANGAN OBJEK WISATA BUKIT PETULU INDAH**

Dalam pengembangan pariwisata, terdapat banyak aktor yang terlibat dalam setiap tahapnya, mereka bekerja sama untuk menciptakan pengalaman wisata yang unik dan mempromosikan destinasi wisata yang menarik. Berdasarkan penemuan fakta dan data di lapangan terdapat dua hubungan yang mengikat antar aktor yang terlibat yaitu relasi formal antar aktor berdasarkan peraturan, dan relasi informal berdasarkan hubungan interpersonal.

#### **A. Relasi Formal Antar Aktor Berdasarkan Peraturan**

Dalam pengembangan Objek Wisata Bukit Pentulu Indah relasi yang di bangun Kelompok Sadar Wisata Paras Adi Prakarsa berdasarkan hubungan formal yang di landaskan atas peraturan dan kesepakatan kerja di antaranya dengan Dinas Perhutani Kabupaten Kebumen, Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kabupaten Kebumen, dan Pemerintah Desa Karangsembung.

##### **1. Relasi Kelompok Sadar Wisata Paras Adi Prakarsa Dengan Dinas Perhutani Kabupaten Kebumen**

Kelompok Sadar Wisata (Pokdarwis) adalah kelompok masyarakat yang memiliki peran penting dalam mengelola dan mempromosikan destinasi wisata di suatu daerah. Sementara itu, Perum Perhutani merupakan Badan Usaha Milik Negara (BUMN) yang bertanggung jawab atas pengelolaan hutan di Indonesia. Keduanya memiliki hubungan yang erat dalam konteks pengelolaan dan pengembangan wisata berbasis alam, dan lahan Objek Wisata Bukit Pentulu Indah merupakan lahan hutan yang dalam adminitrasinya masuk kedalam wilayah yang di kelola oleh KPH Kedu Selatan.

Relasi yang dibangun antara kelompok sadar wisata Paras Adi Prakarsa dengan Perum Perhutani yang di wakili oleh KPH Kedu Selatan dan LMDH Sido Makmur, dilandaskan pada kesepakatan kerja PKS Nomor 34/JMB/Kds/Divre Jateng/2018 tentang Perjanjian Kerja Sama Pengelola Wisata Bukit Pentulu Indah antara Perum Perhutani KPH Kedu Selatan sebagai pihak Pertama dan Ketua LMDH Sido Makmur dan Pokdarwis Paras Adi Prakarsa sebagai pihak kedua, dan menjadikan Objek Wisata Bukit Pentulu Indah menjadi wisata rintisan yang dalam pengelolaanya bekerja sama dengan Perum Perhutani. Hal tersebut disampaikan oleh Sukirman selaku Ketua LMDH Sido Makmur:

"hubungan kami dengan pihak kelompok sadar wisata Paras Adi Prakarsa di dasarkan kepada kesepakatan kerja yang salah satunya dijelaskan bahwa objek wisata ini menjadi objek wisata rintisan yang bekerja sama dengan Perum Perhutani" (Wawancara, Sukirman, Ketua LMDH Sido Makmur, 26 Mei 2023)

Hal senada juga disampaikan oleh Adi Primanto selaku Ketua Kelompok Sadar Wisata Paras Adi Prakarsa:

"memang benar relasi yang di bangun berdasarkan kesepakatan kerja yang terjalin sejak penandatanganan PKS Nomor 34/JMB/Kds/Divre Jateng pada tahun 2018 dan dengan ini juga terjalin hubungan kerja sama yang menjadikan wisata ini menjadi wisata rintisan yang bekerja sama dengan Perum Perhutani dan kami sangat senang tentunya dengan adanya perjanjian tersebut" (Wawancara, Adi Primanto, Ketua Pokdarwis, 25 Mei 2023).

Pada perjanjian kerja sama tersebut didalamnya selain dijelaskan bahwa objek wisata Bukit Pentulu Indah menjadi wisata rintisan, terdapat juga perhitungan bagi hasil antara pihak Kelompok Sadar Wisata Paras Adi Prakarsa dengan KPH Kedu Selatan sebesar 50:50% di ambil dari hasil penjualan kotor dari tiket wisata Objek Wisata Bukit Pentulu Indah, dan untuk pemerintah desa Karangsembung dengan Pokdarwis masih di bagi lagi, walaupun nantinya akan ada dana bantuan dari pemerintah Desa Karangsembung, serta di setiap penjualan tiket dengan harga setiap tiketnya sebesar sepuluh ribu rupiah sudah termasuk asuransi kesehatan bila terjadi kecelakaan yang di alami wisatawan saat berwisata di Objek Wisata Bukit Pentulu Indah, asuransi tersebut di beratkan dan ditanggung oleh pihak Perum Perhutani. Hal tersebut di sampaikan oleh Sukirman selaku Ketua LMDH Sido Makmur:

"di perjanjian kesepakatan kerja di jelaskan beberapa hal diantaranya ketentuan bagi hasil dari penjualan tiket sebesar 50:50%, penegasan wisata tersebut menjadi wisata rintisan antara kelompok sadar wisata dengan Perhutani, dan terdapat juga asuransi kesehatan di tanggung oleh pihak Perum Perhutani bila ada kecelakaan yang di alami wisatawan yang membeli tiket masuk" (Wawancara, Sukirman, Ketua LMDH Sido Makmur, 26 Mei 2023).

Hal senada juga di sampaikan oleh adi Primanto selaku Ketua Kelompok Sadar Wisata Kabupaten Kebumen:

"untuk pembagian pendapatan yang nantinya di bagi untuk ke dua pihak baik dari Pemerintah Desa Karangsembung dengan POKDARWIS Paras adi Prakarsa dan KPH Kedu Selatan dengan LMDH Sido Makmur sebesar 50:50% di ambil dari hasil penjualan kotor dari tiket wisata Objek Wisata Bukit Pentulu Indah, dan untuk pemerintah desa Karangsembung dengan Pokdarwis masih di bagi lagi, walaupun nantinya akan ada dana bantuan dari pemerintah desa, hasil pembagiannya menjadi 30:70%, di lingkup intra kami juga masih di bagi lagi 50% untuk menggaji pegawai, 25% untuk dimasukan ke kas, 20% untuk *maintance* perlengkapan dan 5% untuk kas kegiatan amal dan sosial" (Wawancara, Adi Primanto, Ketua Pokdarwis, 25 Mei 2023).

Pendapat lainnya juga disampaikan oleh Bapak Sentot Kusworo selaku Kepala Desa Karangsembung:

"iya betul, diperjanjian tersebut di sebutkan juga adanya bagi hasil antara pengelola dengan pihak Perum Perhutani dan desa juga mendapatkan hasil keuntungan dari penjualan tiket sebesar 30%, walaupun nantinya uang tersebut

juga kembali lagi ke tangan POKDARWIS dalam bentuk bantuan pendanaan dari pemerintah desa" (Wawancara, Sentot Kusworo, Kepala Desa Karangsembung, 27 Mei 2023).

Dari pendapat narasumber yang telah di jabarkan di atas dengan merujuk dari teori milik Nurjaman 2018 tentang relasi sosial, relasi yang di bangun antara Kelompok Sadar Wisata Paras Adi Prakarsa dengan Perum Perhutani yang di wakili oleh KPH Kedu Selatan dan LMDH Sido Makmur merupakan relasi antar kelompok karena didalamnya terdapat perhitungan untung rugi yang di dasarkan kepada hubungan kesepakatan kerja sama secara legalitas yang jelas.

## **2. Relasi Kelompok Sadar Wisata Paras Adi Prakarsa Dengan Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kabupaten Kebumen**

Proses awal terjadinya relasi antara kelompok Sadar Wisata Paras Adi Prakarsa dengan Dinas Pariwisata Kabupaten Kebumen merupakan tindak lanjut setelah Pokdarwis Paras Adi Prakarsa sudah melakukan pembentukan organisasi secara legalitas yang jelas pada tahun 2017 dan mendaftarkan menjadi bagian dari kelompok sadar wisata kabupaten kebumen di Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kabupaten Kebumen. Setelah menjadi bagian dari Kelompok Sadar Wisata Kabupaten Kebumen, dari pihak Dinas Pariwisata melakukan beberapa bantuan dan pendampingan dalam pengembangan wisata Bukit Pentulu Indah. Hal tersebut di sampaikan oleh Afiranto, A,Md, selaku Kasubag umum Kepegawaian Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kabupaten Kebumen:

"awal hubungan itu terjadi sejak Kelompok Sadar Wisata Paras Adi prakarsa mendaftarkan oragnisasinya ke dinas Pariwisata Kabupaten kebumen, setelah selesai mengurus berkas pendaftaran dan lain sebagainya, kita tindak lanjuti dengan berbagai pelatihan dan pendampingan kedepanya hingga saat ini" (Wawancara, Afrianto A.Md, Kasubag umum kepegawaian Dinas Kepariwisataan dan Kebudayaan Kabupaten Kebumen, 25 Mei 2023).

Relasi yang dibangun antara Kelompok Sadar Wisata Paras Adi Prakarsa dengan Dinas Pariwisata Kabupaten Kebumen di dasarkan pada Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 10 Tahun 2009 tentang kepariwisataan disebutkan bahwa pariwisata adalah berbagai macam kegiatan wisata dan didukung berbagai fasilitas serta layanan yang disediakan oleh masyarakat, pengusaha, pemerintah, dan pemerintah daerah. Dan juga Berdasarkan Peraturan daerah Nomor 78 tahun 2016 tentang 2016 tentang Kedudukan, Susunan Organisasi, Tugas dan Fungsi, serta tata kerja Dinas Kepemudaan dan Olahraga dan Pariwisata. Hal tersebut di sampaikan oleh Afiranto, A,Md, selaku Kasubag umum Kepegawaian Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kabupaten Kebumen:

"kalau untuk hubungan yang terjalin antara Pokdarwis di Karangsembung dengan dinas kami tidak ada hubungan yang khusus, hubungan yang terjalin sesuai dengan amanat undang-undang kepariwisataan dan sesuai dengan fungsi dari Dinas Kepemudaan dan Olahraga dan Pariwisata kabupaten

Kebumen, yang dimana kami mendukung semua pihak yang bertujuan mengembangkan wisata dan semua kelompok sadar wisata di kebumen mendapatkan perlakuan yang sama" (Wawancara, Afrianto A.Md, Kasubag umum kepegawaian Dinas Kepariwisata dan Kebudayaan Kabupaten Kebumen, 25 Mei 2023).

Pendapat lainya juga disampaikan oleh Adi Primanto Selaku Ketua Kelompok Sadar Wisata Paras Adi Prakarsa:

"hubungan yang bersifat legaslitat atau kesepakatan kerja seperti pihak kami dengan Perhutani tidak ada mas, hanya hubungan kami yang sama-sama bergerak dalam bidang wisata dan setahu saya itu juga merupakan kewajiban dari Dinas Pariwisata untuk mendukung segala bentuk pengembangan wisata" (Wawancara, Adi Primanto, Ketua Pokdarwis, 25 Mei 2023).

Dinas Kepemudaan dan Olahraga dan Pariwisata Kabupaten Kebumen mempunyai fungsi sebagai berikut:

- a. Penyusunan rencana dan program di bidang kepemudaan dan olahraga, pengembangan pariwisata, dan pemasaran pariwisata;
- b. Perumusan kebijakan di bidang kepemudaan dan olahraga, pengembangan pariwisata, dan pemasaran pariwisata;
- c. Pelaksanaan koordinasi di bidang kepemudaan dan olahraga, pengembangan pariwisata, dan pemasaran pariwisata;
- d. Pelaksanaan kebijakan di bidang kepemudaan dan olahraga, pengembangan pariwisata, dan pemasaran pariwisata;
- e. Pengendalian, evaluasi dan pelaporan di bidang kepemudaan dan olahraga, pengembangan pariwisata, dan pemasaran pariwisata;
- f. Pelaksanaan administrasi dinas;
- g. Pengendalian penyelenggaraan tugas unit pelaksana teknis dinas; dan
- h. Pelaksanaan tugas kedinasan lain yang diberikan oleh bupati.

Terkait dengan keuntungan yang di dapatkan dari hubungan yang terjalin antara Kelompok sadar Wisata dengan Dinas Pariwisata sebagai berikut, seperti pendapat yang di sampaikan oleh Afiranto, A,Md, selaku Kasubag umum Kepegawaian Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kabupaten Kebumen:

"berbicara banefit yang di dapatkan instansi kami, tentunya dari pihak kami mendapatkan keuntungan yang bersifat tidak langsung, mengapa demikian, dengan adanya pihak-pihak yang secara sadar mengupayakan pengembangan wisata nantinya dari daerah sendiri mendapatkan keuntungan baik secara finansial, kunjungan wisatawan yang meningkat dan semakin di kenalnya daerah kebumen khususnya objek wisatanya, hal ini kan nantinya akan mendapatkan hasil yang baik juga baik kepada pemerintah daerah dan masyarakat di kabupate kebumen" (Wawancara, Afrianto A.Md, Kasubag



umum kepegawaian Dinas Kepariwisata dan Kebudayaan Kabupaten Kebumen, 25 Mei 2023).

Pendapat senada juga di sampaikan oleh Adi Primanto selaku Ketua Kelompok Sadar Wisata Paras Adi Prakarsa:

"dengan hubungan kemitraan yang terjalin, keuntungan yang kami dapatkan banyak mas, untuk pengelolaan wisata dengan adanya bimbingan dan pelatihan dari dinas terkait menjadikan kami semakin yakin akan pengembangan wisata yang kami lakukan, dan juga dukungan yang di berikan menjadikan semangat tersendiri bagi kami untuk terus berbenah dan menjadikan objek wisata ini semakin di kenal luas" (Wawancara, Adi Primanto, Ketua Pokdarwis, 25 Mei 2023).

Pendapat lainya juga di sampaikan oleh Sugiarno Selaku Sekretaris Desa Karangsembung:

"banyak mas keuntungan yang pemerintah desa dapatkan dengan adanya hubungan antara keduanya, kami sangat terbantu tentunya dalam memberikan edukasi terhadap pentingnya mengembangkan potensi desa, berbagai pelatihan yang di berikan juga semakin menarik perhatian masyarakat untuk ikut dalam pengembangan wisata ini, kami sangat bersyukur semakin kesini perhatian dari pihak pemerintah daerah seperti dinas pariwisata semakin baik dalam mendukung pengembangan wisata ini" (Wawancara, Sugiarno, Sekretaris Desa, 27 Mei 2023)

Dari pendapat narasumber yang telah di jabarkan di atas dengan merujuk dari teori milik Nurjaman 2018 tentang relasi sosial, relasi yang di bangun antara Kelompok Sadar Wisata Paras Adi Prakarsa dengan Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kabupaten Kebumen merupakan relasi antar kelompok karena didalamnya, terdapat salah satu dari empat tipe relasi antar kelompok yaitu *Communal Sharing*, yaitu relasi sosial yang memiliki karakteristik solidaritas, kesamaan identitas, dan komensalitas (simbiosis di mana yang satu mendapat keuntungan, tetapi pihak lain tidak dirugikan).

### **3. Relasi Kelompok Sadar Wisata Paras Adi Prakarsa Dengan Pemerintah Desa Karangsembung**

Relasi yang di bangun antara Kelompok Sadar Wisata Paras Adi Prakarsa dengan Pemerintah Desa Karangsembung di dasari dua hal yaitu adanya kesamaan tujuan meningkatkan perekonomian warga sekitar serta mengembangkan potensi desa dan adanya surat Keputusan Kepala Desa Karangsembung yang Baru dengan Nomor Kep/141/13/I/2023. Menjelaskan bahwa, pemerintah Desa Karangsembung memberikan kewenangan kepada Kelompok Sadar wisata Paras Adi Prakarsa untuk mengelola Objek Wisata Bukit Pentulu Indah sebagai berikut:

- a. Mengadakan koordinasi dengan lembaga/dinas/instansi pemerintah atau non pemerintah terkait kemajuan dan kelancaran kegiatan pengelolaan Wisata Desa Karangsembung.
- b. Menjaga obyek dan daya Tarik wisata yang berbasis pemberdayaan alam dan pemberdayaan masyarakat, serta membina dan mengarahkan masyarakat untuk sadar wisata.
- c. Mengelola wisata di Obyek Wisata Bukit Pentulu Indah Desa Karangsembung.
- d. Melaporkan hasil pelaksanaan kegiatan kepada kepala/pemerintah Desa Karangsembung.

Hal tersebut disampaikan oleh Sentot Kusworo Selaku Kepala Desa Karangsembung sebagai berikut:

"kalau di tanya relasi kalau secara legalitas itu terdapat di surat keputusan yang saya tandatangi pada saat reorganisasi kemarin bulan mei ini, di sana jelas kedudukan Pokdarwis dan pemerintah desa seperti apa, tetapi sebelum itu dasar hubungan kita merupakan adanya kesamaan tujuan, sama-sama untuk meningkatkan perekonomian dan mengembangkan potensi desa yang salah satunya dengan wisata ini mas" (Wawancara, Sentot Kusworo, Kepala Desa, 27 Mei 2023).

Pendapat lainya juga disampaikan oleh Adi Primanto selaku Ketua Kelompok Sadar Wisata Paras Adi Prakarsa:

"untuk kejelasan hubungan karena sudah ada surat keputusan jadi legalitas nya semakin jelas mas, di banding dengan pemerintahan yang dahulu pemerintah yang sekarang lebih mendukung dengan apa yang kami lakukan" (Wawancara, Adi Primanto, Ketua Pokdarwis, 25 Mei 2023).

Dalam Proses Kolaborasi pengembangan Objek Wisata Bukit Pentulu Indah di Desa Karangsembung, Pemerintah desa selalu melakukan Pendekatan melalui dialog dan bermusyawarah mufakat bersama dengan masyarakat sekitar dan pengelola Objek wisata Bukit Pentulu Indah. Setiap dua kali dalam satu bulan selalu dilakukan rapat rutin membahas terkait dengan pengelolaan Objek Wisata Bukit Pentulu Indah. Dalam pengembangan Objek Wisata ini membangun kepercayaan merupakan bagian dari proses kolaborasi yang turut dalam membantu proses pengembangan Objek wisata Bukit Pentulu Indah. Hal tersebut disampaikan oleh Sentot Kusworo Selaku Kepala Desa Karangsembung:

"untuk di sektor pengelolaan objek wisata Bukit Pentulu Indah di sepakati pertemuan wajib antara pemerintah desa, pengelola wisata dan Bumdes dilakukan dua kali dalam sebulan dengan membahas persoalan mengenai pengelolaan wisata desa, membahas pengelolaan desa wisata dan juga objek wisata yang ada di Desa Karangsembung salah satunya Objek Wisata Bukit Pentulu Indah" (Wawancara, Sentot Kusworo, Kepala Desa, 27 Mei 2023).

Hasil wawancara dengan Bapak Sentot Kusworo selaku kepala Desa Karangsambung ditemukan fakta bahwa dalam membangun kepercayaan dengan masyarakat, kepala desa berupaya membangun kepercayaan pada masyarakat Desa Karangsambung bukan hanya kepada pihak-pihak yang sepeham tetapi juga dengan pihak – pihak yang dulu tidak memilih yang bersangkutan sebagai kepala desa, sehingga dengan jalinan tersebut dapat meminimalisir konflik yang mungkin saja terjadi.

Pendapat lain juga di sampaikan oleh Bapak Sugiarno selaku Sekretaris Desa Karangsambung:

"pendekatan yang dilakukan kepala desa yang sekarang dengan yang dulu jauh berbeda, untuk kepala desa yang sekarang pendekatan kepada masyarakat lebih terasa mengayominya, srawung (bersosialisasi) nya lebih di tonjolkan, dan untuk permasalahan pengembangan objek wisata ini kepada pihak yang menolak adanya wisata bukit pentulu ini, bapak kepala desa menghadapinya dengan sabar dengan memberikan gambaran akan manfaat yang akan di terima masyarakat bila objek wisata ini mendatangkan wisatawan dan sama sekali tidak menggunakan unsur paksaan" (Wawancara, Sugiarno, Sekretaris Desa, 27 Mei 2023)

Pendapat lain juga di kemukakan oleh Menik selaku pemudi desa yang tidak memilih kepala desa yang sekarang, mengemukakan pendapat sebagai berikut:

"awalnya saya juga ragu dan bahkan sempat menjadi bagian masyarakat yang menolak adanya objek wisata ini, di khawatirkan hanya membuang anggaran desa saja, karena banyak wisata seperti itu yang dalam kurun waktu kurang dari dua tahun sudah tidak ter-urus dan sepi pengunjung, tapi berkat para pengelola dan pemerintah desa yang menyakinkan dan membuktikan dengan program dan sosialisasi banyak warga yang tadinya menolak menjadi ikut berpartisipasi seperti saya yang sekarang menjadi anggota dari kelompok sadar wisata Paras Adi Prakarsa" (Wawancara, Menik, masyarakat desa, 28 Mei 2023).

Dari penjelasan narasumber yang telah di jelaskan di atas dengan merujuk dari teori milik Nurjaman 2018 tentang relasi sosial, relasi yang di bangun antara Kelompok Sadar Wisata Paras Adi Prakarsa dengan Pemerintah Desa Karangsambung merupakan relasi antar kelompok karena didalamnya, terdapat salah satu dari empat tipe relasi antar kelompok yaitu *Communal Sharing*, yaitu relasi sosial yang memiliki karakteristik solidaritas, kesamaan identitas, dan komensalitas (simbiosis di mana yang satu mendapat keuntungan, tetapi pihak lain tidak dirugikan).

## **B. Relasi Informal Berdasarkan Hubungan Interpersonal**

Dalam pengembangan Objek Wisata Bukit Pentulu Indah relasi yang di bangun Kelompok Sadar Wisata Paras Adi Prakarsa berdasarkan hubungan informal yang di landaskan atas hubungan individu dengan kelompok tertentu, diantaranya hubungan dengan PT 76 Djarum *Foundation* dan Masyarakat Desa Karangsambung khususnya masyarakat sekitar Objek Wisata yang turut adil dalam pengembangan Wisata.

## 1. Relasi Kelompok Sadar Wisata dengan PT 76 Djarum *Foundation*

Awal terjadinya relasi antara Kelompok Sadar Wisata Paras Adi Prakarsa dengan PT 76 Djarum *Foundation* dengan menggunakan program 76 *Happy Community* membangun desa merupakan tindak lanjut dari proposal yang di ajukan kepada pihak PT 76 *Foundation* berupa permohonan proposal *Sponsorship* dan *media patner* dengan kegiatan berupa peresmian Objek Wisata Bukit Pentulu Indah pada tahun 2019, permohonan proposal tersebut kemudian di tindak lanjuti dengan ketersediaan dari pihak PT Djarum 76 *Foundation* menjadi sponsor utama dalam peresmian Objek Wisata Bukit Pentulu Indah dengan nama programnya 76 *Happy Community* membangun desa. Hal tersebut di sampaikan oleh Haidar selaku Staf bagian *Corporate Social Responsibility* (CSR) PT Djarum:

"hubungan kami diawali dengan pengajuan proposal berupa permohonan *Sponsorship* dan *media patner* yang di ajukan oleh Pokdarwis Paras Adi Prakarsa terkait peresmian Wisata Bukit Pentulu indah, dan kami menindaklanjutinya dengan kami menjadi sponsor utama dengan nama program kami 76 *happy community* membangun desa" (Wawancara, Haidar, Staf bagian *Corporate Social Responsibility* PT Djarum, 25 Mei 2023).

Hal senada juga di sampaikan oleh Adi Primanto selaku Ketua Kelompok Sadar Wisata Paras Adi Prakarsa:

"pada saat itu saya di kasih rekomendasi oleh teman kuliah saya, yang mempunyai kenalan di tempat tersebut untuk mengajukan proposal dana ke pihak PT Djarum 76 *Foundation*, dan juga saya melihat banyak Pokdarwis di kebun yang bekerja sama dengan pihak tersebut dalam setiap kegiatan wisata yang di lakukan dan mendapat hasil yang luar biasa, itulah mengapa dari kami tertarik untuk mencoba mengajukan proposal kesana, dan alhamdulillah mendapatkan respon yang baik" (Wawancara, Adi Primanto, Ketua Kelompok Sadar Wisata Paras Adi Prakarsa, 25 Mei 2023).

Peran yang dilakukan oleh Pihak PT Djarum 76 *Foundation* dengan menggunakan program 76 *happy community* membangun desa dengan mendirikan panggung konser akbar dengan mengundang artis pendangdut ibu kota untuk memeriahkan peresmian Objek Wisata Bukit Pntulu indah, bukan hanya sebatas memberikan dana terkait peresmian saja tetapi terdapat juga bantuan modal pembuatan tugu selamat datang dan juga program pelatihan pengelolaan wisata dan juga dari hubungan ini dari pihak PT Djarum 76 *Foundation* siap dijadikan sponsor dalam setiap kegiatan wisata khususnya Bukit Pentulu indah dan wisata lainnya yang ada di Desa Karangsembung. Hal tersebut di sampaikan oleh bapak Haidar selaku Staf bagian *Corporate Social Responsibility* (CSR) PT Djarum:

"langkah serius kami dalam hal ini di daerah Karangsembung dengan memberikan bantuan baik tunai berupa pembuatan tugu selamat datang di objek wisata serta menggelar pembukaan objek wisata Bukit Pentulu Indah dengan mendatangkan artis pendangdut ibu kota, maupun bantuan non tunai berupa

pelatihan pengelola wisata dan pelatihan edukasi lainnya yang membuat pembeda dengan program di desa lain yaitu di desa Karangsembung dan kami pun siap dijadikan sponsor lagi di kegiatan yang akan datang" (Wawancara, Haidar, Staf bagian *Corporate Social Responsibility* PT Djarum, 25 Mei 2023).

Dari penjelasan narasumber yang telah di jelaskan di atas dengan merujuk dari teori milik Nurjaman (2018) tentang relasi sosial, relasi yang di bangun antara Kelompok Sadar Wisata Paras Adi Prakarsa dengan PT Djarum 76 *Foundation* merupakan relasi Interpersional karena didalamnya, terdapat hubungan satu orang dengan orang lain atau terdapat hubungan komunal yang berpusat pada solidaritas, tanpa pemisahan seperti persekutuan.

## **2. Relasi Kelompok Sadar Wisata Paras Adi Prakarsa Dengan Masyarakat Desa Karangsembung**

Kelompok Sadar Wisata adalah suatu bentuk organisasi atau kelompok masyarakat yang memiliki peran penting dalam pengembangan dan pengelolaan pariwisata berkelanjutan di suatu destinasi wisata. Relasi antara Kelompok Sadar Wisata Paras Adi Prakarsa dengan masyarakat desa Karangsembung sangatlah erat dan memiliki dampak yang signifikan dalam berbagai aspek. Berikut adalah relasi antara Kelompok Sadar Wisata dengan masyarakat desa:

Tugas dan tanggung jawab Kelompok Sadar Wisata Paras Adi Prakarsa, salah satunya adalah berperan dalam menyadarkan dan mengajak masyarakat akan pentingnya mengembangkan pariwisata berbasis potensi desa, upaya yang di lakukan Pokdarwis Paras Adi Prakarsa dengan menguatkan solidaritas, rasa kekeluargaan dan persamaan tujuan dengan masyarakat Desa Karangsembung, agar dalam pengembangan wisata dapat berjalan dengan baik. Hal tersebut di sampaikan oleh Adi Primanto selaku Ketua Kelompok Sadar Wisata:

"hubungan kami dengan masyarakat desa tentunya di dasari dari rasa solidartis, rasa saling memiliki layaknya sebuah keluarga dan persamaan tujuan, yang sama-sama ingin memajukan desa. Kami juga yakin bila rasa solidaritas itu sudah tumbuh dan mengakar kuat, tentunya dalam pengembangan wisata ini akan menuai hasil yang semakin baik kedepanya, di setiap pertemuan pun kami selalu mengundang berbagai elemen masyarakat, baik dari pemuda pemudi desa, maupun tokoh masyarakat" (Wawancara, Adi Primanto, Ketua Pokdarwis, 25 Mei 2023)

Hal senada juga di sampaikan oleh Menik selaku masyarakat Desa Karangsembung:

"di setiap pertemuan membahas pengembangan wisata ini. Bapak kepala desa, pak Adi, dan bahkan pihak pengelola Wisata Pentulu Indah, selalu mengembar-gemborkan akan pentingnya rasa ke-kekeluargaan dan persamaan tujuan, dan cara mereka dalam menumbuhkan rasa tersebut mulai dari di setiap pertemuan selalu mengajak masyarakat desa untuk ikut memberikan

masuk dan kritik, dan juga di setiap event yang di adakan selalu melibatkan masyarakat" (Wawancara, Menik, masyarakat desa, 28 Mei 2023).

Pendapat lainya juga di sampikan oleh Bapak Satam selaku salah satu Tokoh Agama di Desa Karangsambung:

"kalau ada pertemuan membahas Wisata Pentulu Indah, pasti saya di kabarin mas dan di undang suruh hadir, padahal saya cuman kaum (pekerjaan berhubungan dengan tiga momen penting kehidupan yakni kelahiran, pernikahan, dan kematian) dan kalo di pikir enggak ada hubunganya sama wisata itu, iya mungkin ini menjadi cara mereka untuk mendapatkan dukungan masyarakat dalam pengembangan wisata ini mas dan saya menyambut baik" (Wawancara, Satam, Tokoh Agama , 28 Mei 2023).

Hubungan yang tidak kalah penting lainya yaitu terciptanya Partisipasi Masyarakat. Kelompok Sadar Wisata Paras Adi Prakarsa melibatkan masyarakat setempat dalam pengembangan dan pengelolaan destinasi wisata. Ini membuka peluang bagi masyarakat Desa Karangsambung untuk ikut berkontribusi dalam perencanaan, pengambilan keputusan, dan pelaksanaan kegiatan pariwisata. Dengan demikian, masyarakat memiliki peran aktif dan merasa memiliki stake di dalam pengembangan Objek Wisata Bukit Pentulu Indah. Hal tersebut di sampaikan oleh Adi Primanto selaku Ketua Kelompok Sadar Wisata Paras Adi Prakarsa:

"dengan adanya partisipasi masyarakat, akan memudahkan kami dalam melakukan pengembangan di wisata ini mas, makanya dari awal kami sering mengajak masyarakat desa untuk ikut andil baik di tahap perencanaan sampai pengambilan keputusan, karena kami sadar pentingnya peran masyarakat desa untuk mensukseskan rencana kita bersama" (Wawancara, Adi Primanto, Ketua Pokdarwis, 25 Mei 2023).

Hal senada juga di sampaikan Sutasor Selaku Ketua Karangtaruna Desa Karangsambung:

"di setiap langkah pengembangan wisata ini, dari pihak Pokdarwis selalu mengajak masyarakat untuk ikut berperan, seminimal mungkin ikut meramaikan dan membantu bila terdapat hajat di wisata ini,berkaitan tentang partisipasi pemuda desanya, kami menyambut dengan senang di setiap kegiatannya" (Wawancara,Sutasor,Ketua Karangtaruna, 25 Mei 2023).

Pelibatan masyarakat dalam partisipasi pengembangan Objek Wisata Bukit Pentulu Indah juga dapat di lihat dari masyarakat desa yang berjualan di *reast area* Objek wisata tersebut, pendapat disampaikan oleh Samin selaku penyewa Ruko di *Reast Area* Objek Wisata Bukit Pentulu Indah:

"pada saat ruko ini selesai di bangun pihak desa memberikan kesempatan untuk warga sekitar untuk berjualan di area wisata, kebetulan saya juga sebagai petugas yang berjaga di loket, saya dan teman saya yang sama-sama menjadi petugas di sini ikut juga dalam menyewa ruko ini, jadi sekalian jaga ya sambil jaga warung di bantu istri" (Wawancara, Samin, Penyewa Ruko, 28 Mei 2023)

Pendapat lainya disampaikan oleh Sugirano Selaku Sekretaris Desa Karangsambung:

"di objek wisata ini terdapat enam ruko yang dimana pembangunanya berasal dari dana desa di salurkan kepada Pokdarwis melalui Bumdes, yang menyewa tentunya khusus di berikan kepada msasyarakat desa karangsambung mas dan masyarakat yang lainnya di perbolehkan menitipkan produk olahannya kesini" (Wawancara, Sugiarno, Sekretaris Desa, 27 Mei 2023).

Dari penjelasan narasumber yang telah di jelaskan di atas dengan merujuk dari teori milik Nurjaman 2018 tentang relasi sosial, relasi yang di bangun antara Kelompok Sadar Wisata Paras Adi Prakarsa dengan Masyarakat Desa Karangsambung merupakan relasi Interpersional karena didalamnya, terdapat hubungan satu orang dengan orang lain atau terdapat hubungan komunal yang berpusat pada solidaritas, tanpa pemisahan seperti persekutuan.

## BAB VI

### PENUTUP

Pada bab penutup ini peneliti akan menarik kesimpulan dari pemaparan hasil penelitian yang sudah di sajikan pada bab-bab sebelumnya. Kemudian peneliti juga akan memberikan saran yang diajukan terhadap pihak-pihak yang berkepentingan terhadap laporan hasil penelitian yang telah dilakukan. Kesimpulan ini diharapkan dapat membantu pembaca agar dapat mengetahui dan memahami inti pembahasan dari rumusan masalah dalam penelitian ini.

#### A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis terhadap penelitian yang penulis lakukan tentang tata kelola kolaboratif dalam pengembangan Objek Wisata Bukit Pentulu Indah dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

##### 1. Proses Kerja Sama Kelompok Sadar Wisata Aktor Dengan Aktor Terlibat Dalam Pengembangan Objek Wisata Bukit Pentulu Indah

Fakta yang di temukan, bahwasanya kerja sama yang terjalin lebih berfokus kepada Kelompok Sadar Wisata Paras Adi Prakarsa yang menjalin hubungan dari satu aktor ke aktor lainnya. Adanya kolaborasi yang berlangsung antara Kelompok Sadar Wisata Paras Adi Prakarsa dengan para aktor yang terlibat dalam pengembangan Objek Wisata Bukit Pentulu Indah diantaranya dengan Dinas Perhutani KPH Kedu Selatan, Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kabupaten Kebumen, Pemerintah Desa Karangsembung, dan PT Djarum 76 *Foundation*. Menghasilkan beberapa beberapa kesepakatan dan dukungan material maupaun non material seperti, dengan Dinas Perhutani KPH Kedu Selatan menghasilkan bentuk kerja sama PKS Nomor 34/JMB/Kds/Divre Jateng/2018 tentang Perjanjian Kerja Sama pengelolaan lahan hutan, dengan pihak Dinas Pariwisata berupa pelatihan dan pendampingan pengelolaan objek wisata serta pelatihan outbond dan study banding pengelola wisata.

Dinas Pariwisata Kabupaten Kebumen juga menggandeng Lembaga Sertifikat Profesi (LSP) untuk menguji peserta pelatihan yang ikut agar mendapatkan sertifikat, dengan Pemerintah Desa Karangsembung melakukan pelatihan dan sosialisasi terkait pengembangan dan pengelolaan wisata serta memberikan dana bantuan melalui Badan Usaha Milik Desa untuk pembangunan tapi dalam bentuk hibah desa untuk pengembangan. Dan penggunaan dana bantuan dapat di manfaatkan untuk pengembangan wisata, dana bantuan yang di gunakan oleh pemerintah desa karangsambung di hibahkan menjadi fasilitas taman bermain anak, fasilitas *outbound*, fasilitas motocross anak dan ATV. Dengan PT Djarum 76 *Foundation* dengan membuat event pembukaan Wisata Bukit Pentulu Indah dengan nama programnya 76



*Happy Community*. Langkah lain yang dilakukan pihak tersebut dengan memberikan bantuan dana pembuatan tugu selamat datang di objek wisata Bukit Pentulu Indah, maupun kerjasama berupa program-program non materi seperti pelatihan membangun kesiapan sumber daya dalam pengelolaan objek wisata.

## **2. Relasi Yang Di Bangun Antar Kelompok Sadar Wisata Dengan Aktor Yang Terlibat Dalam Pengembangan Objek Wisata Bukit Petulu Indah**

Dalam pengembangan Objek Wisata Bukit Pentulu Indah relasi yang dibangun di bagi menjadi dua yaitu realasi formal berdasarkan peraturan dan relasi informal berdasarkan hubungan interpersonal. Relasi formal berdasarkan peraturan aktor yang terlibat yaitu Dinas Perhutani dengan adanya surat perjanjian kerja sama hak guna lahan, Dinas Pariwisata yang dilandaskan kepada peraturan perundang-undangan tentang pariwisata, Pemerintah Desa Karangsembung dengan adanya Surat Keputusan tentang Pendirian Organisasi Pokdarwis. Relasi informal berdasarkan hubungan interpersonal yaitu dengan PT Djarum 76 *Fundation* terdapat kenalan dalam proses kerja sama berupa pengajuan proposal *Sponsorship*, dan hubungan dengan masyarakat Desa Karangsembung berlandaskan hubungan solidaritas dan kesamaan tujuan.

### **B. Saran**

Berdasarkan paparan kesimpulan yang sudah di jelaskan diatas, saran maupun masukan yang dapat peneliti sampaikan kepada para pihak yang memiliki kepentingan terhadap hasil laporan penelitian yang sudah terlaksana adalah sebagai berikut:

1. Adanya proses kolaborasi yang telah dilakukan beberapa aktor yang terlibat dalam pengembangan Objek Wisata Bukit Pentulu Indah seperti pemerintah, non pemerintah, pihak swasta dan masyarakat harus terus saling mendukung satu dengan yang lainnya. Pemerintah di minta terus melakukan kegiatan sosialisasi dan juga pembinaan mengenai peningkatan SDM karena dalam proses pengembangan wisata kualitas dari SDM yang ada harus terus di perhatikan dan selalu ditingkatkan dan juga dalam kegiatan wisata membutuhkan lebih banyak SDM bertujuan mempromosikan dan menjaga lingkungan Objek Wisata Bukit Pentulu Indah.
2. Pemerintah yang merupakan aktor dalam menerbitkan kebijakan harus terus berupaya mendukung dalam proses pengelolaan dan pengembangan Objek Wisata Bukit Pentulu Indah seperti menyediakan dan memperhatikan kebutuhan berbagai sarana dan prasarana yang diperlukan agar pengembangan wisata ini bisa terus terjadi, terutama adanya progres peningkatan dalam bidang media sosialisasi antara pemerintah, pengelola, dan masyarakat umum.

## DAFTAR PUSTAKA

- Andy Arya M W, Herman Lawela, Anwar Sadat, Nastia, dan L.M. Azhar Sa'ban. 2022. "PENGUATAN KAPASITAS MASYARAKAT MELALUI PENDEKATAN PENGEMBANGAN PARIWISATA DESA BAHARI III KABUPATEN BUTON SELATAN." *Jurnal Pengabdian Masyarakat Berkemajuan* Volume 6, Nomor 1.
- Arief, Andi Moh dan Rifiyan. 2016. "Pemberdayaan Masyarakat Dalam Politik Birokrasi Pariwisata." *jurnal Administrasi Pembangunan* Volume 4 Nomor 2 hlm. 87-156.
- Astina, Isti Farin Oktafia Safitri dan Komang. 2021. "Pengembangan Pariwisata Berbasis Kearifan Lokal dalam Mendukung Pariwisata Berkelanjutan : ( Studi Kasus Pantai Maldevis, Paciran , Lamongan ) Melalui Analisis SWOT." *Jurnal Pariwisata*.
- Bessie, Marlin Rosanti Mellu dan Juita L. D. 2018. "Analisis Faktor Penunjang Dan Penghambat Pengembangan Objek Wisata (Studi Pada Objek Wisata Alam Bola Palelo, Kecamatan Mollo Tengah, Kabupaten Timor Tengah Selatan)." *Mellu, Bessie and Tokan Bunga / JOURNAL OF MANAGEMENT (SME's)* Vol. 7, No.2, p269-286.
- Binahayati Rusyidi, Muhammad Fedryansah. 2018. "Pengembangan Pariwisata Berbasis Masyarakat." *Jurnal Pekerja Sosial* Vol.1 No: 3 .
- Bonefasius Jehadi, Achmad Maulana Malik Jamil, Ika Meviana. 2019. "Analisis Pengembangan Pariwisata Berbasis Partisipasi Masyarakat (Studi Kasus Air Terjun Cunca Durang di Kelurahan Nantal Kecamatan Kuwus Kabupaten Manggarai Barat)." *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan dan Pembelajaran Bagi Guru dan Dosen* vol. 3.
- Chardina Dianovita, Praseptia Gardiarini, Ranti Rustika. 2022. "Pengembangan Tata Kelola Fasilitas Objek Wisata Pemancingan Ikan Air Tawar di Jurusan Teknik Kapal Niaga SMK Negeri 5 Balikpapan." *Jurnal Abdi Masyarakat Indonesia (JAMSI)* Volume 2 Nomer 6.
- Dedy Hermawana, dan Simon S. Hutagalung. 2019. "Partisipasi Masyarakat Dalam Tata Kelola Industri Pariwisata (Studi Terhadap Partisipasi Masyarakat Dalam Pengembangan Objek Wisata Di Lampung Selatan)." *FISIP Universitas Lampung* .
- duyansah, Ropi. 2020. "Optimalisasi Pengolaan Objek Wisata Air Terjun Dukun Batuah Di Desa Rantau Suli Kabupaten Merangin Provinsi Jambi." *Fakultas Syariah Universitas Islam negeri Sultan Thaha Saifuddin*.
- Dwiyanto, Agus. 2005. *Mewujudkan Good Governance Melalui Pelayanan Publik*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.

- Ervianti, Meiga. 2018. "Faktor-Faktor Yang Menghambat Collaborative Governance dalam implementasi manajemen dan rekayasa lalu lintas di kota pekanbaru." *JURNAL JOM FISIP UNIV RIAU*.
- Fauziah, Bahrudin dan Nike Mutiara. 2022. "'Politik Pariwisata: Analisis Peran Aktor Hexa Helix dalam Inovasi Kebijakan Pariwisata di Kabupaten Banyumas." *Journal of Public Administration and Local Governance JPALG* Vol 6 (2) 136-154 .
- Febrian, Ranggi Ade. 2016. "COLLABORATIVE GOVERNANCEDALAM PEMBANGUNAN KAWASAN PERDESAAN(Tinjauan Konsep dan Regulasi)." *WEDANA Jurnal Pemerintahan, Politik dan Birokrasi* COLLABORATIVE GOVERNANCEDALAM PEMBANGUNAN KAWASAN PERDESAAN(Tinjauan Konsep dan Regulasi)Oleh:Ranggi Ade FebrianABSTRAKUndang-Undang Nomor 6 Tahun 2014 Tentang Desa dalam Pasal 83 (1) menjelaskan P Vol 11. No 1.
- Gash, Chris Ansell dan Alison. 2007. "Collaborative Governance in Theory And Practice." *Journal of Public Administration Research and Theory Advance*.
- Giantari, Mario Barreto dan I.G.A.Ketut. 2015. "STRATEGI PENGEMBANGAN OBJEK WISATA AIR PANAS DI DESA MAROBO, KABUPATEN BOBONARO,TIMOR LESTE." *E-Jurnal Ekonomi dan Bisnis Universitas Udayana* 773-796.
- Heny Ayu Agustina, Slamet Muchsin , dan Suyeno. 2021. "Tata Kelola Pengembangan Objek Wisata Bahari Tlocor Dalam Menarik Wisata Domestik (Studi Kasus Wisata Bahari Tlocor Dusun Tlocor Desa Kedung pandan Kecamatan Jabon Kabupaten Sidoarjo)." *Jurnal Respon Publik* Volume 15 Nomer 1.
- Junaid, Ilham. 2016. "Politik Dan Dinamika Pengembangan Pariwisata Di Tanah I La Galigo (Sawerigading)." *Jurnal Kepariwisata* Volume 10 No 2.
- Ketut, I Wayan Eka Darma P dan Anak Agung. 2015. "Pengaturan Kewenangan Desa Dalam Pengelolaan Pariwisata." *Fakultas Hukum Universitas Udayana*,.
- Mahsyar, Abdul. 2015. "'Public Private Partnership: Kolaborasi Pemerintah Dan Swasta Dalam Pengelolaan Asset Publik Di Kota Makassar." *JURNAL ADMINISTRASI PUBLIK* VOLUME 12 NOMOR 1 .
- MiaFairuza. 2017. "Kolaborasi antar Stakeholder dalam Pembangunan Inklusif Pada Sektor Pariwisata (Studi Kasus Wisata Pulau Merah di Kabupaten Banyuwangi)." *Kebijakan dan Manajemen Publik Fisip Universitas Airlangga* Volume 05, Nomer 03.
- Miriam Budiardjo. 2005. *Dasar- Dasar Ilmu Politik*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.

- Moleong, Lexy J. 2017. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya .
- Muhammad. Noor, Falih Suaedi, Antun Mardiyanta. 2022. *Collaborative Governance: Suatu Tinjauan Teoritis dan Praktik*. Yogyakarta: bildung nusantara.
- Mustapa, Hasan. 2019. "Politik Pariwisata Daerah dalam Perspektif Civil Society (Political Regional Tourism in Civil Society Perspective)." *Jurnal Ilmu Politik UIN Sunan Gunung Djati* Vol.1 No.1 24 - 50 .
- Nurjaman, Faturochman. 2018. *Psikologi relasi sosial*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Nyoman, Pendit. 2002. *Ilmu Pariwisata Sebuah Pengantar*. Jakarta: Pradnya Paramita.
- Pitana, I Gede dan Surya Diarta, I Ketut. 2009. *Pengantar Ilmu Pariwisata*. Yogyakarta: Terbitan Andi.
- Pujaastawa, Nanda Diah Andini dan I.B. Gde. 2018. "Peran Serta Elit Desa dalam Pengembangan Pariwisata di Desa Cempaga Kecamatan Banjar Kabupaten Buleleng Bali." *Jurnal Humanis, Fakultas Ilmu Budaya Unud* Vol 22 87-95.
- Putra, Alifah Rokhmah Idialis dan Trischa Relandra. 2021. "Keterkaitan Sosial Dan Politik Terhadap Efisiensi Pariwisata Di Asean." *Buletin Ekonomika Pembangunan* Vol. 2 No.2 285-310 .
- Putri, Aditya Utami. 2022. ""Strategi Pemerintah Desa Dalam Pengelolaan Objek Wisata Bukit Tempurung Di Desa Lubuk Bangkar Kecamatan Batang Asai Kabupaten Sarolangun Provinsi Jambi." *Program Studi Ilmu Pemerintahan fakultas Syari' ah Universitas Islam Negeri Sulthan Thaha Saifuddin Jambi*.
- Putri, Mutia Herlita. 2019. "Implementasi Undang-Undang No 10 tahun 2009 tentang Pengembangan Kawasan Pariwisata Di Taman Nasional Way Kambas Lampung." *jurusan pemikiran Politik Islam Fakultas Ushuluddin Dan Studi Agama Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung*.
- Ristarnado Ristarnado, Joko Settyoko, Harpinsyah Harpinsyah. 2019. "Strategi Pemerintah Desa Dalam Mengembangkan Pariwisata." *Jurnal Politik dan Pemerintahan Daerah Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Muara Bungo* Vol 1, No 1.
- Rivai, Veithzal. 2014. *Manajemen Sumber Daya Manusia untuk Perusahaan Edisi ke 6* . Depok: PT Raja Grafindo Persada.
- Samuda, Sumitro S.Syawal dan Suleman. 2017. ""Dinamika Collaborative Government Dalam Festival Legu Gam Sebagai Wisata Kultural Kota Ternate" ." *Jurnal Kajian Ilmu Adminitrasi Negara* Volume 5 Nomor 2 Halaman145-162.
- Sedarmayanti. 2012. *GOOD GOVERNANCE "Kepemerintahan Yang Baik"*. Bandung: CV Mandar Maju.

- Sihombing, Feigy B Imel Br Sembiring & Sally Marisa. 2022. "Strategi Dinas Pariwisata dan Kebudayaan dalam Mengembangkan Objek Wisata Air Terjun Sipiso-piso di Kecamatan Merek Kabupaten Karo." *Jurnal Professional (jurnal komunikasi & Adminitrasi Publik*, Desember 2: 239-246.
- Sudarmo. 2011. *Isu- Isu Adminitrasi Publik Dalam Perspektif Governance*. Surakarta: Smart Media.
- Sugiyono. 2017. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Taka Panagih, Agus Dedi dan Regi Refian Garis. 2021. "Pengaruh Gaya Kepemimpinan Kepala Desa Terhadap Partisipasi Masyarakat Pada Pembangunan Non Fisik Di Desa Mekarharja Kecamatan Purwaharja." *Unigal Repository* Volume 01 Nomor 1.
- Utama, Rai. 2017. *Pemasaran Pariwisata*. Yogyakarta: Penerbit Andi.
- Yin, Robert K. 2006. *Studi Kasus Desain & Metode*. Jakarta: Rajagrafindo.
- Peraturan Undang-Undang.
- Undang-Undang Nomer 10 Tahun 2009 tentang Kepariwisataaan.
- Undang-Undang Nomor 23 Tahun 2014 Pemerintahan Daerah.
- Peraturan Bupati Nomor 89 Tahun 2021 Mengenai Perubahan atas Peraturan Dearah Nomor 78 Tahun 2016 Tentang Kedudukan,Susunan Organisasi,Tugas dan fungsi,serta, Tata Kerja Dinas Kepemudaan dan olahraga dan Pariwisata.

## LAMPIRAN

### Daftar Pertanyaan Penelitian

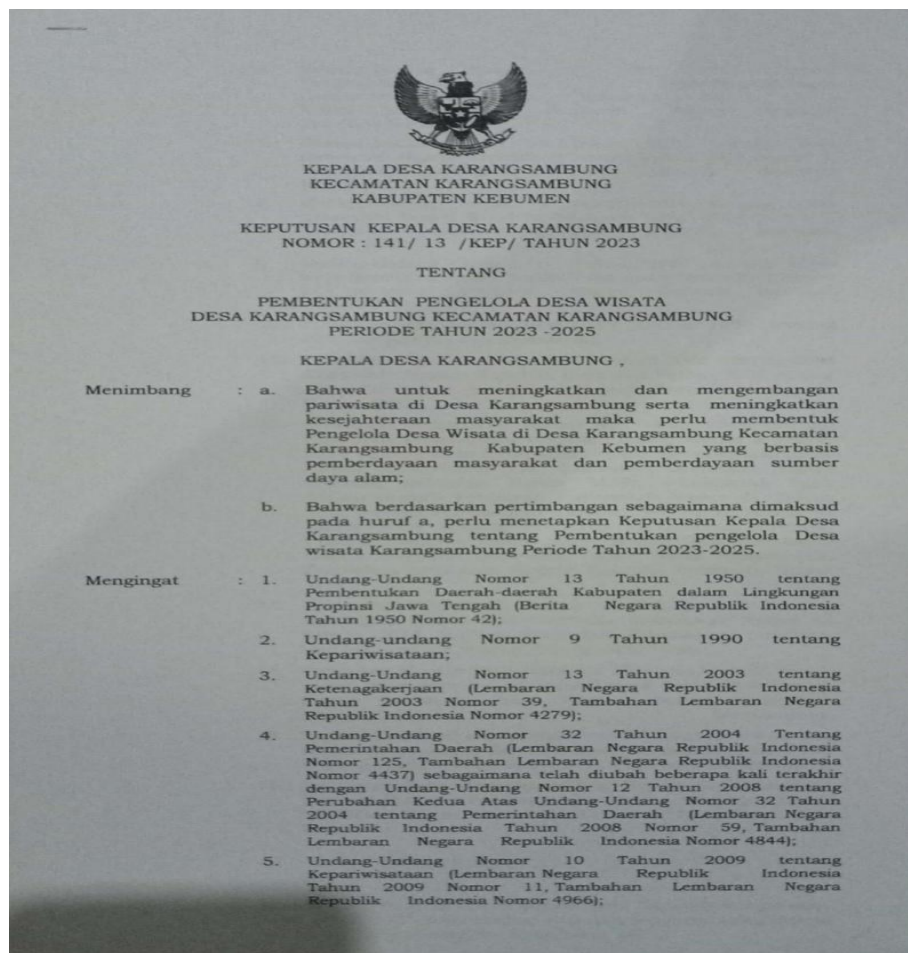
#### Proses Tata Kelola Kolaborasi:

1. Siapa saja aktor yang terlibat dalam pengembangan Objek Wisata Bukit Pentulu Indah?
2. Bagaimana para aktor melakukan pengambilan keputusan dan kesepakatan bersama?
3. Bentuk kesepakatan apa yang di hasilkan dari masing-masing aktor?
4. Apakah ada sebuah keresahan ataupun yang melatarbelakangi dari adanya pengembangan wisata ini?
5. Hambatan apa saja yang dialami pada saat akan melakukan pengembangan wisata ini?
6. Upaya apa saja yang dilakukan untuk mengembangkan Objek Wisata Bukit Pntulu Indah?
7. Apa yang melatarbelakangi para aktor untuk ikut andil dalam pengembangan Objek WIsata Bukit Pentulu Indah?
8. Seberapa sering terjadi adanya pertemuan membahas pengembangan wisata ini pada setiap aktor yang terlibat?
9. Bentuk komunikasi seperti apa yang di laksanakan setiap adanya dialog terkait pengembangan wisata ini?
10. Bagaimana sikap para aktor pada setiap hasil keputusan dialog atau pertemuan yang dilakukan?
11. Antar aktor yang terbilat Apakah dalam proses kolaborasi ini terdapat sebuah aturan ataupun kejelasan prosedur mengenai pengembangan wisata ini?
12. Komitmen apa saja yang dilakukan para aktor dalam pengembangan Objek Wisata Bukit Pentulu Indah?
13. Bagaimana membangun kepercayaan antar aktor yang terlibat?
14. Apakah dalam membangun kepercayaan antar aktor sekaligus melakukan pemahaman bersama terkait pengembangan ini dan bagaimana caranya?
15. Apakah didalam pengembangan wisata ini terdapat aktor kunci?
16. Siapa aktor yang memiliki peranan paling besar?
17. Bagaimana kontribusi dan peran aktor yang terlibat dalam pengembangan wisata ini?
18. Apakah dalam pengambilan keputusan pernah atau sering terjadi perbedaan pendapat?
19. Apakah dalam pengembangan wisata ini terdapat konflik yang terjadi?
20. Bagaimana cara mengatasi adanya perbedaan yang ada baik dari tujuan maupun pendapat atau pun cara menyelaraskan tujuan bersama antar aktor yang terlibat?
21. Apakah antar aktor yang terlibat memiliki rasa saling ketergantungan satu sama lainnya?
22. Tujuan dan manfaat apa saja yang sudah di dapatkan setelah terjadinya kolaborasi antar aktor ini?
23. Siapa yang bertanggung jawab atas proses kolaborasi pengembangan wisata ini?
24. Bagaimana Stretegi yang dilakukan dalam proses kolaborasi pengembangan wisata ini?

#### Relasi yang terjalin antar aktor

1. Bagaimana proses relasi terjalin antar aktor yang terlibat dalam pengembangan Objek Wisata Bukit Pentulu Indah
2. Apa yang melatar belakangi adanya hubungan relasi antar aktor yang terlibat?
3. Apakah terdapat acuan atau landasan terhadap relasi yang terjalin dalam pengembangan Objek WIsata Bukit Pentulu Indah?
4. Apakah sebelum terjadinya pengembangan wisata ini, antar aktor yang terlibat sudah saling mengenal sebelumnya?

5. Seberapa sering melakukan diskusi ataupun pertemuan saat menjalin ataupun sudah terjalin relasi antar aktor yang terlibat?
6. Bagaimana cara membangun kepercayaan antar aktor yang terlibat ?
7. Hambatan apa saja yang terjadi pada saat proses relasi sedang dilakukan?
8. Apakah di setiap hubungan yang terjalin terdapat suatu kesepakatan yang bersifat legasilitas ataupun hubungan kerja atau hanya sekedar hubungan kenal biasa?
9. Keuntungan atau banefit apa yang dirasakan para aktor setelah relasi terjalin?
10. Apakah ada aktor yang menyesal menjalin hubungan relasi terkait pengembangan Objek Wisata Bukit Pentulu Indah ini?



Gambar 1 Surat Keputusan Pembentukan Organisasi Kelompok Sadar Wisata Paras Adi Prakarsa



Gambar 2 Laporan keuangan dan Laporan pertanggung jawaban tahun 2021 Kelompok Sadar Wisata Paras Adi Prakarsa



Gambar 3 wawancara bersama Kepala Desa Karangsambung





Gambar 4 Wawancara dengan Ketua Kelompok Sadar Wisata Paras Adi Prakarsa



Gambar 5 Wawancara dengan Ketua Karang Taruna Desa Karangsambung



Gambar 6 Wawancara dengan Pengelola Objek Wisata Bukit Pentulu Indah



Gambar 7 Wawancara Dengan sekretaris Kelompok Sadar Wisata Paras Adi Prakarsa

## DAFTAR RIWAYAT HIDUP



Nama : Hartanto Dwi Syahputra

Tempat Tanggal Lahir: Kebumen, 26 Maret 2002

Alamat :Jalan Kemakmuran, RT/RW 001/004, Desa Sidoagung,  
Kecamatan Sruweng, Kabupaten Kebumen, Provinsi Jawa Tengah

Fakultas : Ilmu Sosial dan Ilmu Politik

Jurusan : Ilmu Politik

No Hp : 085643904586

Email : Hartantosyahputra@gmail.com

Riwayat Pendidikan Formal:

1. SDN 1 Sidoagung Kebumen
2. SMPN 2 Karanganyar Kebumen
3. SMAN 1 Pejagoan Kebumen

Riwayat Organisasi:

1. IMAKE Rayon Walisongo Semarang